

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER NOVEL *BUMI CINTA*
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY DAN RELEVANSINYA
TERHADAP MATERI PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Reny Nawang Sakti

08201244034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2013

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Nilai Pendidikan Karakter Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya Terhadap Materi Pembelajaran Sastra di SMA* yang disusun oleh Reny Nawang Sakti, NIM 08201244034 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 27 Juli 2012
Pembimbing I,

Dra. St. Nurbaya M. Si., M.Pd
NIP. 19640406 199003 2 002

Yogyakarta, 5 November 2013
Pembimbing II,

Esti Swatika Sari, M. Hum
NIP. 19750527 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Nilai Pendidikan Karakter Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya Terhadap Materi Pembelajaran Sastra di SMA* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Januari 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Prof.Dr.Haryadi	Ketua Penguji		15/2-2013
Esti Swatika Sari, M. Hum	Sekretaris Penguji		15/2-2013
Dr. Wiyatmi, M. Hum	Penguji I		15/2-2013
Dra. St. Nurbaya, M. Si. M. Hum	Penguji II		15/2-2013

Yogyakarta, 18 Februari 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP.19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Reny Nawang Sakti**

NIM : 08201244034

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 11 Januari 2012

Penulis,



Reny Nawang Sakti

MOTTO

Setiap saat dalam hidupmu adalah ibarat gambar yang belum pernah terlihat, dan gambar yang tidak akan pernah terlihat lagi. Jadi, nikmati hidupmu dan jadikan setiap momen menjadi indah.

Yang terbaik adalah : "Aku telah mencobanya", dan yang terburuk adalah :
"Aku akan mencobanya"

Pendidikan bukanlah persiapan untuk hidup, sebab pendidikan yang sesungguhnya adalah kehidupan itu sendiri.

PERSEMBAHAN

Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga memberikan begitu banyak jalan, kekuatan dan keyakinan serta membuat segalanya menjadi jauh lebih mudah, indah, dan bermakna dalam hidupku.

Orangtuaku, Bapak Sudarta dan Ibu Sri Sutanti, yang senantiasa sabar dalam membimbing setiap langkah, serta melimpahkan segenap kasih sayang dan materi yang tiada terhingga.

Kakak-kakakku, Gunawan Agus Haris Munandar, Rina Sulistyaningrum, Enike Rima Nur Ismawati, dan Krisnanda Fandi Risa Hermawan, yang senantiasa memberikan semangat dan segala petuah tentang makna hidup yang sebenarnya.

Pendamping langkahku, Insan Nur Rabbani, yang senantiasa mengulurkan tangannya, serta memberikan segenap perhatian dan motivasi dalam perjalanan panjang sebuah karya sederhana ini.

Keponakan-keponakanku, Gilang, Mayang, Icha, Ninda, Mayong, Sukma, Bima, dan Nadya, yang selalu memberikan semangat dan menjadikan sebuah energi tersendiri, lewat senyum dan tawa ceria mereka.

(Reny Nawang Sakti)

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER NOVEL *BUMI CINTA*
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY DAN RELEVANSINYA
TERHADAP MATERI PEMBELAJARAN SAstra
DI SMA**

**Oleh
Reny Nawang Sakti
08201244034**

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang nilai pendidikan karakter dalam novel *Bumi Cinta*, serta relevansinya terhadap materi pembelajaran sastra pada siswa SMA. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta*, yang dapat diterapkan dalam materi pembelajaran sastra pada siswa SMA melalui novel *Bumi Cinta*.

Penelitian ini merupakan penelitian analisis konten. Subjek penelitian ini adalah novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta*, untuk kemudian disesuaikan dengan nilai pendidikan karakter bangsa menurut sisdiknas. Data dianalisis menggunakan teknik deskripsi kualitatif dengan tujuan pengkajian dan pendeskripsian permasalahan yang diteliti. Keabsahan data diperoleh melalui validitas (semantis, referensial, *expert judgement*) dan realibilitas (*interrater dan intrarater*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta* mencakup nilai jujur, religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, komunikatif, peduli lingkungan serta peduli sosial, (2) novel *Bumi Cinta* dapat digunakan sebagai materi pembelajaran sastra di SMA karena menggunakan bahasa yang mudah dipahami, memunculkan situasi baru yang menarik bagi peserta didik, merupakan bacaan yang memiliki kisah romansa berbalut dakwah serta dapat digunakan sebagai bacaan wajib dalam pembelajaran sastra.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, atas segala rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “*Analisis Nilai Pendidikan Karakter dan Relevansinya Terhadap Materi Pembelajaran Sastra pada Siswa SMA dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*” dimaksudkan untuk mengetahui nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung di dalam novel Bumi Cinta, serta relevansinya terhadap materi pembelajaran sastra pada siswa SMA.

Skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti kuliah di program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
2. Prof. Dr. Zamzani., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam mengurus administrasi penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Maman Suryaman., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan arahan dan panduan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Dra. St. Nurbaya, M.Si., M. Hum dan Esti Swatikasari, M. Hum., selaku pembimbing tugas akhir yang penuh kesabaran, kearifan dan kebijaksanaan dalam memberikan bimbingan, arahan serta dorongan yang tiada hentinya di sela-sela kesibukannya, hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Prof. Dr. Zamzani., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat demi kelancaran studi penulis.

6. Seluruh Bapak, Ibu dosen dan Karyawan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya yang berguna dan bermanfaat bagi penulis serta memberikan fasilitas yang baik.
7. Sahabat-sahabat saya Ayu, Mba Ratri, Ieva, Ana, Prabanayu, Retno, Baim, Ardy, Dana, Bayu dan teman-teman PBSI GH 2008 lainnya.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan dan dorongan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan ini dengan baik.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik yang membangun akan ditrima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, 21 Januari 2013

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Definisi Istilah.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Hakikat Nilai Pendidikan Karakter.....	9
2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	10
3. Konsep Pendidikan Karakter	13
4. Evaluasi Pendidikan dalam Pendidikan Karakter	19
5. Hakikat Sastra dan Novel sebagai Pembelajaran Sastra	21
a. Hakikat Sastra dan Pembelajaran Sastra.....	21
b. Novel sebagai Bahan Pembelajaran Sastra.....	23
B. Penelitian yang Relevan	25
BAB III. METODE PENELITIAN	

A. Desain Penelitian.....	28
B. Sumber Data.....	28
C. Data Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	30
G. Teknik Keabsahan Data.....	31

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan	52
1. Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel <i>Bumi Cinta</i>	52
2. Relevansi Novel <i>Bumi Cinta</i> Sebagai Bahan Pembelajaran Satra di SMA	90

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA	109
----------------------	-----

LAMPIRAN	113
----------------	-----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nilai Pendidikan Karakter Bangsa dalam Novel <i>Bumi Cinta</i>	34
Tabel 2. Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Materi Pembelajaran Sastra.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Sinopsis Novel Bumi Cinta.....	114
Lampiran 2. Tabel Hasil Penelitian.....	117
b. Tabel Konteks ilai Pendidikan Karakter.....	117
c. Tabel Wujud Nilai Pendidikan Karakter.....	139
d. Tabel Penelompokan Nilai Pendidikan Karakter.....	163
e. Tabel Hasil Analisis Nilai Pendidikan Karakter.....	185
Lampiran 3. Rencana pelaksanaan Pembelajaran SMA	186

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembahasan mengenai pendidikan karakter atau pendidikan yang berbasis pada pembangunan karakter siswa, menjadi wacana yang ramai diperbincangkan dalam dunia pendidikan maupun di kalangan masyarakat pada umumnya. Pendidikan menurut M.J. Langeveld (via Suyuti, 2005: 30) adalah memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju kearah kedewasaan dalam arti dapat mandiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakan-tindakannya menurut pilihannya sendiri. Disini ada substansi utama yakni anak proses didik menjadi insan yang mandiri dan bertanggung jawab atas segala tindakannya. Pertanyaannya adalah bagaimana bila anak didik menyimpang dari susila dan bertindak menyimpang dari sikap terpuji yang diharapkan dalam pendidikan? Bila fenomena ini terjadi berarti ada indikasi kelemahan pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik.

Selama ini banyak kasus pelajar yang menunjukkan lemahnya pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik. Misalnya saja kasus penyalahgunaan narkoba, internet, games, tawuran pelajar, perilaku asusila dan lain-lain. Hal ini sangat erat kaitannya dengan dunia pelajar khususnya siswa SMA. Usia remaja yang labil, serta kondisi lingkungan sekitar yang buruk, membuat siswa mudah terpengaruh ke dalam pergaulan yang salah dan mengakibatkan runtuhnya nilai-

nilai pendidikan karakter yang sedang dicoba untuk ditanamkan pada peserta didik. Untuk menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan, banyak orang tua maupun tenaga pendidik yang membiasakan anak maupun peserta didiknya agar gemar membaca, salah satunya adalah membaca novel.

Namun membaca novel bagi siswa SMA tidak lantas meninggalkan masalah terhadap kekhawatiran orang tua maupun tenaga pendidik terhadap ancaman pergaulan bebas yang melemahkan pendidikan karakter pada siswa. Maraknya novel bergenre SMS dan FAK dengan bahasa vulgar yang beredar bebas dan luas, serta belum selayaknya dibaca oleh anak SMA, sekarang menjadi perhatian penting. Taufiq Ismail (via Almanfaluthi, 2007: 2) menyatakan bahwa Sastra Mahzab Selangkangan (SMS) dan Fiksi Alat Kelamin (FAK) merupakan genre baru dalam sastra Indonesia yang muncul setelah gelombang besar reformasi membawa perubahan politik di tanah air. Contoh karya sastra golongan SMS dan FAK ini adalah novel *Larung* (Ayu Utami), *Tujuh Musim Setahun* (Clara Ng), *Ode untuk Leopold Van Massoch* (Dinar Rahayu), *Nayla* (Djenar Maesa Ayu) dan lain-lainnya.

Novel-novel yang bergenre SMS dan FAK yang beredar luas dan bebas bisa saja menjadi pilihan peserta didik dalam membaca novel. Walaupun pada dasarnya novel-novel tersebut belum selayaknya untuk mereka baca. Untuk mengantisipasi dan memberikan solusi terhadap kekhawatiran orang tua maupun tenaga pendidik terhadap pemilihan jenis novel yang baik untuk dibaca oleh anak maupun peserta didik, maka penulis mencoba meneliti dan menganalisis nilai

pendidikan karakter dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dan merelevansikannya dalam pembelajaran sastra di SMA.

Novel *Bumi Cinta* adalah salah satu novel karya Habiburrahman El Shirazy. Habiburrahman atau biasa disapa Kang Abik lebih senang mewujudkan karya-karyanya dalam bentuk novel Islami. Sekalipun isinya mengandung kaidah Islam, namun amanat yang disampaikan oleh Kang Abik tidak hanya membahas tentang masalah seputar agama Islam saja, tetapi juga memberikan sentuhan romansa cinta, pendidikan, agama dan lain-lainnya. Selain itu, novel-novel yang ditulis oleh Kang Abik selalu menampilkan karakter yang berbeda-beda pada tokoh utamanya.

Misalnya saja novel *Ayat-Ayat Cinta*, di dalamnya terdapat tokoh Fahri dengan sosoknya yang religius, tampan dan rupawan dengan segala pesonanya. Pada novel *Ketika Cinta Bertasbih*, ada Muhammad Azzam dengan sosoknya yang ulet dan rajin bekerja namun tidak lulus-lulus kuliah, sehingga memakan waktu lama sekali ketika harus menyelesaikan kuliahnya di Mesir. Ada pula tokoh sentral dan kompleks dalam novel *Bumi Cinta* yaitu Muhammad Ayyas. Pada *Bumi Cinta* ini sosok Ayyas digambarkan lebih kompleks, karena sifatnya yang kadang terkesan egois, tapi sebenarnya sangat baik hati dan suka membantu orang lain. Selain itu, ada pula tokoh periferal yang kompleks-dinamis, yaitu Yelena, Linor, dan Dr. Anastasia Palazzo.

Pergulatan mental, emosi, minat/keinginan, dan watak/sifat tokoh-tokoh tersebut memunculkan kesan emosional luar biasa, baik bagi tokoh-tokoh tersebut

maupun kepada penikmatnya. Klimaks emosional ini menjadi sangat menarik karena dibungkus dengan latar kehidupan agama, ideologi, latar sosial, dan latar tempat, serta suasana yang penuh konflik.

Seperti halnya karya-karya Habiburrahman sebelum ini, pendeskripsian yang rinci, jalinan perseteruan antartokoh, dan pelukisan watak yang kompleks merupakan suatu kekuatan khas. Novel ini lebih dramatik jika dibandingkan dengan karya-karyanya sebelum ini. Musa Ismail (2011) dalam artikelnya *Konsep Keindahan Islami dalam Novel Bumi Cinta*, menyatakan bahwa ada beberapa hal penting yang bisa disebut sebagai tujuan bagi Habiburrahman dalam membuat novel ini. *Pertama*, mengokohkan ajaran Islam di bumi (di depan) orang-orang yang dengan sombong tidak mengakui ber-Tuhan dan menjunjung kehidupan berdasarkan akal semata.

Kedua, memberikan penjelasan bahwa Islam bukanlah agama yang berlandaskan kekerasan, dan kurang/tidak beradab meskipun sering dijadikan objek ke arah tersebut. *Ketiga*, memberikan verifikasi bahwa Islam selalu dijadikan oleh Yahudi dalam hal perbuatan terorisme. *Keempat*, bahwa Islam merupakan agama Allah yang lurus, benar, dan penuh kebaikan serta sangat indah dalam kehidupan sosial. *Kelima*, perjuangan mempertahankan keimanan, melawan hawa nafsu, dan kemanusiaan. *Keenam*, nilai pendidikan karakter dan relevansinya yang coba ditanamkan melalui novel ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah, antara lain :

1. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Relevansi nilai pendidikan karakter terhadap materi pembelajaran dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.
3. Bagaimana karakter tokoh yang ditampilkan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.
4. Apa saja bentuk pendidikan aqidah yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Relevansi nilai pendidikan karakter terhadap materi pembelajaran sastra dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah-masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Nilai-nilai pendidikan karakter apa sajakah yang terkandung di dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy ?
2. Apakah relevansi nilai pendidikan karakter terhadap materi pembelajaran sastra dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Mendeskripsikan relevansi nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar materi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretik

Secara teoretik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peserta didik yang memiliki, memelihara dan mengembangkan, penelitian yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran sastra.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk mencari materi pembelajaran sastra yang baik bagi peserta didik, yang berkaitan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar mengenai novel Indonesia maupun terjemahan.

G. Definisi Istilah

Dari uraian di atas akan disampaikan beberapa definisi istilah yang digunakan, yaitu:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

2. Materi Pembelajaran

Bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai. Dengan memperhatikan materi pembelajaran yang sesuai dengan standar isi diharapkan nantinya siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya keesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri.

3. Novel

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Penulis novel disebut novelis. Kata novel berasal dari bahasa Italia novella yang berarti “sebuah kisah, sepotong berita”.

Novel lebih panjang (setidaknya 40.000 kata) dan lebih kompleks dari cerpen, dan tidak dibatasi keterbatasan struktural dan metrikal sandiwara atau sajak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Nilai Pendidikan Karakter

Darmodiharjo (2010: 233) mengatakan bahwa nilai adalah sifat atau kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Bagi manusia, nilai dijadikan landasan atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku, baik disadari atau tidak.

Sidi Gazalba (via Lubis, 2008 : 17), nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal, nilai bukan berupa konkret, bukan fakta, tidak sekedar soal penghayatan yang dikehendaki, yang disenangi atau tidak disenangi, akan tetapi nilai itu terletak antara hubungan subjek penilai dengan objek. Hal ini mengandung pengertian bahwa adanya sebuah nilai dikarenakan hubungan antara subjek penilai dengan objek yang dinilainya.

Lubis (2008 : 18) mengatakan bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Keberadaan nilai akan menjadi tampak, seiring dengan kebutuhan yang diperlukan terhadap sesuatu tersebut. Nilai dapat dikatakan sebagai sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia.

Nilai merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Sejalan dengan definisi itu, maka hakikat dan makna nilai berupa norma, etika, peraturan, undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama dan rujukan

lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang dalam menjalani kehidupannya. Nilai bersifat abstrak, berada di balik fakta, memunculkan tindakan, dan terdapat dalam moral seseorang, muncul sebagai ujung proses psikologis dan berkembang kearah yang lebih kompleks (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FPI-UPI, 2007: 242).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Nilai dapat dipahami sebagai sesuatu yang abstrak, ideal, dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki dan memeberikan corak pada pola pikiran, perasaan dan perilaku. Dengan demikian utuk melacak sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir dan sikap seseorang atau sekelompok orang.

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Karakter menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti. Karakter dapat diartikan sebagai tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan. Suyanto (2009) mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang

berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Syafaruddin (2012: 181) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses menanamkan karakter tertentu sekaligus menanamkan benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalankan kehidupannya, dengan kata lain peserta didik tidak hanya memahami pendidikan nilai sebagai bentuk pengetahuan, namun juga menjadikannya sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan nilai tersebut.

Koesoema (2007: 124), pendidikan karakter merupakan bagian kinerja dari sebuah lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat berbagai macam keterlibatan individu dan tata aturan kelembagaan. Pendidikan karakter lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan salah tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga siswa didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan mau melakukannya (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FPI-UPI, 2007: 243).

Ada 18 nilai pendidikan karakter yang telah dibuat dan dirancang oleh Diknas, antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Sumardiono, 2012). Dari 18

nilai pendidikan karakter bangsa tersebut, diharapkan seluruh tingkat pendidikan di Indonesia mampu menerapkan nilai pendidikan karakter tersebut dalam proses pendidikannya.

Nurgiyantoro (2009: 323-324) menyatakan bahwa secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dibedakan menjadi empat kategori, yaitu sebagai berikut:

a. Hubungan antara manusia dengan Tuhan

Hal ini dapat digambarkan dengan kelemahan manusia. Manusia yang lemah memerlukan pelindung dan tempat mengadu segala permasalahan. Terkadang memang permasalahan yang mudah dapat diselesaikan oleh manusia sendiri. Namun, tak jarang persoalan himpitan hidup, rasa putus asa, hilangnya harapan dan lain sebagainya tak mungkin diselesaikan sendiri. Maka ia butuh sesuatu yang sempurna, yaitu Tuhan. Tempat mengadu segala persoalan hidup. Tanpa-Nya, manusia bisa jadi kehilangan arah dan tujuan hidup.

b. Hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri

Hal ini lebih menggambarkan kondisi manusia dengan dirinya sendiri atau perasaannya. Bagaimana diri kita dapat menjaga, menghormati dan menghargai diri kita sendiri, dengan segala prinsip atau aturan yang telah kita buat sendiri. Kondisi ini diupayakan agar manusia dapat menjaga dirinya sendiri dari segala macam godaan yang kapan saja dapat menerpa.

c. Hubungan antara manusia dengan masyarakat

Hubungan manusia dengan manusia lainnya atau masyarakat perlu dijaga, karena hubungan ini juga turut berperan dalam menentukan pola hidup manusia itu sendiri. Hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial, yang tidak bisa hidup tanpa bantuan dari orang lain dalam artian manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

d. Hubungan antara manusia dengan lingkungan

Hal ini digambarkan dengan lingkungan yang ditempati maupun fasilitas yang ada di sekitarnya yang digunakan oleh manusia itu sendiri. Seperti halnya rumah, masjid, dan lain-lain. Baik dan buruknya lingkungan yang ditempati tergantung oleh manusia yang menempati dan menggunakannya.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter, jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat, serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya.

3. Konsep Pendidikan Karakter

Koesoema (2007: 120), [karakter mulia](#) berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti

reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, tabah, terbuka, tertib.

Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku). Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).

Siswa mengerti tentang kualitas karakter yang baik seperti kejujuran, ketaatan, tanggung jawab, dan lain sebagainya, tapi hal tersebut tidak meresap di dalam hati sehingga siswa tidak mampu merasakan, memiliki keinginan, apalagi melakukan kualitas karakter tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Tidak heran jika kita masih menjumpai siswa antar sekolah yang terlibat

tawuran, siswa yang terjerumus dalam pemakaian narkoba, siswa yang bolos sekolah, siswa yang terlibat dalam pergaulan bebas, siswa yang mengucapkan kata-kata kasar kepada guru bahkan berani menganiaya gurunya sendiri. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak cukup hanya menyentuh akal pikiran tapi juga hati setiap peserta didik agar mereka mampu menghayati dengan benar dan pada akhirnya mengambil keputusan untuk melakukan serta memiliki karakter yang baik dalam hidupnya.

Menurut Koesoema (2010: 10) dalam artikelnya *Pendidikan Karakter Integral*, pendidikan karakter jika ingin efektif dan utuh mesti menyertakan tiga basis desain dalam pemrogramannya. Pertama, desain pendidikan karakter berbasis kelas. Desain ini berbasis pada relasi guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar di dalam kelas. Konteks pendidikan karakter adalah proses relasional komunitas kelas dalam konteks pembelajaran. Relasi guru-pembelajar bukan monolog, melainkan dialog dengan banyak arah sebab komunitas kelas terdiri dari guru dan siswa yang sama-sama berinteraksi dengan materi. Memberikan pemahaman dan pengertian akan keutamaan yang benar terjadi dalam konteks pengajaran ini, termasuk di dalamnya pula adalah ranah noninstruksional, seperti manajemen kelas, konsensus kelas, dan lain-lain, yang membantu terciptanya suasana belajar yang nyaman.

Kedua, desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah. Desain ini mencoba membangun kultur sekolah yang mampu membentuk karakter anak didik dengan bantuan pranata sosial sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan

terbatinkan dalam diri siswa. Untuk menanamkan nilai kejujuran tidak cukup hanya dengan memberikan pesan-pesan moral kepada anak didik. Pesan moral ini mesti diperkuat dengan penciptaan kultur kejujuran melalui pembuatan tata peraturan sekolah yang tegas dan konsisten terhadap setiap perilaku ketidakjujuran. Ketiga, desain pendidikan karakter berbasis komunitas. Dalam mendidik, komunitas sekolah tidak berjuang sendirian. Masyarakat di luar lembaga pendidikan, seperti keluarga, masyarakat umum, dan negara, juga memiliki tanggung jawab moral untuk mengintegrasikan pembentukan karakter dalam konteks kehidupan mereka.

Demi tercapainya pendidikan karakter yang berhasil di sekolah, tidaklah logis jika tuntutan itu hanya dialamatkan pada peserta didik. Tanggung jawab yang seharusnya lebih besar lagi justru terletak di pundak kita, para guru, karena bagaimana pun setiap peserta didik atau siswa yang kita bina akan melihat contoh nyata pelaksanaan karakter yang kita ajarkan tidak lain dari perilaku maupun perkataan kita sehari-hari. Oleh sebab itu, guru harus menjadi teladan atau pelaku pertama dari karakter yang diajarkan kepada setiap anak didiknya. Menurut Koesoema (2007: 126) ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter, yaitu :

- a.** Keteraturan interior di mana setiap tindakan diukur berdasar hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan.
- b.** Koherensi yang memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut

risiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang.

- c. Otonomi. Dalam otonomi seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat lewat penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh atau desakan pihak lain.
- d. Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna mengingini apa yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

Suyanto (2009: 1) dalam artikelnya *Urgensi Pendidikan Karakter*, terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: pertama, karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; kedua, kemandirian dan tanggungjawab; ketiga, kejujuran/amanah, diplomatis; keempat, hormat dan santun; kelima, dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerjasama; keenam, percaya diri dan pekerja keras; ketujuh, kepemimpinan dan keadilan; kedelapan, baik dan rendah hati, dan; kesembilan, karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Kesembilan pilar karakter itu, diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan holistik menggunakan metode *knowing the good, feeling the good, dan acting the good*. *Knowing the good* bisa mudah diajarkan sebab pengetahuan bersifat kognitif saja. Setelah *knowing the good* harus ditumbuhkan *feeling loving the good*, yakni bagaimana merasakan dan

mencintai kebajikan menjadi engine yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat sesuatu kebaikan. Sehingga tumbuh kesadaran bahwa, orang mau melakukan perilaku kebajikan karena dia cinta dengan perilaku kebajikan itu. Setelah terbiasa melakukan kebajikan, maka acting the good itu berubah menjadi kebiasaan.

Dasar pendidikan karakter ini, sebaiknya diterapkan sejak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (golden age), karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua.

Dari sini, sudah sepatutnya pendidikan karakter dimulai dari dalam keluarga, yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak. Namun bagi sebagian keluarga, barangkali proses pendidikan karakter yang sistematis di atas sangat sulit, terutama bagi sebagian orang tua yang terjebak pada rutinitas yang padat. Karena itu, seyogyanya pendidikan karakter juga perlu diberikan saat anak-anak masuk dalam lingkungan sekolah, terutama sejak play group dan taman kanak-kanak. Di sinilah peran guru, yang dalam filosofi Jawa disebut digugu lan ditiru, dipertaruhkan.

Karena guru adalah ujung tombak di kelas, yang berhadapan langsung dengan peserta didik.

4. Evaluasi Pendidikan dalam Pendidikan Karakter

Sudjana (1996: 37) menyatakan bahwa evaluasi pendidikan merupakan poses maupun tindakan yang dilaksanakan dengan maksud untuk atau suatu proses yang berlangsung dalam rangka menentukan nilai dari segala sesuatu yang berhubungan dengan, atau yang terjadi di lapangan pendidikan. Evaluasi pendidikan dibatasi pada proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, serta usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan pendidikan.

Lebih lanjut Sudjana (1996: 38) mengatakan bahwa tujuan khusus dari kegiatan evaluasi pendidikan adalah untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan dan untuk mencari serta menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya. Sedangkan tujuannya adalah untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik dan juga untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-

metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.

Dari penjelasan di atas, muncullah obyek evaluasi hasil belajar yang sangat berkaitan erat dan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan atau proses evaluasi hasil belajar, yaitu :

a. Ranah Kognitif

Aspek kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut *Bloom*, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah hingga jenjang yang paling tinggi. Hal yang dimaksud adalah pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), Analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*).

b. Ranah Afektif

Aspek afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Hal ini dirincikan ke dalam lima jenjang yaitu menerima/memperhatikan (*receiving*), menanggapi (*responding*), menilai/menghargai (*valuing*), mengorganisasikannya (*organization*), karakterisasi dengan suatu nilai (*characterization by a value*).

c. Ranah Psikomotor

Aspek psikomotor merupakan hal yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu

5. Hakikat Sastra dan Novel Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra

a. Hakikat Sastra dan Pembelajaran Sastra

Abrams (via Wiyatmi, 2006: 18) mendefinisikan sastra menurut teorinya menjadi beberapa bagian. Berdasarkan teori objektif, sastra didefinisikan sebagai karya seni yang otonom, berdiri sebdiri, bebas dari pengarang, realitas maupun pembaca. Berdasarkan teori mimetik karya sastra dianggap sebagai tiruan alam atau kehidupan. Berdasarkan teori ekspresif karya sastra dipandang sebagai ekspresi sastrawan, sebagai curahan perasaan atau luapan perasaan dan pikiran sastrawan, atau sebagai produk imajinasi sastrawan yang bekerja dengan persepsi-persepsi, pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya. Sementara itu, berdasarkan teori pragmatik karya sastra dipandang sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu, misalnya nilai-nilai atau ajaran kepada pembaca.

Sastra mampu memberikan manfaat bila pembaca dapat menarik pelajaran berharga dari kegiatan membaca yang mungkin bisa menjadi pegangan hidupnya karena mengungkapkan nilai-nilai luhur yang terdapat di dalamnya (Pradotokusumo, 2005: 6). Manfaat praktis dari karya sastra salah satunya adalah pemanfaatannya sebagai bahan pembelajaran sastra

di sekolah. Endraswara (2002: 12) mengatakan bahwa dengan membaca karya sastra subjek didik akan merasakan keindahan dan menyerap nilai-nilai yang relevan dengan kehidupannya.

Ketika siswa harus mengapresiasi sebuah karya sastra, mereka harus dapat menentukan nilai-nilai yang akan diseleksi, mana yang relevan dengan kehidupannya dan mana yang tidak. Karena dengan memanfaatkan karya sastra sebagai bahan pembelajaran sastra, maka siswa mampu menyerap nilai-nilai luhur yang relevan dengan kehidupannya. Pembelajaran sastra juga menyediakan kesempatan untuk mengembangkan kecakapan hidup yang berupa kecakapan indera, penalaran, perasaan, kesadaran sosial dan rasa religius (Rahmanto, 1988: 19).

Kecakapan indera ditandai oleh kepekaan indera yaitu siswa menjadi jeli menangkap kesan-kesan inderawi dari lingkungan sekitarnya. Kecakapan penalaran dilatih melalui pemahaman fakta, pembedaan antara yang pasti dan yang dugaan, pembuktian suatu pendapat dan penggunaan metode argumentasi yang tepat. Kecakapan perasaan berkembang karena sastra menghadirkan masalah yang merangsang tanggapan emosional. Kecakapan kesadaran sosial membantu siswa memahami dirinya dalam rangka memahami orang lain. Kecakapan rasa religius berkembang dalam hal kepercayaan/keyakinan dan pertanyaan yang hakiki.

Horrace (via Teeuw, 1984: 183) mengatakan fungsi sastra adalah *dulce et utile*, artinya indah dan bermanfaat. Dari aspek gubahan, sastra disusun dalam bentuk, yang apik dan menarik sehingga membuat orang senang membaca, mendengar, melihat, dan menikmatinya. Sementara itu, dari aspek isi ternyata karya sastra sangat bermanfaat. Di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan moral yang berguna untuk menanamkan pendidikan karakter. Sudarsana (2006: 2) menyatakan bahwa pembelajaran sastra menemukan cara memandang suatu gejala/peristiwa bukan pada fakta peristiwa itu sendiri.

Pembelajaran sastra tidak sekedar menyajikan fakta cerita, tetapi lebih dari itu. Pembelajaran sastra mengarahkan siswa untuk menemukan suatu sudut pandang dalam membaca fakta cerita yang disajikan. Rahmanto (1988: 16) berpendapat bahwa pembelajaran sastra dapat membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, serta menunjang pembentukan watak. Nilai penting pembelajaran sastra yang lain adalah sumbangannya terhadap dunia pendidikan dalam menunjang pembentukan kepribadian subjek didik yang peka dan kreatif. Kepribadian peka dan kreatif merupakan hasil bentukan yang diperoleh melalui proses panjang pengajaran.

b. Novel sebagai Bahan Pembelajaran Sastra

Novel adalah karya sastra berupa prosa fiksi yang menampilkan beragam tokoh dan permasalahan. Istilah novel memiliki batasan yang agak kabur dengan istilah cerpen, novelet dan roman. Pembatasan biasanya didasarkan pada panjang cerita. Prosa fiksi dengan cerita yang panjang adalah novel, sementara prosa fiksi dengan dengan cerita yang pendek adalah cerpen. Panjang cerita novelet dan roman berada di antara keduanya, namun demikian pembatasan ini seringkali kabur karena ukuran “panjang cerita” juga fleksibel dan belum ada aturan yang berlaku. Nurgiyantoro (1998: 4-11) menyatakan bahwa novel adalah cerita dengan panjang ratusan halaman, yang tidak mungkin habis dibaca dalam sekali duduk.

Menurut Tarigan (1991: 164-165) novel merupakan bacaan yang bergantung pada tokoh, menyajikan lebih dari satu impresi, lebih dari satu efek, dan lebih dari satu emosi yang terdiri dari minimal seratus halaman dan memerlukan waktu minimal dua jam untuk membacanya sampai selesai. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, karya sastra merupakan prosa yang menawarkan dunia imajinatif yang dibangun oleh unsur intrinsik berupa peristiwa, plot, tokoh, latar dan sudut pandang serta memiliki panjang cerita yang paling panjang di antara cerpen, novelet dan roman serta tidak mungkin habis dibaca dalam sekali duduk.

Endraswara (2002: 94-95) mengatakan untuk memilih novel sebagai bahan pembelajaran sastra ada dua kriteria yang harus

diperhatikan, yaitu kriteria kevalidan dan kesesuaian. Kriteria kevalidan berhubungan dengan aspek kesastraan, sedangkan kriteria kesesuaian berhubungan dengan aspek peserta didik. Sebuah novel dikatakan memiliki kriteria kevalidan apabila memuat nilai pedagogis, estetis, menarik, bermanfaat dan mudah dijangkau. Kriteria kesesuaian terpenuhi bila novel memiliki bahasa yang tidak terlalu sulit untuk diikuti peserta didik, sejalan dengan lingkungan sosial budaya peserta didik, sesuai dengan umur, minat, dan perkembangan kejiwaan peserta didik, dapat memupuk rasa ingin tahu, dan sesuai dengan kurikulum SMA.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Tri Nela Sabconita pada tahun 2007 dengan judul “Nilai-nilai Budaya dalam Novel *Ayat-ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy dan Kesesuaiannya sebagai Bahan Pengajaran Sastra di SMA” dan penelitian yang dilakukan oleh Musa Ismail yang ditulis dalam artikelnya dengan judul “*Konsep Keindahan Islami dalam Novel Bumi cinta: Profetik dan heroik.*” Dalam penelitiannya, Tri Nela mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai budaya dalam novel *Ayat-ayat Cinta*. Sumber data adalah novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, penerbit Pesantren Basmala Indonesia, tahun 2008, di Semarang. Teknik penelitian yang digunakan adalah analisis konten, sedangkan metode yang digunakan untuk menganalisis menggunakan deskriptif kualitatif.

Tri Nela menggolongkan nilai budaya ke dalam empat kelompok yaitu, nilai budaya antara manusia dengan Tuhan, nilai budaya antara manusia dengan dirinya sendiri, nilai budaya manusia dengan sesama dan nilai budaya antara manusia dengan alam. Penelitian Tri Nela memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian penulis. Perbedaannya terlihat pada nilai yang dianalisis, peneliti menganalisis nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta* sedangkan Tri Nela menganalisis nilai budaya yang terkandung dalam novel *Ayat-ayat Cinta*. Persamaannya terdapat pada objek penelitiannya, yaitu sama-sama menerapkan hasil analisis nilai tersebut terhadap materi pembelajaran sastra di SMA.

Sedangkan menurut Ismail (2011) dalam artikelnya “*Konsep Keindahan Islami dalam Novel Bumi Cinta: Profetik dan Heroik*” ada beberapa hal penting yang bisa disebut sebagai tujuan bagi Kang Abik dalam melahirkan novel ini. Pertama, mengokohkan ajaran Islam di bumi (di depan) orang-orang yang dengan sombong tidak mengakui ber-Tuhan dan menjunjung kehidupan berdasarkan akal semata. Kedua, memberikan penjelasan bahwa Islam bukanlah agama yang berlandaskan kekerasan, dan kurang/tidak beradab meskipun sering dijadikan objek ke arah tersebut. Ketiga, memberikan verifikasi bahwa Islam selalu dijadikan oleh Yahudi dalam hal perbuatan terorisme. Keempat, bahwa Islam merupakan agama Allah yang lurus, benar, dan penuh kebaikan serta sangat indah dalam kehidupan sosial. Kelima, perjuangan mempertahankan keimanan, melawan hawa nafsu, dan kemanusiaan.

Burton (via Dipodjojo, 1981: 2) menyatakan bahwa permasalahan dalam karya sastra sangatlah beragam, maka permasalahan tersebut dikelompokkan ke dalam empat golongan: (1) Manusia dengan Tuhan, (2) Manusia dengan dirinya sendiri, (3) Manusia dengan Masyarakat, (4) Manusia dengan lingkungan. Keempat, karakter terhadap lingkungan yang meliputi memakmurkan masjid dan mengajarkan ilmu agama kepada anak-anak. Walaupun nilai pendidikan karakter yang terungkap sangat erat kaitannya dengan karakter islami namun ada relevansi yang sangat erat antara nilai-nilai pendidikan karakter islami dengan materi pembelajaran. Keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu menciptakan insan kamil yang cerdas dan berakhlak mulia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis pesan-pesan yang ada dalam sebuah karya sastra, khususnya dalam novel *Bumi Cinta* yaitu nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansinya terhadap materi pembelajaran sastra pada siswa SMA. Penelitian ini digolongkan ke dalam analisis konten karena selalu melibatkan kegiatan menghubungkan atau membandingkan penemuan dengan beberapa kriteria atau teori.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, yang diterbitkan oleh penerbit Author Publishing dengan tebal 546 halaman. Selain itu sumber data diambil dari semua nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

C. Data Penelitian

Data yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebuah novel berjudul *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter dan relevansinya terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*). Barelson (via Zuchdi, 1993: 1). mengatakan bahwa analisis konten adalah suatu teknik penelitian untuk menghasilkan deskripsi yang objektif, sistematis dan bersifat kuantitatif mengenai isi yang terungkap dalam komunikasi. Krippendorff (1980: 21) mengatakan bahwa analisis konten adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang dari data berdasarkan konteksnya.

Pernyataan “inferensi yang valid” mengandung maksud bahwa peneliti harus menggunakan kontrak analitis sebagai dasar inferensi. Maka “dapat diteliti ulang” berarti bahwa peneliti perlu secara eksplisit mengemukakan langkah-langkah penelitiannya sehingga memungkinkan orang lain melaksanakan penelitian ulang terhadap fenomena yang sama. Perlu diperhatikan bahwa inferensi dalam analisis konten bersifat kontekstual karena konteks yang berbeda dapat menghasilkan inferensi yang berbeda pula. Hal ini disebabkan pesan-pesan dan komunikasi simbolik yang diinferensikan itu pada umumnya tentang fenomena yang tidak secara langsung dapat diamati lewat data yang dianalisis. Beberapa konsep dasar yang melandasi penelitian analisis konten ialah (Krippendorff, 1980: 26-28) :

1. data yang terkomunikasi ke peneliti

2. konteks data
3. pengetahuan peneliti dalam memahami realitas kehidupan
4. target analisis konten
5. inferensi sebagai tugas intelektual dasar
6. validitas sebagai kriteria keberhasilan yang pokok.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah human instrument atau peneliti sendiri. Maksudnya, peneliti dengan segala pengetahuan yang dimiliki berusaha mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta*. Setelah menemukan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel tersebut, peneliti mendeskripsikan wujud nilai pendidikan karakter untuk nantinya dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran sastra di SMA. Sebagai pendukung alat bantu untuk mempermudah penelitian yaitu dengan menggunakan kartu data.

F. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis deskripsi kualitatif, dengan tujuan pengkajian dan pendeskripsian permasalahan yang diteliti. Teknik ini digunakan karena jenis penelitian ini tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara lain dari kuantitatif (pengukuran), karena mengingat data yang akan diteliti berupa kalimat yang merupakan data kualitatif serta memerlukan penjelasan deskripsi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis deskripsi kualitatif adalah pengkodean, pengkategorian, pendeskripsian dan interpretasi. Langkah pertama

dilakukan pengkodean yaitu memberikan kode terhadap judul yang hendak dianalisis dengan singkatan. Langkah kedua adalah pengkategorian nilai-nilai pendidikan karakter. Bersamaan dengan langkah pengkategorian ini dilakukan juga pengkategorian data dari hasil pengumpulan data berdasarkan macamnya. Hasil dari pengkategorian ditampilkan dalam bentuk tabel, setelah itu peneliti mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data tersebut.

Langkah selanjutnya yaitu untuk memperjelas dan memperkuat masalah yang dikaji, maka dalam pembahasan terhadap data-data yang diperoleh sebaiknya disertai dengan pernyataan karakter. Kemudian langkah yang terakhir yaitu menentukan kemungkinan novel *Bumi Cinta* digunakan sebagai alternatif bahan pembelajaran sastra di SMA.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data meliputi validitas dan reliabilitas yang ditempuh untuk mencapai keabsahan. Validitas atau kesahihan yaitu derajat ketepatan dari instrumen yang digunakan. Validitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu validitas semantik. Validitas semantik adalah validitas data yang melihat makna kata, kalimat dan paragraf dari konteks wacana.

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui teknik intraratter dan interatter. Teknik intraratter yaitu dengan segala kemampuan yang dimiliki peneliti meneliti data yang telah terkumpul, agar diperoleh data yang tetap dengan cara membaca berulang-ulang dengan kemampuannya sendiri, mencoba memecahkan masalah yang dihadapinya dalam penelitian, Teknik

Interatter yang dilakukan adalah berdiskusi dengan sesama pembaca yang pernah melakukan penelitian skripsi dalam bidang sastra, yaitu Tri Nela. Karena dalam hal ini Tri Nela juga pernah melakukan penelitian skripsi dalam bidang sastra dengan judul “*Nilai-nilai Budaya dalam Novel Ayat-ayat Cinta.*”

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* dibagi menjadi empat kriteria. Pertama, nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan. Kedua, nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan diri sendiri. Ketiga, nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan masyarakat. Keempat, nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan lingkungan. Keempat kriteria nilai pendidikan karakter tersebut dideskripsikan dalam novel *Bumi Cinta* melalui perilaku tokoh, interaksi antar tokoh, deskripsi tokoh deskripsi tempat dan deskripsi benda.

Nilai pendidikan karakter bangsa yang berjumlah 18 menurut UU Sisdiknas yaitu mencakup nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, mandiri, tanggung jawab, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai. Namun dari 18 nilai tersebut hanya ada beberapa nilai pendidikan karakter bangsa yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta*, yang kemudian dikategorikan ke dalam empat kriteria yaitu pertama, nilai pendidikan karakter antara manusia dengan

Tuhan yang mencakup nilai pendidikan karakter bangsa religius. Kedua nilai pendidikan karakter antara manusia dengan dirinya sendiri yang mencakup nilai pendidikan karakter bangsa disiplin, kreatif, kerja keras, tanggung jawab, dan gemar membaca. Ketiga, nilai pendidikan karakter antara manusia dengan masyarakat yang mencakup nilai pendidikan karakter bangsa jujur, rasa ingin tahu, peduli sosial, toleransi, demokratis, komunikatif dan semangat kebangsaan. Keempat, nilai pendidikan karakter bangsa antara manusia dengan lingkungan yang mencakup nilai pendidikan karakter bangsa peduli lingkungan.

Novel *Bumi Cinta* dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra, karena di dalamnya terdapat kalimat-kalimat yang menggunakan bahasa asing dan disertai dengan maknanya, sehingga memudahkan peserta didik untuk mempelajari bahasa asing. Selain itu kisah yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* memunculkan situasi baru yang menarik bagi peserta didik, merupakan bacaan yang memiliki kisah romansa berbalut dakwah, sehingga dapat digunakan sebagai bacaan wajib bagi peserta didik.

Data diambil dari lampiran 2 dengan kode L (lampiran), D (data), H (halaman). Misalnya data L2D4H54, artinya data diambil dari lampiran 2, data 4, halaman 54. Berikut keempat nilai pendidikan karakter dalam novel *Bumi Cinta* yang disajikan dalam bentuk tabel rangkuman dengan data selengkapnya disajikan dalam lampiran.

Tabel 1. Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Bumi Cinta*

No	Konteks Pendidikan Karakter	Nilai Pendidikan Karakter	No. Data	Halaman
1.	Manusia dengan Tuhan	Religius (Berdo'a)	1, 2, 10, 29, 31, 30, 20, 58	40, 115, 545, 462, 19, 41, 236-237, 165
		Religius (Beriman)	32, 41, 42, 25	58, 301, 300, 448
		Religius (Bertaubat)	7, 9, 58	186, 371, 115
2.	Manusia dengan Dirinya Sendiri	Disiplin	33, 3, 8	100, 90, 378-379,
		Kreatif	46, 50, 22, 65	134, 96, 268, 445
		Kerja Keras	51, 52, 55	164, 165, 287-288
		Tanggung Jawab	54, 21, 68	386, 261, 464
		Gemar Membaca	59, 61, 63, 64	71, 135, 152, 444

3.	Manusia dengan Masyarakat	Jujur	11, 16, 26, 27, 4	504, 544, 463, 504, 51
		Rasa Ingin Tahu	35, 13, 44, 45	133, 226, 242-243, 515
		Peduli Sosial	14, 17, 28, 38, 39, 40, 43, 5, 12, 37	247-248, 138, 536, 188, 172, 191, 183, 171, 223-224, 477,
		Toleransi	21, 48	261, 345
		Demokratis	19, 18, 34, 66, 67	236, 142, 233, 345, 259
		Komunikatif	24, 53, 49, 6, 57	285, 385, 533, 204, 205
		Semangat Kebangsaan	47	309
4.	Manusia dengan Lingkungan	Peduli Lingkungan	36, 56, 60, 62	478, 109, 61, 65

Tabel 1 memperlihatkan bahwa nilai pendidikan karakter dalam novel

Bumi Cinta konteks hubungan manusia dengan Tuhan terdapat 14 kutipan yang menunjukkan nilai pendidikan karakter religius dengan wujud karakter berdoa sebanyak 7 kutipan, beriman 4 kutipan, dan bertaubat 3 kutipan. Konteks hubungan manusia dengan dirinya sendiri terdapat 17 kutipan, yang menunjukkan nilai pendidikan karakter disiplin 3 kutipan, kreatif 4 kutipan, kerja keras 3 kutipan, tanggung jawab 3 kutipan, gemar membaca 4 kutipan. Konteks hubungan manusia dengan masyarakat terdapat 37 kutipan, yang mencakup nilai pendidikan karakter jujur 5 kutipan, rasa ingin tahu 4 kutipan, peduli sosial 10 kutipan, toleransi 2 kutipan, demokratis 5 kutipan, komunikatif 5 kutipan, semangat kebangsaan 1 kutipan. Konteks manusia

dengan lingkungan terdapat 4 kutipan yang mencakup nilai pendidikan karakter peduli lingkungan 4 kutipan.

Sedangkan tabel 2 berikut memperlihatkan nilai pendidikan karakter bangsa dalam novel *Bumi Cinta* yang direlevansikan terhadap materi pembelajaran sastra yaitu menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan.

Tabel 2. Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Materi Pembelajaran Sastra di SMA

Standar Kompetensi: Memahami berbagai hikayat novel Indonesia/terjemahan			
Kompetensi Dasar: Memahami dan menganalisis unsur- unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan			
No	Nilai PKB	Deskripsi Pendidikan Karakter	Relevansi dalam pembelajaran sastra di SMA
1.	Religius (Berdo'a)	Ayyas berdo'a kepada Allah, agar selama ia hidup di dunia, ia mampu meneguhkan hati untuk selalu berpegang di jalan Allah.	Unsur intrinsik; Tokoh: Ayyas Penokohan: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Latar: flat di kamar Ayyas.
2.	Religius (Berdo'a)	Ayyas berdo'a bahwa tidak ada Tuhan selain Allah	Unsur Intrinsik; Tokoh: Ayyas Penokohan: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Latar: flat di kamar Ayyas.
3.	Religius (Bertaubat)	Ayyas mohon ampun pada Allah, karena terlambat bangun pagi sehingga tidak menunaikan shalat subuh pada waktunya.	Unsur Intrinsik; Tokoh: Ayyas Penokohan: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Latar: flat di kamar Ayyas.
4.	Religius (Beraubat)	Ayyas bertaubat kemudian membaca do'a pada Allah karena melihat perbuatan zina yang dilakukan teman satu flatnya.	Unsur Intrinsik; Tokoh: Ayyas Penokohan: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Latar: flat di ruang tamu.
5.	Religius (Berdo'a)	Ayyas berdo'a kepada Allah, agar memberikan kesempatan Sofia untuk tetap hidup, dan dia akan mengabdikan permintaan Sofia untuk menjadi	Unsur Intrinsik; Tokoh: Ayyas dan Sofia. Penokohan;

		suaminya.	Ayyas: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Sofia: baik, mualaf, jujur dan rajin beribadah. Latar: pinggir jalan raya di depan dom/tempat tinggal Ayyas.
6.	Religius (Berdo'a)	Madam Ektarina berdo'a pada Allah, agar mengembalikan Linor putrinya, pada fitrahnya yaitu menjadi seorang muslimah.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Madam Ektarina dan Linor. Penokohan; Madam Ektarina: baik hati, mualaf, penyayang. Linor: baik hati, penganut yahudi, anggota zionis. Latar: di kamar Madam Ektarina.
7.	Religius (Berdo'a)	Ayyas memejamkan mata dan membaca ayat Al-Qur'an agar terlindung dari godaan setan.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas Penokohan: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Latar: didepan pintu keluar flat.
8.	Religius (Beriman)	Ayas merasa shalat, membaca Al-Quran, zikir dan membaca buku adalah nutrisi jiwanya, dan di tidak mau meninggalkan semua itu.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas Penokohan: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas.
9.	Religius (Beriman)	Akhirnya Yelena memahami kata-kata Ayyas, dan dia mengakui bahwa Allah itu ada.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas dan Yelena. Penokohan; Ayyas: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Yelena: pelacur kelas tinggi, kafir, baik hati. Latar: Kamar di sebuah rumah sakit.
10.	Religius (Beriman)	Ayyas menjelaskan pada Yelena dan Linor bahwa Allah tidak pernah meninggalkan hambanya, walaupun dia melupakan Allah.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas, Linor dan Yelena. Penokohan; Ayyas: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Yelena: pelacur kelas tinggi, kafir, baik hati. Linor: baik hati, penganut yahudi, anggota zionis. Latar: ruang makan di flat.
11.	Religius (Berdo'a)	Ayyas memohon kepada Allah agar melindungi orang-orang yang tinggal di dalam flatnya, dan dihindarkan dari segala macam keburukan.	Unsur Intrinsik; Tokoh: Ayyas Penokohan: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Latar: di kamar tidur Ayyas di dalam flat.
12.	Religius (Berdo'a)	Ayyas berjanji dan berdo'a siapapun nanti yang akan menjadi istrinya, dia akan selalu mencintai dan membahagiakannya semata-mata karna Allah.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas

13	Religius (Beriman)	Ayyas beriman kepada Allah dan berpegang teguh pada agama yang diyakininya yaitu Islam, dan tetapakan mempertahankan ajran tauhidnya walau harus kehilangan nyawanya.	Penokohan: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Latar: Kampus MGU, ruang Prof. Tomskii Unsur Intrinsik: Tokoh; Ayyas Penokohan: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas.
14	Religius (Berdo'a)	Yelena berdo'a kepada Tuhan agar menolongnya, walaupun dia merasa ragu, apakah tuhan akan menolongnya setelah dia melupakan Tuhan.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Yelena Penokohan: pelacur kelas tinggi, kafir, baik hati. Latar: Taman, di pinggir jalan kota Moskwa.
15	Disiplin	Ayyas meyakinkan diri dan mendisiplinkan hatinya bahwa agama sumber utama kesehatan otak, jiwa dan batinnya, dan agama yang benar adalah agama yang bisa menjadi penawar dari segala macam racun yang ada dalam jiwa manusia.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas Penokohan: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Amanat: Setiap manusia sebaiknya memiliki agama sebagai pegangan hidup, dengan kita beragama dan percaya pada Allah yang Kuasa, maka kita dapat terhindar dari hal-hal kotor.
16	Kreatif	Anastasia menggunakan ide kreatifnya untuk berdandan dan mematutkan dirinya seanggun Tsarina.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Anastasia Penokohan: baik, pintar, penganut Nasrani, cantik, pembimbing Ayyas dalam melaksanakan tesis. Latar: di kamar tidur, dalam kwartina Anasatasia.
17	Kreatif	Ayyas memanfaatkan fasilitas <i>wi-fi</i> yang ada di flatnya, secara gratis untuk mengakses internet.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas Penokohan: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Latar: Kamar tidur di dalam flatnya. Amanat: Kita harus dapat memanfaatkan fasilitas yang ada, untuk menambah ilmu pengetahuan, dimanapun kita berada.
18	KerjaKeras	Yelena berusaha sekuat tenaga menggerakkan tangan kanan dan kirinya untuk meraih ponsel yang ada di sakunya, untuk menghubungi temannya, ketika ia mengalami kecelakaan.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Yelena Penokohan: pelacur kelas tinggi, kafir, baik hati. Latar: di pinggir jalan yang sempit, kota Moskwa yang tertutup salju..
19	Kerja Keras	Yelena bekerja keras dan berusaha agar tetap hidup, dia tidak ingin mati seperti anjing di pinggir jalan karena tertumpuk salju.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Yelena Penokohan: pelacur kelas tinggi, kafir, baik hati. Latar: di pinggir jalan sempit kota Moskwa yang tertutup saju.

20	Tanggung Jawab	Anastasia menasehati ibunya agar tidak terlalu memikirkan masalah jodohnya, ia tidak ingin ibunya sakit. Dia hanya berharap ibunya memikirkan cara bagaimana menghadap Tuhan yang baik.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Anastasia, Ibu Penokohan; Anastasia: baik, pintar, penganut Nasrani, cantik, pembimbing Ayyas dalam melaksanakan tesis. Ibu: baik, penyayang, taat beribadah, sabar. Latar: kamar tidur di rumah Anastasia.
21	Tanggung Jawab	Madam Ektarina meminta Linor untuk beristirahat di kamar yang sudah disiapkannya.	Unsur Intrinsik: Madam Ektarina: baik, penyayang, perhatian, taat beribadah, mualaf. Linor: baik hati, penganut yahudi, anggota zionis. Latar: kamar tidur, rumah Madam Ektarina.
22	Kerja Keras	Linor mengajak Yelena untuk bekerja keras agar hidup mereka nyaman di Moskwa.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Yelena dan Linor Penokohan; Yelena: pelacur kelas tinggi, kafir, baik hati. Linor: baik hati, penganut yahudi, anggota zionis. Latar: ruang tamu, flat.
23	Disiplin	Ayyas menegur Yelena agar tidak menggunakan pakaian yang tidak pantas ketika berada di luar kamar. Mereka pun sedikit berdebat, namun akhirnya Yelena mau mengerti dan meminta maaf.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas dan Yelena Penokohan; Ayyas: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Yelena: pelacur kelas tinggi, kafir, baik hati. Latar: di perjalanan menuju halte bis.
24	Disiplin	Ayyas berkeras hati dan mendisiplinkan dirinya untuk tidak mau mendapat ciuman dari wanita manapun yang bukan muhrimnya, karena hal itu dianggap telah menodai kesucian dirinya maupun wanita yang menciumnya.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas Penokohan: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas.
25	Kreatif	Pak Joko memberi tahu Ayyas, dimana ia bisa membeli segala macam kebutuhan pokok dengan harga murah dan bisa ditawar, yaitu di Pasar Vietnam.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas dan Pak Joko Penokohan; Ayyas: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Pak Joko: baik hati, komunikatif, kreatif, pandai memasak, rajin beribadah. Amanat: Hidup di negara orang, maupun di tempat yang baru harus dapat bersikap kreatif, agar bisa memenuhi kebutuhan pokok, dan tetap berhemat.
	Gemar		

26	Membaca	Ayyas membaca buku tentang <i>Seiing Islam as Other Saw it</i> , yang mengisahkan tentang pandangan orang-orang non muslim terhadap Islam awal.	Unsur intrinsik: Tokoh: Ayyas Penokohan: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Latar: ruangan Profesor Tomskii, di Kampus MGU Amanat: Gemar membaca dapat menambah ilmu pengetahuan.
27	Gemar Membaca	Anastasia membaca ulang buku penting tentang teori sejarah total.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Anastasia Penokohan: baik, pintar, penganut Nasrani, cantik, pembimbing Ayyas dalam melaksanakan tesis. Latar: Ruangan Prof. Tomskii, Kampus MGU. Amanat: Gemar membaca menambah ilmu pengetahuan.
28	Gemar Membaca	Ayyas berencana membaca buku tentang sejarah Rusia Kontemporer.	Unsur intrinsik: Tokoh: Ayyas Penokohan: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Latar: ruangan Profesor Tomskii, di Kampus MGU
29	Gemar Membaca	Ayyas ingin meminjam beberapa buku di perpustakaan, dan juga yang ada di ruangan koleksi Profesor Tomskii untuk ia bawa pulang dan ia baca di apartemennya.	Unsur intrinsik: Tokoh: Ayyas Penokohan: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Latar: ruangan Profesor Tomskii, di Kampus MGU
30	Kreatif	Ayyas mengeluarkan laptopnya dan memanfaatkan sinyal <i>wi-fi</i> yang ada di ruangan Prof. Tomskii untuk mengirim email.	Unsur intrinsik: Tokoh: Ayyas Penokohan: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Latar: ruangan Profesor Tomskii, di Kampus MGU Amanat: Memanfaatkan fasilitas yang ada akan lebih menghemat uang, waktu dan energy, terlebih jika hidup di Negara orang dengan biaya hidup yang tinggi.
31	Tanggung Jawab	Madam Ektarina mengungkapkan keinginannya agar Yelena mengikuti jejak ibu kandungnya memeluk agama Islam, karena itu tanggung jawabnya untuk mengantarkan Yelena ke jalan yang benar.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Madam ektarina dan Linor Penokohan; Madam Ektarina: baik hati, mualaf, penyayang. Linor: baik hati, penganut yahudi, anggota zionis. Latar: Kamar tidur Madam Ektarina

32	Jujur	Mantan suami Yelena turut bahagia atas perubahan sifat dan agama Yelena ditangan Devid, dan mengatakan bahwa Devid sangat beruntung, perubahan Yelena adalah keajaiban Tuhan.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Devid, Yelena, Mantan Suami Yelena. Penokohan; Devid: penyabar, rajin beribadah, berjiwa besar. Yelena: pelacur kelas tinggi, kafir, baik hati. Mantan Suami Yelena: Religius, baik hati. Latar: Rumah mantan suam Yelena. Amanat: Seburuk-buruknya sifat seseorang, jika ia bergaul dengan orang yang baik, maka sifat buruk seseorang itu bisa berubah.
33	Rasa ingin Tahu	Ayyas pun keluar dari kamarnya, dan mencari tahu keadaan di flat pada Yelena, apakah masih ada polisi di flat mereka.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas, Yelena, Polisi Penokohan; Ayyas: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Yelena: pelacur kelas tinggi, kafir, baik hati. Polisi: Tegas, kooperatif, menjalankan tugas. Latar: Flat
34	Rasa Ingin Tahu	Ayyas bertanya pada Yelena mengenai keadaannya ketika dirawat di rumah sakit, dan Yelena pun menjelaskan bahwa dirinya sudah boleh pulang.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas, Yelena, Polisi Penokohan; Ayyas: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Yelena: pelacur kelas tinggi, kafir, baik hati. Latar: kamar rumah sakit. Amanat: Hidup bermasyarakat harus peduli dengan keadaan sekitar, termasuk ketika teman kita sedang sakit, kita wajib menengoknya.
35	Peduli Sosial	Karena peduli dengan Yelena yang tidak percaya dengan adanya Tuhan, maka Ayyas meminta tolong Bibi Margaretha untuk membantunya menyadarkan Yelena, agar menjadi manusia yang beragama dan percaya adanya Tuhan.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas, Yelena dan Bibi Magareta Penokohan; Ayyas: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Yelena: pelacur kelas tinggi, kafir, baik hati. Bibi Margareta: baik hati, suka menolong, taat beribadah. Latar: Kamar rawat di rumah sakit.
36	Toleransi	Ibunda Anastasia memahami penolakan Anastasia, yang tidak mau dijodohkan dengan laki-laki pilihan ibunya, dan tetap menyayangi Anastasia apapun yang pilihannya.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ibunda Anastasia dan Anastasia Penokohan; Ibunda Anastasia: baik, penyayang, taat beribadah, sabar. Anastasia: baik, pintar, penganut Nasrani, cantik, pembimbing Ayyas dalam melaksanakan tesis. Latar: kamar tidur di kwartina Anastasia. Amanat: memahami keinginan orang lain dn

37	Jujur	Ayyas menangisi kadaan Sofia yang sekarat, dan berkata jujur bahwa dia mencintai Sofia dan akan menikahnya.	bersikap bijaksana lebih baik daripada memaksakan kehendak. Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas dan Sofia Penokohan; Ayyas: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Sofia: baik hati, mualaf, Latar: di pinggir jalan raya, depan dom Ayyas. Amanat: lebih baik jujur walaupun terlambat, daripada tidak mengungkapkan sama sekali.
38	Peduli Sosial	Anastasia merasa turut prihatin atas kecelakaan yang dialami Ayyas.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas dan Anastasia Penokohan; Ayyas: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Anastasia: baik, pintar, penganut Nasrani, cantik, pembimbing Ayyas dalam melaksanakan tesis.
39	Demokratis	Anastasia memuji kebijakan Ayyas yang sangat menghargai wanita.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas dan Anastasia Penokohan; Ayyas: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Anastasia: baik, pintar, penganut Nasrani, cantik, pembimbing Ayyas dalam melaksanakan tesis.
40	Komunikatif	Ayyas memberikan pendapatnya pada permasalahan yang sedang dihadapi oleh Yelena. Ayyas menyarankan agar Yelena mencai tempat tinggal baru.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas dan Yelena Penokohan; Ayyas: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Anastasia: baik, pintar, penganut Nasrani, cantik, pembimbing Ayyas dalam melaksanakan tesis.
41	Jujur	Madam Ektarina berkata jujur kepada Linor, bahwa dia sudah memeluk Islam.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Madam Ektarina dan Linor Penokohan; Madam Ektarina: baik, penyayang, perhatian, taat beribadah, mualaf. Linor: baik hati, penganut yahudi, anggota zionis. Latar: kamar tidur rumah Madam Ektarina.
42	Jujur	Mantan suami Yelena berkata jujur bahwa ia turut bahagia dengan pernikahan Yelena di jalan Allah,	Unsur Intrinsik: Tokoh: Majidov, Yelena, Devid, Omarov

43	Peduli Sosial	dan dia tidak khawatir lagi jika Omarrov anak mereka dirawat oleh Yelena. Ayyas mendo'akan Linor agar istiqomah di jalan Allah. Ayyas juga meminta waktu untuk memikirkan permintaan Linor yang sudah menjadi seorang muslimah, untuk menjadi suami Ayyas.	Penokohan; Devid: penyabar, rajin beribadah, berjiwa besar. Yelena: pelacur kelas tinggi, kafir, baik hati. Majidov: Religius, baik hati. Omarov: anak kecil yang masih lugu, dan baru belajar mengaji. Latar: Rumah mantan suami Yelena
44	Peduli Sosial	Linor meminta Ayyas untuk datang menemui Yelena yang sedang sakit di rumah sakit. Yelena ingin menemui orang yang sudah menyelamatkan nyawanya.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas dan Linor Penokohan; Ayyas: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Linor: baik hati, penganut yahudi, anggota zionis. Latar: ruang tamu di dom Ayyas.
45	Peduli Sosial	Bibi Margareta meminta tolong Ayyas agar menolong sesosok tubuh yang tergeletak pingsan di pinggir jalan raya agar membawanya ke rumah sakit.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas dan Bibi Margaret Penokohan; Ayyas: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Bibi Margareta: baik hati, suka menolong, taat beribadah. Latar: malam hari, di pinggir jalan sempit di Moskwa Amanat: Kita hendaknya peduli sesama dan menolong siapapun orang yang sekiranya membutuhkan bantuan kita.
46	Peduli Sosial	Ayyas menjenguk Yelena yang sedang terbaring lemah di rumah sakit, dan memberinya semangat agar tetap tabah.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas dan Yelena Penokohan; Ayyas: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Yelena: pelacur kelas tinggi, kafir, baik hati. Latar: kamar rawat di sebuah rumah sakit.

47	Peduli Sosial	Linor menjenguk Yelena di rumah sakit dan menanyakan keadaan Yelena pada dokter Tatiana yang merawatnya. Dokter pun menjelaskan keadaan Yelena dengan panjang lebar.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Linor dan Dokter Penokohan; Linor: baik hati, penganut yahudi, anggota zionis. Dokter Tatiana: ramah, sabar, jujur. Latar: lorong rumah sakit.
48	Komunikatif	Madam Ektarina langsung memberikan pelukan hangat pada Linor yang datang ke rumahnya secara tiba-tiba untuk memberi kejutan.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Linor dan Madam Ektarina Penokohan; Linor: baik hati, penganut yahudi, anggota zionis. Madam Ektarina: baik, penyayang, perhatian, taat beribadah, mualaf. Latar: rumah Madam Ektarina
49	Rasa Ingin Tahu	Ayyas bertanya pada Yelena, apakah Yelena jadi pulang besok sore, dan ternyata Yelena boleh pulang lebih awal.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas dan Yelena Penokohan; Ayyas: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Yelena: pelacur kelas tinggi, kafir, baik hati. Latar: kamar rawat rumah sakit.
50	Rasa Ingin Tahu	Ayyas menyapa Devid dan Yelena ketika bertemu dengan mereka di Lapangan Merah. Ayyas pun menanyakan apakah Yelena sudah mengundang.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas, Devid dan Yelena Penokohan; Ayyas: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Devid: penyabar, rajin beribadah, berjiwa besar. Yelena: pelacur kelas tinggi, kafir, baik hati. Latar: Lapangan Merah dekat kampus MGU.
51	Komunikatif	Ayyas merasa terkejut, dan bersyukur ketika bertemu dengan Linor yang baru, yang berganti nama dengan Sofia, yang menjadi seorang muslimah.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas, Sofia Penokohan: Ayyas: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Sofia: baik hati, mualaf, Latar: di dom Ayyas.
52	Jujur	Yelena secara terbuka mengatakan pada Ayyas bahwa dia tidak memiliki agama, karena bagi Yelena agama hanya menimbulkan masalah.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas, Yelena Penokohan; Ayyas: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Yelena: pelacur kelas tinggi, kafir, baik hati. Latar: perjalanan menuju halte bis

53	Peduli Sosial	Ayyas mengajak Bibi Margareta untuk menolong orang yang sekarat, yang mereka temukan di pinggir jalan, dan mencoba menyelamatkan nyawanya dengan membawa orang tersebut ke rumah sakit.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas, Bibi Margaret Penokohan; Ayyas: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Bibi Margareta: baik hati, suka menolong, taat beribadah. Latar: pinggir jalan sempit di Moskwa. Amanat: kita tidak boleh membeda-bedakan dalam menolong orang yang membutuhkan bantuan.
54	Peduli Sosial	Ayyas mencoba membangunkan Linor yang masih tidur sebelum dia meninggalkan flat. Ayyas berpikiran mungkin Linor kesiangannya.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas, Linor Penokohan; Ayyas: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Linor: baik hati, penganut yahudi, anggota zionis. Latar: flat tempat tinggal Ayyas, Linor dan Yelena.
55	Komunikatif	Ayyas menjelaskan makna Ka'bah bagi umat muslim kepada Anastasia yang bertanya mengapa umat muslim bersujud pada batu (ka'bah).	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas dan Anastasia Penokohan; Ayyas: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Anastasia: baik, pintar, penganut Nasrani, cantik, pembimbing Ayyas dalam melaksanakan tesis. Latar: ruangan Prof. Tomskii
56	Peduli Sosial	Setiap malam setelah shalat Isya Ayyas selalu menyempatkan diri ke rumah Aliyev untuk mengajari Shamil dan Sarah bagaimana membaca Al-Quran dan bagaimana shalat dengan benar. Hal ini Ayyas lakukan karena dia merasa peduli dengan keadaan umat muslim di Moskwa.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas, Aliyev, Shamil dan Sarah. Penokohan; Ayyas: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Aliyev: seorang kakek yang sudah tua, beragama Islam namun tidak bisa mengaji, ramah. Sarah dan Shamil: Kakak beradik yang masih berumur tujuh tahunan, rajin belajar membaca Al-Qur'an. Latar: Rumah Aliyev Amanat: Sebodoh-bodohnya manusia, kalau mau belajar dan berusaha, pasti dia akan menjado manusia yang pintar.
57	Komunikatif	Ayyas kembali menjelaskan kepada Anastasia mengapa umat muslim menghadap ke arah kiblat ketika beribadah.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas dan Anastasia Penokohan;

58	Demokratis	Ayyas bicara dengan tegas dan spontan bahwa ia lebih memilih berkorban materi untuk tinggal di tempat yang nyaman daripada harus mengorbankan iman dan takwanya kepada Allah karena tinggal serumah dengan perempuan yang bukan muhrimnya.	Ayyas: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Anastasia: baik, pintar, penganut Nasrani, cantik, pembimbing Ayyas dalam melaksanakan tesis. Latar: ruangan Prof. Tomskii Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas Penokohan; Ayyas: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas.
59	Demokratis	Ayyas bicara dengan mantap dan tegas pada Anastasia bahwa ia hanya akan mencintai wanita yang menjadi istrinya kelak, siapapun gadis itu.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas dan Anastasia Penokohan; Ayyas: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Anastasia: baik, pintar, penganut Nasrani, cantik, pembimbing Ayyas dalam melaksanakan tesis. Latar: ruangan Prof. Tomskii
60	Semangat Kebangsaan	Ayyas dengan semangat dan percaya diri yang luar biasa, mulai berdiri menatap jutaan penonton yang menanti materi seminar darinya.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas Penokohan; Ayyas: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Latar: Auditorium Kampus MGU
61	Toleransi	Anastasia pergi menemui Ayyas di flatnya, ia merasa yakin bahwa Ayyas akan bahagia mendengar berita yang ia bawa. Anastasia pun merasa bahwa ia mencintai Ayyas.'	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas dan Anastasia Penokohan; Ayyas: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Anastasia: baik, pintar, penganut Nasrani, cantik, pembimbing Ayyas dalam melaksanakan tesis. Latar: Flat yang ditinggali Ayyas, bersama Yelena dan Linor.
62	Demokratis	Secara demokratis Ayyas mengatakan pada Anastasia bahwa kita tidak menghukumi sesuatu hanya berdasarkan perasaan dan praduga tanpa dasar. Bahkan Ayyas menganjurkan pada Anastasia agar lebih banyak membaca tentang hal yang sedang mereka perdebatkan.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas dan Anastasia Penokohan; Ayyas: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Anastasia: baik, pintar, penganut Nasrani, cantik, pembimbing Ayyas dalam melaksanakan tesis. Latar: Ruang Prof Tomskii

63	Demokratis	Ibunda Anastasia dengan lugas mengatakan pada Anastasia bahwa ia terlalu berburuk sangka dengan sifat yang dimiliki oleh lelaki pilihan ibunya. Ibunya meminta supaya Anastasia bisa bersikap obyektif dan lebih bijaksana.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ibunda Anastasia dan Anastasia Penokohan; Ibunda Anastasia: baik, penyayang, taat beribadah, sabar. Anastasia: baik, pintar, penganut Nasrani, cantik, pembimbing Ayyas dalam melaksanakan tesis. Latar: kamar tidur di kwartina Anastasia. Amanat: memandang seseorang jangan hanya dari sifat luarnya saja, tapi kita harus bisa memahami karakteristik orang tersebut dari dalam dan luarnya.
64	Peduli Lingkungan	Ayyas bertekad kuat, ia harus meninggalkan jejak amal saleh di Moskwa.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas Penokohan: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Latar: kota Moskwa Amanat: dimanapun kita berada, hendaknya kita meninggalkan kebaikan pada daerah yang kita tempati.
65	Peduli Lingkungan	Seorang imam masjid Moskwa yang kebetulan adalah teman guru besarnya di Madinah memina Ayyas untuk turut melestarikan masjid di Moskwa.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas dan Imam Penokohan; Ayyas: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Imam: ramah, peduli dengan masjid di Moskwa yang mayoritas beragama non muslim. Latar: halaman masjid Moskwa.
66	Peduli Lingkungan	Yelena meminta Ayyas untuk memperhatikan keindahan di sekeliling mereka, yaitu munculnya rumput hijau di balik tumpukan salju pada saat musim dingin.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas, Yelena Penokohan; Ayyas: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Yelena: pelacur kelas tinggi, kafir, baik hati. Latar: halaman flat tempat tinggal Ayyas, Yelena dan Linor.
67	Peduli Lingkungan	Yelena memamerkan keindahan arsitektur stasiun Kievskaya pada Ayyas.	Unsur Intrinsik: Tokoh: Ayyas, Yelena Penokohan; Ayyas: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Yelena: pelacur kelas tinggi, kafir, baik hati. Latar: perjalanan menuju halte bis.
68	Religius	Pak Joko mendoakan Osmanov agar dibalas sengan pahala yang berlimpah oleh Allah, karena telah	Unsur Intrinsik: Tokoh: Pak Joko, Ayyas, Osmanov

	<p>memberi ikan gratis untuknya dan Ayyas. Pak Joko mendoakan Osmanov agar dibalas sengan pahala yang berlimpah oleh Allah, karena telah memberi ikan gratis untuknya dan Ayyas.</p>	<p>Penokohan; Pak Joko: Pegawai KBRI di Moskwa, baik, suka member nasehat, kreatif, rajin beribadah. Ayyas: baik, suka menolong, rajin beribadah, suka membaca, tegas. Osmanov: penjual ikan, ramah, baik hati, suka berbagi. Latar: Pasar Vietnam</p>
--	--	--

B. Pembahasan

Penelitian novel *Bumi Cinta* merumuskan dua permasalahan yaitu nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta* dan relevansi nilai pendidikan karakter terhadap materi pembelajaran sastra di SMA. Pada novel *Bumi Cinta* banyak mengandung nilai religiusitas islam yang diangkat oleh Kang Abik. Nilai-nilai tersebut secara umum diungkapkan secara tidak langsung dalam suatu jalinan cerita yang memusatkan Ayyas sebagai tokoh utama. Hal ini dapat kita lihat pada pembahasan berikut yang dijabarkan secara lebih lengkap.

1. Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Bumi Cinta*

Nilai Pendidikan karakter dalam novel *Bumi Cinta* terbagi menjadi empat kriteria, yaitu nilai pendidikan karakter antara manusia dengan Tuhan, nilai pendidikan karakter antara manusia dengan dirinya sendiri, nilai pendidikan karakter manusia dengan masyarakat, nilai pendidikan karakter manusia dengan lingkungan. Pembahasannya berikut:

- Nilai Pendidikan Karakter antara Manusia dengan Tuhan

Nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan antara manusia dengan Tuhan dalam novel *Bumi Cinta* mencakup nilai: berdoa, beriman, bersyukur, dan bertaubat. Ayyas selalu beriman kepada Allah. Melalui shalatnya, ia ungkapkan segala cinta kasihnya pada Allah. Ayyas berdoa kepada Tuhan agar segala sesuatu yang

dijalaninya diridhoi Allah dan atas nama Allah. Kepada Tuhan Ayyas senantiasa berprasangka baik.

Ia berserah diri pada kehendak Tuhan sesudah berusaha semampunya karena meyakini semua hal yang terjadi telah diatur dalam takdir Tuhan. Begitu juga setiap kali menerima kebahagiaan, Ayyas tidak lupa mengucapkan syukur kepada Tuhan. Tobat dilakukan dengan bersungguh-sungguh setelah menyadari kesalahan.

a. Berdoa

Doa memberikan kekuatan pada jiwa manusia di samping setiap usaha yang dilakukannya, selama di jalan yang benar. Setiap usaha manusia diiringi dengan doa yang ditujukan untuk memohon kemurahan dan keselamatan dari Tuhan. Berdoa wajib diterapkan dalam pembelajaran, baik sebelum maupun sesudah kegiatan pembelajaran tersebut. Tujuannya agar kegiatan pembelajaran yang kita jalani lancar dan diridhoi oleh Allah SWT. Ayyas memanjatkan doa kepada Tuhan agar senantiasa diberikan kekuatan dalam menjalani hidup. Nilai pendidikan karakter berdoa tampak dalam data-data berikut:

“Ya Allah rahmatilah hamba Mu ini dengan meninggalkan maksiat selamanya, selama hamba Mu yang lemah ini Engkau beri hidup di dunia ini. Duhai dzat yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hati hamba Mu ini untuk taat kepada Mu dan meninggalkan segala larangan Mu. Amin.” (L2D1H40)

Ayyas juga berdoa ketika dia baru saja tiba di Moskwa, dan harus tinggal satu rumah dengan dua orang wanita. Ayyas selalu berdoa kepada Tuhannya agar diberi kekuatan dan dilindungi dari fitnah perempuan.

Ia memejamkan mata dan berdoa, "*A'udzubillahi min fitnatin nisaa!*" (L2D31H19)

Ayyas berjanji dan berdo'a dalam hati, bahwa siapapun nantinya perempuan yang menjadi istrinya, dia akan mencintainya dengan tulus semata-mata karena Allah.

"Siapa pun dia yang jadi istriku, semoga kelak aku bisa membahagiakannya, dan menggenggam tangannya erat-erat memasuki pintu surga, tempat paling indah untuk orang-orang yang memadu cinta semata-mata karena mencari ridha Allah SWT." (L2D20H236-237)

Akhirnya dengan doa yang selalu Ayyas panjatkan pada Allah SWT, ia mampu menahan setiap godaan yang dilakukan oleh Yelena dan Linor kepada imannya. Ketika tiba di daerah yang baru, Ayyas pun berdoa untuk kebaikan segala penghuninya, dan dihindarkan dari segala keburukan yang nantinya akan menjadi rintangan dalam hidup.

"Ya Allah hamba minta kepada Mu kebaikan daerah ini, kebaikan penghuninya dan kebaikan yang ada di dalamnya. Dan hamba berlindung kepada Mu Ya Allah dari buruknya daerah ini, dari buruknya penghuni daerah ini dan segala keburukan yang ada di dalamnya. Amin." (L2D30H41)

Selama Ayyas tinggal di Moskwa, banyak hal yang akhirnya membuat hidupnya jauh lebih berarti. Dia menemukan seseorang yang menjadi belahan hatinya justru ketika maut menjemput Sofia. Maka Ayyas pun berdoa agar Sofia diberikan jalan terbaik, dan memohon agar dia diberi kesempatan untuk membahagiakan Sofia ketika dalam perjalanan menuju rumah sakit.

“Ya Allah, aku tetap memohon kepada Mu agar Engkau selamatkan Sofia. Hanya engkau yang bisa menyelamatkannya Ya Allah. Engkaulah Dzat yang menghidupkan dan mematikan. Ya Allah berilah kesempatan padaku untuk memenuhi permintaan orang yang berhijah di jalan Mu, dan terimalah dia dengan penuh keridhaan dari Mu. Jika itu yang terjadi Ya Allah maka syahidkan pula aku di jalan Mu, agar kelak aku bisa berjumpa dengannya di Bumi Cinta Mu yang sejati, yaitu surga yang Engkau sediakan bagi hamba-hamba Mu yang beriman dan beramal shaleh. Kabulkanlah do’a ku Ya Allah. Amin.” (L2D10H545)

Sebagai Ibu yang baik Madame Ektarina pun berdoa kepada Allah, agar Linor (Sofia) dikembalikan kepada fitrahnya, yaitu menjadi seorang muslimah seperti ibu kandungnya yaitu Salma Abdul Azis.

Selesai sholat Madame Ektarina membaca zikir kemudian mengangkat kedua tangannya dan berdo’a kepada Allah. Dengan mata meleleh, Madame Ektarina meminta kepada Allah agar menurunkan hidayah kepada orang yang sangat

disayanginya yaitu Linor. Ia menangis kepada Allah agar Linor dikembalikan kepada fitrahnya, yaitu menjadi seorang Muslimah seperti ibu kandungnya. Madame Ektarina merasa hanya dengan kekuatan doa ia bisa berikhtiar, hanya kepada Allah ia mengadu dan memohon pertolongan. (L2D29H462)

Akhirnya doa Madam Ektarina pun terkabul. Linor memutuskan untuk memeluk agama Islam dan menyembah Allah SWT setelah mempelajari agama itu selama beberapa waktu. Linor pun berganti nama menjadi Sofia Ezzuddin, sesuai dengan nama yang diberikan ibu kandungnya.

Ketika Pak Joko dan Ayyas pergi ke Pasar Vietnam dan diberi ikan oleh seorang penjual ikan bernama Osmanov, mereka pun mendoakan Osmanov agar diberi pahala yang setimpal oleh Allah SWT.

Dalam sujud berulang kali ia memohon ampun kepada Allah. Berulang kali ia ucapkan doa Nabi Yunus ketika berada di dalam perut ikan. *“Tiada tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau (ya Allah), sungguh aku termasuk orang-orang yang zalim.”* (L2D2H115)

Doa sejatinya mampu menentramkan jiwa. Doa juga merupakan kunci kemenangan orang-orang yang beriman, manakala menghadapi musuh yang berat. Musuh yang bisa datang dari mana saja. Musuh yang siap meluluhlantakkan bangunan keimanan orang-orang yang beriman. Musuh itu dapat berupa hawa nafsu, godaan perempuan-perempuan cantik bagi

kaum adam, dan pria-pria tampan bagi kaum hawa, serta lingkungan yang tidak mendukung, dan lain sebagainya.

b. Beriman

Ketika kita beriman, mempunyai ketetapan hati, mempunyai keyakinan dan kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa niscaya hidup kita akan terasa lebih tentram. Banyak hal yang nantinya akan kita alami, entah itu kebahagiaan maupun kesedihan. Berbekal iman yang kuat, maka peserta didik akan dapat merasakan besarnya manfaat beriman dalam setiap pembelajaran yang diikuti. Selain itu, beriman dalam pendidikan karakter termasuk ke dalam kategori religius, yang membuat peserta didik mempelajari sesuatu berdasar agama. Karena itu, dengan iman yang kuat segala hal pasti dapat kita lalui dengan kuat. Seperti yang dirasakan oleh Ayyas berikut ini:

Ia merasa shalat, membaca Al-Quran, zikir dan membaca buku adalah nutrisi jiwanya yang harus ia jaga betul-betul. Ia tidak mau sedikit pun meninggalkan kebiasaannya wiridan dan berzikir kepada Allah. Ia ingat betul kata-kata Ibnu Arthailah, “Tidak ada yang meninggalkan wirid kecuali orang bodoh.” (L2D32H58)

Ayyas merasa bahwa nutrisi dalam hidupnya adalah shalat, membaca Al-Quran, zikir dan juga membaca buku. Dia tidak memandang semua itu sebagai kewajiban yang membebani, tetapi sebagai penyemangat hidupnya. Oleh karena itu Ayyas tidak mau

meninggalkan wiridnya, karena baginya orang-orang yang meninggalkan wiridnya adalah orang bodoh.

Menetapkan agama yang kita pilih dan menjalaninya, beribadah sesuai dengan agama yang kita anut juga dapat membantu menentramkan jiwa. Setiap manusia punya pilihannya masing-masing. Hal itu tergantung dari seberapa besar kuat iman kita untuk meyakini hal maupun agama yang kita pilih. Begitu juga Ayyas, menurutnya agama yang ia yakini (Islam) adalah sumber utama kesehatan otak, jiwa dan batinnya dan bukan sebagai racun, seperti yang dipikirkan oleh orang-orang Yahudi.

“Saya pun sangat meyakini ajaran agama yang saya peluk. Saya akan mempertaruhkan apa saja yang saya miliki untuk mempertahankan keyakinan saya, termasuk nyawa saya. Sungguh saya rela kalau saya harus kehilangan nyawa saya demi mempertahankan keyakinan tauhid yang ada di hati saya. Karena itu sebaiknya kita saling menghormati. Bagimu agamamu dan bagiku agamaku.” (L2D25H448)

Ayyas sangat beriman kepada Tuhannya yaitu Allah SWT. Selain itu ia juga berusaha meyakinkan orang disekelilingnya agar senantiasa beriman kepada Tuhannya. Karena kasih sayang-Nya selalu menyertai umatnya kemanapun dan dimanapun ia berada. Seperti yang diungkapkan Ayyas untuk meyakinkan hati Yelena tentang adanya Tuhan.

“Pertolongan dan kasih sayang Allah di dunia ini tidak hanya untuk orang-orang yang taat saja. Orang yang bermaksiat sekalipun masih mendapat cipratan kasih sayang Allah. Contohnya adalah pemuda yang mabuk di atas. Dia tetap diselamatkan oleh Allah. Semestinya kasih sayang Allah yang sedemikian agungnya membuat siapapun insaf dan terjaga. Yang taat kepada Allah semakin taat. Karena ketaatan kepada Allah itu sendiri adalah bentuk kasih sayang Allah. Dan yang masih juga belum taat, masih suka bermaksiat semestinya segera insaf, bahwa ia masih hidup dan bisa bernafas di dunia ini karena dilindungi oleh Allah.” (L2D42H300)

Hati Yelena bergetar hebat mendengar kata-kata yang disampaikan Ayyas dengan penuh keimanan. Dan dengan suara agak serak Yelena berkata, “Aku beriman bahwa Tuhan itu ada!” (L2D41H301)

Setelah mendengar kata-kata Ayyas, Yelena pun akhirnya merasa yakin dan percaya bahwa Tuhan itu memang benar adanya. Ayyas dan linor pun merasa terharu dan bahagia. Hatinya menjadi basah dan tersentuh, ketika pada akhirnya Yelena mengakui dan percaya bahwa Tuhan itu memang ada. Hingga akhirnya beberapa bulan kemudian Yelena pun mengikrarkan diri kembali memeluk agama Islam. Kemudian menikah dengan Devid, sahabat Ayyas dari Indonesia dan hidup bahagia.

c. Bertaubat

Bertaubat termasuk dalam pendidikan karakter religius. Bertaubat dilakukan manusia kepada Tuhan setelah manusia merasa melakukan sebuah dosa. Bila manusia itu sungguh-

sungguh bertaubat, maka Tuhan akan memaafkan segala kesalahannya. Begitu juga ketika kita tanpa sengaja melihat hal-hal yang diharamkan oleh agama, sebaiknya kita bertaubat. Manfaat bertaubat bagi peserta didik adalah mereka mampu menyadari kesalahan yang dibuat, dan berusaha untuk tidak mengulangnya sehingga peserta didik lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan sesuatu.

Selain itu dengan mengajarkan bertaubat pada peserta didik, sama artinya dengan menanamkan pendidikan karakter religius. Seperti halnya yang selalu dilakukan Ayyas ketika tanpa sengaja melihat hal-hal yang tidak diperbolehkan oleh Allah SWT dalam menjalani setiap kehidupannya.

Dalam sujud berulang kali ia memohon ampun kepada Allah. Berulang kali ia ucapkan doa Nabi Yunus ketika berada di dalam perut ikan. *“Tiada tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau (ya Allah), sungguh aku termasuk orang-orang yang zalim.”* (L2D57H115) Ayyas meminta ampun kepada Allah SWT ketika dia terbangun dari tidurnya ketika matahari telah tinggi, dan melewatkan shalat subuhnya.

“Ya Allah harus bagaimana hamba menebus dosa ini. Ampunilah kekhilafan hamba Mu ini Ya Allah. Karuniakan kepada hamba kenikmatan shalat tepat pada

waktunya sampai akhir hayat Ya Allah. Ya Allah tolonglah hamba Mu yang lemah ini untuk selalu mengingat Mu, untuk selalu bersyukur kepada Mu, dan untuk selalu beribadah sebaik mungkin kepada Mu.” (L2D7H186)

Ketika Ayyas hampir saja tergoda oleh Linor yang mengajaknya berbuat zina, ia menangis sembari berdoa kepada Allah, agar diampuni dosanya dan senantiasa dilindungi dari hal-hal yang buruk. Maka setelah berdoa hatinya pun kembali kuat dan benar-benar merasa lebih siap untuk bertahan menghadapi godaan yang diberikan oleh Linor.

“Hampir saja Ya Allah. Oh hampir saja Ya Allah !”
Rintihnya sambil menangis. “Rabbana zhalamna anfusana wa in lam taghfir lanna wa tarhamna lanakunanna minal khasirin.” Ayas terus mengulang-ulang do’a itu dengan air mata terus meleleh. (L2D9H371)

Ketika Yelena dicelakai oleh kliennya, disiksa, kemudian dibuang di jalan yang sepi pada tengah malam saat salju lebat, Yelena merasa hampir mati beku. Di tengah rasa takutnya itu, kemudian Yelena bertaubat, menyebut nama Tuhan, yang telah sekian tahun ia lupakan dan ia tinggalkan keberadaannya.

Dalam cemas dan rasa takut yang tiada terkira, ia meminta kepada Tuhan agar diberi kesempatan untuk tetap hidup. Ia minta kepada Tuhan agar megulurkan tangan pertolonganNya. Airmata Yelena terus menetes. Suara hatinya yang paling dalam terus menjerit, meminta pertolongan Tuhan. Berkali-kali nama Tuhan ia sebut dalam hati. Ia benar-benar berharap, Tuhan tidak akan

pernah melupakannya meskipun ia telah lama melupakan Tuhan. Akakah Tuhan mengulurkan kasih sayang-Nya pada Yelena, pelacur papan atas Rusia yang telah lama meninggalkan-Nya? Entah hanya waktu yang bisa menjawabnya. (L2D58H165)

Bertaubat adalah juga kewajiban yang harus segera dilakukan, mengingat tidak seorang pun mengetahui kapan umurnya berakhir. Inilah hakikat firman Allah: Bertobatlah kalian semua kepada Allah, wahai orang-orang beriman, agar kalian beruntung. Ini karena tobat berarti kembali dari jalan yang menjauhkan diri dari Allah menuju jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya.

- Nilai Pendidikan Karakter yang Mencerminkan Hubungan antara Manusia dengan Dirinya Sendiri

Nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri dalam novel *Bumi Cinta* meliputi disiplin, kreatif, kerja keras, tanggung jawab dan gemar membaca. Di dalam kehidupannya Ayyas selalu menerapkan nilai disiplin pada hidupnya. Ia selalu berusaha menjadi orang yang kreatif dalam melakukan sesuatu dan bertanggung jawab. Selain itu sosok Ayyas adalah sosok pemuda yang suka bekerja keras dan gemar membaca.

a. Disiplin

Disiplin merupakan satu kata yang wajib untuk dipelajari oleh peserta didik. Disiplin merupakan sikap batin kita yang patuh dan taat pada peraturan atau hukum. Tujuan bersikap disiplin yaitu membuat peserta didik dapat menghargai hidup dengan lebih baik. Dengan disiplin kita mempunyai benteng, sejauh mana kita harus melangkah dan melakukan hal yang tidak merugikan diri kita sendiri. Seperti yang dilakukan Ayyas untuk membentengi dirinya dengan iman dari segala macam godaan setan.

“Bagiku agama yang aku yakini adalah sumber utama kesehatan otak, jiwa dan batinku. Agama bukan racun. Justru agama yang benar adalah penawar segala racun yang mengotori otak dan jiwa manusia ..” (L2D33H100)

Ayyas juga mendisiplinkan hatinya dengan iman yang dimilikinya ketika Yelena mengujinya dengan pakaian yang tidak pantas dan Anastasia yang mencium pipi kanan dan kirinya ketika dia berhasil membawakan materi seminar dengan baik.

“Kenapa? Apa aku menyakitimu dengan pakaianku itu ?”

“Menyakiti secara fisik tidak, tetapi secara psikis iya. Melihatmu dengan pakaian seperti itu imanku bisa runtuh.”
Ayyas berterus terang.

“Ah iman! Buang saja imanmu itu ke tong sampah, maka tidak akan ada yang runtuh. Kau akan nyaman, hidup tanpa aturan iman !”

“Justru kalau aku tidak ditertibkan oleh aturan iman, aku akan diperbudak oleh penjajahan hawa nafsu, ini lebih tidak nyaman lagi.” (L2D3H90)

“Aku tidak mau mendapat ciuman dari perempuan yang tidak halal bagi saya. Anda bukan siapa-siapa saya. Bukan ibu saya, bukan kakak saya, dan bukan adik saya. Anda tidak halal bagi saya. Anda tidak boleh mencium saya. Dan saya tidak boleh mencium anda. Kalau anda mencium saya atau saya mencium anda, kita telah menodai kesucian diri kita. Kita telah melakukan dosa. Itu ajaran agama saya.”
(L2D8H378-379)

Jika sikap disiplin dapat diterapkan dan diseimbangkan dengan hal yang kita lakukan sehari-hari, maka akan menjadi baik hasilnya. Karena orang yang terbiasa bersikap disiplin, akan mudah untuk berperilaku disiplin dimanapun ia berada. Sebaliknya, orang yang tidak terbiasa bersikap disiplin maka ia akan sulit untuk bersikap disiplin dimanapun ia berada.

b. Kreatif

Sebagai peserta didik, sifat dan sikap kreatif sangat kita perlukan dalam segala hal. Tujuannya agar hal biasa yang dijalani oleh peserta didik menjadi lebih bermakna, misalnya saja seperti mencatat, jika hanya menggunakan pulpen warna hitam mungkin akan membosankan, tetapi jika menggunakan sisi kreatif, kita dapat menggunakan pulpen warna agar catatan kita lebih menarik untuk dibaca.

Menjalani hidup, apalagi menjadi anak kos yang tinggal di luar negeri haruslah kreatif. Kita harus mampu memutar otak agar

dapat hidup dengan nyaman sesuai dengan kapasitas kantong yang kita miliki. Selain itu Ayyas juga memanfaatkan fasilitas yang ada seperti sinyal Wifi, untuk mengakses berbagai hal melalui situs internet secara gratis tanpa harus membayar.

Selesai zikir Ayyas menyalakan laptopnya. Ia merasa beruntung, di kawasan itu ada sinyal wifi gratis. Ia bisa online kapan saja. Ketika jaringan wifi itu dibuat tanpa password dan bisa diakses siapa saja berarti memang digunakan untuk umum. Atau pemiliknya sengaja membuka jaringan internet miliknya boleh digunakan siapa saja. (L2D50H96)

Ayyas mengeluarkan laptopnya dan menyalakannya. Ia ingin memberikan laporan perkembangan penelitiannya kepada Profesor Najmuddin di India, dan ia *forward* ke Profesor Abramov Tomskii di Istanbul. Ia tidak lagi bisa mengakses internet dari apartemen Pak Joko. Maka ketika berada di ruangan Profesor Tomskii yang dilengkapi fasilitas *wi-fi* ia memanfaatkan mengakses internet sebaik-baiknya. (L2D65H444)

Sikap kreatif juga diajarkan Pak Joko kepada Ayyas, ketika mereka berbelanja. Pak joko mengajak Ayyas ke sebuah pasar, dimana mereka bisa mendapatkan barang-barang kebutuhan pokok dengan harga miring.

“Inilah tempatnya membeli barang murah. Hidup di luar negeri yang serba mahal harus pintar-pintar cari tempat berbelanja yang tepat. Apalagi kita tidak sehari dua hari di Moskwa, jadi harus pandai-pandai menghemat. Di pasar ini juga kita bisa mencari bumbu-bumbu dapur khas Asia, juga jenis sayuran yang langka seperti kangkung, bayam, katuk dan lain-lain bisa kita cari di sini.” (L2D22H268)

Sikap kreatif tidak hanya dapat diterapkan ketika dengan memilih tempat berbelanja yang murah atau memanfaatkan fasilitas yang ada. Sikap kreatif juga dapat diterapkan ketika kita sedang berdandan, seperti yang dilakukan Anastasia. Ia bersikap kreatif dengan memantutkan riasan dan pakaiannya, sehingga secantik dan seanggun tsarina.

Setelah merasa yakin bahwa keanggunannya benar-benar sekelas atau sedikit di atas para tsarina, barulah ia memakai palto berkerah panjang, penutup kepala, syal kaos tangan dan sepatu musim dinginnya. Setelah itu ia beranjak keluar meninggalkan *kwartina*-nya yang terletak di sebuah gedung bertingkat tak jauh dari galeri Tretyakov yang terkenal. (L2D46H134)

Menjadi manusia yang kreatif membuat kita mampu menemukan dan merasakan hal baru yang orang lain belum rasakan atau mengubah hal-hal lama menjadi hal yang baru dan lebih menarik. kemampuan untuk dapat menjadi kreatif selalu ada dalam setiap orang, oleh karena itu kita harus selalu berusaha mencari sisi kreatif dalam diri kita, melatihnya, dan mengembangkannya setiap saat.

c. Kerja Keras

Kerja keras merupakan usaha sepenuh hati dan sekuat tenaga untuk mendapatkan keinginan pencapaian hasil yang maksimal pada umumnya. Kerja keras adalah salah satu cara yang

dapat digunakan bila mana sesuatu hal ingin di capai, kerja keras untuk ini itu, dan yang penting kerja keras dalam konteks yang positif tidak serta merta bekerja keras untuk tujuan yang negatif (melakukan perbuatan melanggar hukum, merugikan hak asasi orang lain dan merugikan lingkungan di sekitarnya). Bagi peserta didik tentunya hal ini sangat berkaitan dengan pembelajaran sehari-hari, dengan kerja keras dalam belajar mereka mampu mendapatkan nilai baik serta menggapai cita-cita yang telah diimpikannya.

Hal ini juga tampak ketika Yelena berusaha untuk tetap hidup ketika dia baru saja dibuang dan akan dibunuh oleh kliennya. Ia berjuang dalam dingin untuk dapat meraih ponselnya yang ada di kantong paltonya agar dapat menelpon, atau mati seperti gelandangan di pinggir jalan kota Moskwa. Hingga akhirnya ia pun dapat meraih ponselnya, namun ternyata baterainya habis dan akhirnya ponselnya pun mati.

Tapi ia seperti tidak bisa lagi bergerak. Ia kumpulkan segenap tenaga untuk bergerak. Tangan kirinya ia paksa untuk bergerak. Tidak bisa. Tangan kanan. Tidak bisa. Seolah tangan itu bukan tangannya lagi. Seolah tangannya telah hilang. Ia mncoba sekali lagi. Ia kumpulkan segenap semangatnya. Ia harus bisa mengambil ponselnya. Tangan kirinya sedikit bisa digerakkan. Ia sedikit mersa ada harapan. Ia terus memaksa. Tangan itu bergerak ke arah saku paltonya. Terus ia paksa. Akhirnya ia bisa meraih ponselnya. (L2D51H164)

Sekalipun ponselnya mati Yelena berusaha keras tidak ingin mati di pinggir jalan membeku seperti anjing yang berpenyakit. Hal ini sekali lagi tampak dalam usahanya agar tetap hidup.

Ia harus berusaha lebih keras lagi. Ia tidak ingin mati. Kalau pun ia mati, biarlah ia mati di atas kasur di dalam kamar dalam apartemennya yang hangat, jangan di pinggir jalan kecil dan membeku seperti anjing berpenyakit. (L2D52H165)

Akhirnya Yelena pun pingsan, tapi dia ditemukan oleh seorang gelandangan, dan dibantu Ayyas yang kebetulan lewat, Yelena pun dibawa ke rumah sakit hingga dia dirawat dan sembuh. Ketika Yelena sembuh dan ingin bertaubat, maka ia dibantu linor bekerja keras untuk mencari cara agar dapat hidup tenang, tanpa gangguan Olga.

“Kalau kau mau sedikit bekerja, dan berhasil. Kau bisa tetap tinggal di Moskwa ini dengan tenang dan nyaman. Tidak akan lagi diganggu oleh Olga Nikolayenko dan suaminya.”

“Bekerja apa? Aku tidak paham maksudmu.”

“Begini. Sergei Gadotov sudah mati. Aku yang membuang mayatnya jauh di pinggir kota. Aku sudah bakar semua barang yang melekat padanya dan menggantinya dengan pakaian yang lain. Identitasnya akan kabur. Tetapi aku masih membawa ponsel milik Sergei Gadotov. Kalau kau mau hidup nyaman, kau binasakan saja Olga Nikolayenko dan suaminya itu dengan tangan baja Boris Melnikov.

“Caranya?”

“Mudah sekali. Tetapi kau harus benar-benar hati-hati dan berhasil. Jika tidak, nyawamu bisa terancam. Kau bawa ponsel Sergei Gadotov, dan kau letakkan di rumah atau di mobil Olga Nikolayenko. Letakkan di tempat yang tidak diketahui mereka. Boris Menilkov akan tahu keberadaan ponsel itu, dan dia akan langsung berkesimpulan, bahwa Olga Nikolayenko dan suaminya yang membunuh calon adik iparnya. Boris pasti membuat perhitungan. Jika itu terjadi, kemungkinan besar Boris yang akan menang. Dan kau akan merdeka, jika Olga Nikolayenko dan suaminya binasa. Bagaimana?” (L2D55H287-288)

Semua makhluk hidup di dunia butuh kerja keras walapun kerja keras tidak tiap harinya dilakukan makhluk hidup. Maka marilah kita menerapkan hidup bekerja keras, dengan maksimal dengan tujuan yang positif sesuai dengan tujuan yang ingin kita capai saat ini.

d. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan satu hal yang wajib dimiliki dan dipelajari oleh seluruh peserta didik. Karena dengan menjadi orang yang bertanggung jawab peserta didik mampu menjadi orang yang dipercaya untuk menyelesaikan suatu hal yang dipercayakan kepada mereka. Hal ini dapat berupa pekerjaan rumah maupun tugas-tugas lainnya

“Sudahlah, Ibu sudah tua. Ibu jangan memikirkan apa-apa kecuali memikirkan cara terbaik menghadap Tuhan di surga. Anastasia akan berpikir untuk mengambil jalan

terbaik bagi masa depan Anastasia. Apakah nanti mengikuti saran Ibu atau mungkin Anastasia punya pendapat sendiri? Sekarang Anastasia sudah mengerti maksud Ibu. Anastasia minta maaf kepada Ibu kalau mendebat terlalu keras. Sudah saatnya Ibu istirahat. Ibu pasti lelah karena perjalanan jauh.” (L2D21H261)

Rasa tanggung jawab dan perhatian diperlihatkan oleh Anastasia terhadap kesehatan Ibundanya, agar jangan terlalu memikirkan permasalahan hidupnya.

“Istirahatlah di kamarmu. Mama sudah mempersiapkannya sejak memintamu datang. Istirahatlah dulu. Nanti akan Mama panggil untuk makan malam bersama.” (L2D54H386)

Madam Ektarina (Ibunda Linor) pun memperlihatkan sikap tangng jawabnya terhadap Linor, dengan menyiapkan kamar dan membereskannya, semenjak Madam Ektarina meminta Linor pulang ke rumah. Setelah Linor pulang ke rumah, Madam Ektarina pun mengatakan isi hatinya pada linor, bahwa hatinya akan senang bila Linor menjadi seorang muslimah seperti ibu kandungnya. Baginya, mendidik Linor menjadi orang yang benar di jalan Allah adalah tanggung jawab terbesarnya.

”Sungguh akan lengkap kebahagiaan Mama jika kau mengikuti jejak ibu kandungmu. Mama yakin jika ibu kandungmu masih hidup dan kau diasuh oleh ibu kandungmu, kemungkinan besar kau akan menjadi seorang Muslimah yang tangguh, layaknya Muslimah palestina yang menyerahkan seluruh umurnya untuk berjuang di jalan Allah. (L2D68H464)

e. Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan poin penting yang harus diterapkan pada peserta didik. Karena membaca merupakan hal positif yang dapat menambah pengetahuan peserta didik. Hal ini seperti yang dilakukan Ayyas, dimanapun ia berada, ia selalu memanfaatkan waktunya dengan membaca buku-buku yang dapat menambah ilmu pengetahuannya.

Ayyas mengambil buku berjudul *Seiing Islam as Other Saw it*. Ia duduk di sofa. Ia mulai membaca buku pertama. Beberapa halaman ia baca cukup menarik. Buku itu menjelaskan mengenai pandangan orang-orang non Muslim terhadap Islam awal. (L2D59H71)

Rencana Ayyas kali ini adalah membaca sejarah Rusia kontemporer. Terutama sejak masa-masa akhir kekaisaran Tsar di Rusia. Lalu runtuhnya kekuasaan Nicolas Romanov, Tsar terakhir Rusia di tangan Lenin. Lalu Lenin membentuk Uni Soviet. Kemudian masa pemerintahan Stalin. Sampai akhir pemerintahan Stalin. (L2D63H152)

Ayyas ingin meminjam beberapa buku di perpustakaan, dan juga yang ada di ruangan koleksi Profesor Tomskii untuk ia bawa pulang dan ia baca di apartemennya. (L2D63H444)

Membaca ternyata juga menjadi poin penting bagi Anastasia. Sebelum masuk kelas untuk mengajar, ia membaca terlebih dahulu bahan materinya tentang sejarah total.

Anastasia membaca ulang buku penting tentang teori sejarah total yang ada di tangannya. Ia larut dalam bacaannya. (L2D61H135)

- Nilai Pendidikan Karakter yang Mencerminkan Hubungan antara Manusia dengan Masyarakat.

Nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan antara manusia dengan masyarakat dalam novel Bumi Cinta meliputi kasih sayang, peduli, menjenguk orang sakit dan kerja sama. Banyak nilai kasih sayang yang diterapkan Ayyas maupun tokoh lainnya dalam bermasyarakat. Mereka saling peduli satu sama lain, bahkan menjenguk orang sakit ketika Yelena harus dirawat di rumah sakit, dan bekerja sama ketika menghadapi suatu permasalahan.

a. Jujur

Manusia yang baik adalah manusia yang selalu berkata jujur. Bagi yang telah mengenal kata jujur mungkin sudah tahu apa itu arti atau makna dari kata jujur tersebut. Apalagi sebagai seorang peserta didik yang mematuhi aturan, bersikap jujur adalah wajib. Setelah memahami makna jujur, maka peserta didik dapat menyikapi sebuah permasalahan yang dihadapi. Selain itu dengan bersikap jujur, mampu menjadikan peserta didik sebagai seseorang yang dapat dipercaya pada kemudian hari.

“Aku tidak memeluk agama apa pun. Aku tak percaya lagi sama agama, juga Tuhan.”

“Innalillah !” seru Ayas

“Kamu jangan kaget. Disini banyak yang tidak beragama. Menurut pengalamanku, agar hidup kita mudah dan mendapat banyak kemudahan memang kita tidak memerlukan agama, juga Tuhan. Adanya agama dan Tuhan itu malah bikin masalah !”

“Itu tidak benar. Agama hadir justru untuk menyelesaikan berbagai masalah yang mendera umat manusia.” (L2D4H51)

Sebelum menikah dengan Devid, Yelena berkata jujur pada Ayyas, bahwa dia tidak memeluk agama apapun, karena baginya, agama hanya membuatnya merasa semakin banyak masalah.

“Dan sungguh di luar prasangka saya, akhirnya Yelena menemukan jalan yang lurus itu, justru di tangan orang asing, yaitu di tangan anda Tuan Devid. Sungguh anda sangat beruntung. Hidayah Allah memang mutlak wewenang Allah untuk diberikan kepada siapa dan dengan cara bagaimana. Hanya Allah yang tahu.” (L2D11H504)

Sikap jujur pun diperlihatkan Majidov (mantan suami Yelena) ketika Yelena dan Devid berkunjung ke rumahnya. Majidov bahagia karena Yelena sudah menemukan jalan yang lurus dalam hidupnya, yaitu memeluk agama Islam. Selain itu Majidov dengan jujur dan tulus mengucapkan selamat atas pernikahan Yelena dan Devid, dan tidak berkeberatan jika Omarov, ikut dengan Yelena.

“Saya turut bahagia atas pernikahan kalian di jalan Allah, semoga Allah senantiasa memberkahi rumah tangga kalian. Adapun Omarov, setelah saya mengetahui ibu kandungnya kini mengagungkan nama Allah, maka saya tidak khawatir

jika Omarov akan memilih tinggal dengan ibu kandungnya yaitu Yelena.” (L2D27H504)

Sikap jujur juga diperlihatkan oleh Ayyas, ketika menyelamatkan Sofia/Linor saat tertembak, bahwa dia ingin menikah Sofia. Hal ini tampak seperti pada kutipan berikut:

“Sofia, Sofia. Kau jangan mati dulu Sofia. Bertahanlah Sofia. Aku akan menikahimu. Demi Allah, aku akan menikahimu. Bertahanlah Sofia !” Kata Ayas dengan airmata berderai. Ia belum pernah menangis seharu dan sesedih itu. Tetapi Sofia tetap diam dan darah di pundaknya terus mengalir. (L2D16H544)

Dari kejadian itulah kemudian Ayyas menyadari rasa sayangnya yang tumbuh kepada Linor atau Sofia. Karena Sofia sudah di jalan Allah dan menemukan bumi cintanya di Moskwa. Meski harus menghadapi ujung yang sangat mengejutkan bagi dirinya sendiri dan juga Ayyas

Bersikap jujur memerlukan keberanian yang lebih. Keberanian untuk tidak berkata bohong, maupun keberanian untuk tidak menyakiti perasaan orang lain. Seperti halnya Madam Ektarina (Ibunda Sofia/Linor) yang akhirnya mampu menyingkirkan ketakutannya, dan berani berkata jujur pada Sofia/Linor bahwa dirinya sudah memeluk agama Islam.

“Ya memang sudah saatnya kau mengetahuinya. Kini kau sudah tahu, bahwa aku adalah seorang muslimah. Aku sudah meninggalkan agama Yahudiku dan sudah menjadi

pengikut nabi paing mulia yaitu Muhammad SAW. Apakah kau marah atau kecewa mengetahui Mamamu ini telah pindah agama?" (L2D26H463)

b. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu sering dialami oleh peserta didik ketika mereka mempunyai atau mengalami suatu pengalaman dan pembelajaran baru, yang sebelumnya belum pernah mereka dapatkan. Hal ini baik dalam pembelajaran, karna mampu meningkatkan pengetahuan siswa. Di dalam novel *Bumi Cinta* Ayas menampakkan rasa ingin tahunya, ketika polisi datang ke apartemennya, dan dia tidak ingin terkena masalah lainnya.

Ayyas keluar dari kamarnya. Ia pura-pura bertanya, "Bagaimana, mereka sudah pergi?" "Tak ada masalah apa-apa. Mereka sudah pergi." Terang Yelena. "Alhamdulillah." Jawab Ayyas. (L2D35H133)

Ketika Yelena masuk rumah sakit, Ayyas dan Sofia silih berganti datang menjenguk dan menjaga Yelena di rumah sakit. Ayyas pun sering menanyakan bagaimana keadaan Yelena.

"Bagaimana keadaanmu Yelena?" Sapa Ayas pada Yelena yang sedang menikmati sup Borsh yang masih mengepulkan uapnya. "Dokter Tatiana menjelaskan besok sore saya bisa pulang." Jawab yelena dengan mata berbinar. "Syukurlah." (L2D13H226)

"Besok sore jadi pulang?" Tanya Ayyas
"Malah diajukan besok siang."

“*Alhamdulillah*. Linor hari ini datang?”

“Tidak. Mungkin sedang sibuk. (L2D44H242-243)

Walaupun terkadang Linor dan Ayyas sering bersikap dingin satu sama lain, tetapi pada dasarnya mereka saling peduli.

“Apa kabar pengantin baru ?” Sapa Ayyas.

“Baik. *Alhamdulillah*. Jangan sebut kami pengantin baru terus dong. Usia pernikahan kami sudah hampir dua bulan lho, Yas.” Jawab Devid.

“Itu masih layak disebut pengantin baru. Bagaimana sudah ada tanda-tanda mau punya momongan?”

“*Alhamdulillah*. Dua hari lalu kami ke dokter. Hasilnya Yelena sudah positif hamil.” (L2D45H515)

Rasa ingin tahu jelas terlihat ketika setelah sekian lama Yelena, Linor dan Ayyas berpisah apartemen, akhirnya Yelena dan suaminya Devid, bertemu lagi dengan Ayyas.

c. Peduli Sosial

Peduli merupakan kemauan untuk memberi baik berupa perhatian, maupun waktu, bantuan fikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Bila dikaitkan dengan peserta didik tentu saja hal ini sangat berkaitan satu sama lain. Dengan bersikap peduli, peserta didik mampu memotivasi diri untuk lebih mengerti keadaan sekitar. Peduli juga tidak menghitung-hitung keuntungan atau balasan apapun yang akan diterima selanjutnya.

“Dia pingsan. Dia masih hidup. Nadinya masih berdenyut. Ayo bawa dia ke tempat yang hangat, atau bawa dia ke

rumah sakit. Boponglah dia kalau kuat, atau bagaimana caranya terserah!” (L2D39H172)

“Ayo Malcik, kita tolong orang sekarat itu. Aku tidak bisa menolong sendirian. Kita selamatkan satu nyawa malam ini. Ayo jangan ragu berbuat kebajikan! Kau memiliki hati yang lunak, aku percaya itu. Hatimu tidak terbuat dari batu atau baja seperti orang-orang itu. Ayolah kita berbuat satu kebaikan malam ini. Kita tunjukkan kepada Tuhan, masih ada manusia yang berbuat baik di atas muka bumi Moskwa ini.”

“Baiklah. Mari kita selamatkan satu nyawa umat manusia malam ini semampu kita.” Kata Ayas (L2D5H171)

Yelena ditemukan pingsan oleh seorang gelandangan di tengah-tengah hujan salju yang lebat. Karena tidak sanggup menggotong Yelena sendiri, akhirnya ia meminta bantuan pada orang sekitar yang berlalu, yang ternyata adalah Ayyas. Akhirnya mereka pun bekerja sama membawaa Yelena ke rumah sakit. Sesampai di rumah sakit dan memberitahu Linor, mereka pun berusaha mencari tahu bagaimana keadaan Yelena melalui dokter yang menanganinya.

“Bagaimana keadaan teman saya, Dokter?”

“Berdoalah kepada Tuhan. Hanya mukjizat yang bisa menyelamatkannya. Jantungnya masih berdetak tapi lemah. Ia masih tidak sadarkan diri. Hampir seluruh tubuhnya luka memar. Tangan kananya patah. Dari pemeriksaan kilat kelihatannya dia juga mengalami kekerasan seksual, tapi kita belum melakukan visum yang sempurna. Kami baru mengusahakan semaksimal mungkin bagaimana caranya dia masih hidup.” Jelas dokter perempuan itu panjang lebar kepada Linor. (L2D43H183)

Hal ini juga tampak pada Ayyas yang peduli pada Yelena karena dia tidak memeluk agama apapun. Ayyas dengan bersungguh-sungguh pun selalu meyakinkan Yelena bahwa Tuhan itu ada, namun Yelena belum juga percaya. Akhirnya Ayyas meminta bibi Margaret untuk meyakinkan Yelena.

“Untuk tambah yakin saja, karena aku mau minta tolong sama Bibi.”

“Minta tolong apa ?”

“Menyadarkan dia.” Kata Ayas sambil mengisyaratkan matanya ke arah Yelena.

“Kenapa dengan diriku sampai aku harus disadarkan ?” Yelena yang mengerti arah pembicaraan itu langsung menyela.

“Iya kenapa dia ?” Sambung Bibi Margaretha

“Dia masih tidak percaya adanya Tuhan ! Sadarkanlah dia Bibi !” Jawab Ayas.

‘Benarkah Yelena ?’ Tanya Bibi Margareta. Yelena mengangguk.

“O tidak ! ini tidak boleh terjadi. Kau tidak boleh begitu Yelena, anakku. Aku akan menyesali seumur hidupku kalau kau masih terus tidak percaya adanya Tuhan. Kau bisa selamat dan sekarang sembuh ini karena kasih Tuhan.” (L2D14H247-248).

Selama Yelena sakit, Ayyas dan Linor sangat peduli dengan Yelena, dan secara bergantian menjenguk dan menjaga Yelena secara bergantian.

“Ada apa?”

“Yelena sudah siuman. Datanglah! Aku ada pekerjaan yang tidak bisa aku tinggalkan.”

“Aku juga sama.”

“Yang penting datanglah dulu. Temui Yelena. Dia menanyakanmu. Bibi Margareta sudah cerita semua tentang kepahlawananmu pada Yelena. Kelihatannya Yelena ingin sekali bertemu dengan orang yang telah

menyelamatkan nyawanya. Datanglah. Setelah itu terserah kau.” (L2D38H188)

“Hai Yelena apa kabar?” Sapa Ayyas.

Yelena hanya mengedipkan kedua matanya, dan berusaha tersenyum. Ia ingin menjawab tapi tenggorokannya terasa sakit sekali kalau untuk mengucapkan satu kata saja.

“Yang tabah ya. Percayalah kau pasti sembuh.”

Yelena kembali berusaha tersenyum. (L2D40H191)

Ayyas harus mengalami cedera yang cukup parah gara-gara berkelahi dengan teman dekat Sofia/Linor. Sebagai bentuk rasa pedulinya Anastasia pun mengiriminya sms.

“Saya ikut prihatin atas kecelakaan itu. Semoga cepat sembuh. Anastasia.” (L2D17H138).

Nilai peduli juga terlihat ketika Ayyas hendak pergi meninggalkan flat. Sekalipun dia tidak terlalu akrab dengan Linor, dan sikap Linor selalu dingin padanya, tapi ia tetap terpikir untuk membangunkan Linor terlebih dahulu sebelum dia pergi. Karena mungkin saja Linor ada acara. Linor pun bangun dengan sedikit kesal, namun dalam hati ia bersyukur, karena kalau Ayyas tidak membangunkan tidurnya maka ia akan terlambat pergi ke rapat.

Tiba-tiba berkelebat pikiran untuk membangunkan linor sebelum ia pergi. Siapa tau linor harus berangkat kerja. Kasihan kalau dia bangun kesiangan. Maka Ayas mengetuk pintu Linor pelan. Tak ada jawaban. Ayas kembali mengetuk agak keras. Tak lama kemudian terdengar suara Linor.

“Ya. Ada apa ?”

“Sudah hampir jam sembilan !”

“Kalau sudah hampir jam sembilan kenapa? Memang aku ada janji denganmu !” sahut Linor dari dalam kamar dengan nada jengkel.

“Ya tidak apa-apa. Maaf kalau mengganggu. Siapa tau kamu harus berangkat kerja pagi hari. Yang penting kamu sudah bangun. Baik aku berangkat dulu ya !”
(L2D12H223-224)

Setelah sekian lama Ayyas tidak berjumpa dengan Linor, kini Linor datang menghampirinya dan berganti nama menjadi Sofia, karena sudah memeluk agama Islam. Sofia datang karena ingin menjadi istri Ayyas, namun Ayyas masih ingin berpikir, dan hanya mendo’akan Linor agar istiqomah di jalan Allah.

“Saya do’akan kau istiqomah di jalan yang lurus, dan kau pegang teguh keislamanmu sampai kau bertemu Allah. Untuk permintaanmu, sungguh kau adalah gadis dengan pesona yang tidak bisa ditolak kaum lelaki. Tetapi berumah tangga bukanlah sebuah permainan atau hanya uji coba. Berumah tangga harus semakin melipatgandakan amal saleh dan kebaikan. Ini tidak sederhana. Saya perlu musyawarah dan istikharah. Padahal besok lusa saya harus kembali ke Indonesia. Saya tidak tahu harus bagaimana?”
(L2D28H536)

Karena merasa peduli dan prihatin dengan keadaan Yelena yang tidak mempunyai agama dan tidak mempercayai adanya Tuhan, Ayyas pun meminta bantuan Bibi Margareta untuk meyakinkan Yelena bahwa tuhan itu ada, dan Dia hadir melindungi umatnya.

“Untuk tambah yakin saja, karena aku mau minta tolong sama Bibi.”

“Minta tolong apa ?”

“Menyadarkan dia.” Kata Ayyas sambil mengisyaratkan matanya ke arah Yelena.

“Kenapa dengan diriku sampai aku harus disadarkan ?” Yelena yang mengerti arah pembicaraan itu langsung menyela.

“Iya kenapa dia ?” Sambung Bibi Margaretha

“Dia masih tidak percaya adanya Tuhan ! Sadarkanlah dia Bibi !” Jawab Ayyas.

‘Benarkah Yelena ?’ Tanya Bibi Margareta. Yelena mengangguk.

“O tidak ! ini tidak boleh terjadi. Kau tidak boleh begitu Yelena, anakku. Aku akan menyesali seumur hidupku kalau kau masih terus tidak percaya adanya Tuhan. Kau bisa selamat dan sekarang sembuh ini karena kasih Tuhan.” (L2D14H247-248)

Ayas juga menerapkan rasa pedulinya terhadap masyarakat setempat, untuk mengajarkan ilmu agama Islam, yaitu mengajji terhadap cucu tetangganya, Shamil dan Sarah.

Setiap malam, setelah shalat Isya’ Ayyas menyempatkan diri ke rumah Aliyev untuk mengajari Shamil dan Sarah bagaimana membaca Al-Quran dan bagaimana shalat dengan benar. Aliyev mengakui, dirinya tidak bisa membaca Al-Quran. Aliyev pernah bercerita, saat komuis berkuasa segala bentuk aktivitas keagamaan dilarang. Masjid-masjid ditutup dijadikan gudang. Madrasah dirobuhkan. Al-Quran tidak boleh diajarkan. Orang-orang menurunkan islam kepada anaknya secara sembunyi-sembunyi, tidak ada lagi yang berani secara terang-terangan. Jika ketahuan shalat, membaca Al-Quran dan aktivitas keagamaan lainnya, maka bisa dipastikan nyawanya melayang diterjang peluru tajam. (L2D37H477)

d. Toleransi

Toleransi merupakan sikap saling menghargai satu sama lain. Toleransi baik diterapkan pada peserta didik, agar peserta didik mampu menghargai satu sama lain. Seperti berikut ketika Ibu Anastasia, meminta Anastasia menikah dengan sepupunya. Namun Anastasia menolak, karena masih ingin sendiri.

“Apapun yang kau pilih, tidak akan berkurang rasa sayang ibu padamu, Anakku. Ibu akan tetap mencintaimu seperti matahari mencintai titah Tuhannya.”

“Terimakasih, Ibu. Anastasia juga akan terus mencintai Ibu, seperti siang mencintai mataharinya.” (L2D15HH261)

Meskipun keinginan untuk menjodohkan Anastasia dengan sepupunya ditolak, Ibunda Anastasia tetap berbesar hati dan menerima apapun keputusan Anastasia, asalkan dia bahagia, dan tetap menyayangi Anastasia sepenuh hati.

Ia yakin, Ayyas pasti akan sangat senang mendengar berita yang akan disampaikannya. Hati Anastasia bertambah harus dipenuhi bunga-bunga kebahagiaan. Dalam hati ia mengucapkan puji syukur kepada Tuhan. Ia semakin yakin bahwa rasa cintanya ini memang dikaruniakan oleh Tuhan. Dan Tuhan begitu indah mengaturnya. Tuhan mendatangkan dua orang dari stasiun televisi itu untuk memberikan jalan yang lebar dan lurus baginya agar menemui Ayyas. Dalam hati ia berdoa, “Semoga Tuhan terus menolong orang-orang yang sedang jatuh cinta seperti dirinya.” (L2D48H345)

Anastasia pun merasa turut bahagia atas kabar baik yang diberikan oleh pihak televisi yang ingin mewawancarai Ayyas dan dirinya. Ia merasa yakin bahwa Ayyas juga akan bahagia dengan kabar tersebut.

e. Demokratis

Sifat demokratis bagi peserta didik perlu ditanamkan, agar siswa dapat lebih bijaksana ketika mengemukakan pendapat maupun ketika berdiskusi. Hal ini juga terlihat dalam novel *Bumi Cinta* terlihat ketika Ayyas berkata pada temannya, bahwa dia rela berkorban materi daripada harus tinggal serumah dengan wanita yang bukan muhrimnya, sehingga nantinya dapat mengancam kekuatan imannya.

“Mungkin lebih baik saya berkorban materi. Menyewa tempat lain yang lebih aman, daripada iman dan islam saya berantakan karena tidak kuat menghadapi ujian perempuan.” Kata Ayas tegas. (L2D18H142)

Secara demokratis Anastasia juga memuji sikap Ayyas yang sangat menghargai seorang wanita. Bahkan Anastasia membandingkan sikap Ayyas dengan Aritoteles.

“Kau ternyata bisa lebih bijak dari Aristoteles. Alangkah bahagianya kelak gadis yang akan menjadi istrimu.” Sanjung Doktor Anastasia tulus, tanpa pretensi. (L2D19H236)

Sikap demokratis juga diperlihatkan Ayyas ketika Anastasia menanyakan tentang pendamping hidupnya.

“Saya telah berjanji untuk hanya mencintai perempuan yang menjadi istri saya. Siapapun dia. Kalau ternyata yang menjadi istri saya adalah gadis itu, maka dialah orang yang akan saya limpahi segenap cinta dan kasih yang saya miliki.” (L2D34H233)

Ayyas juga bersikap demokratis ketika Anastasia banyak menuntut tentang hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam. Bagi Anastasia Islam terlalu picik untuk menyembah sebuah batu, dan bagi Ayyas, pemikiran Anastasia terlalu sempit untuk menilai sebuah ajaran. Maka timbulah perdebatan-perdebatan kecil antara Ayyas dan Anastasia.

“Itu yang tidak bisa saya jelaskan doktor. Memang sebaiknya kita tidak menghukumi sesuatu hanya berdasarkan perasaan dan praduga tanpa dasar. Maaf, tanpa bermaksud menasihati, alangkah baiknya jika Doktor Anastasia juga banyak membaca di luar teori-teori sejarah, agar wawasan Doktor lebih luas lagi, dan pandangan Doktor tidak terkesan sempit.”

Selain Ayyas, Ibunda Anastasia pun menilai Anastasia kurang bijaksana karena hanya melihat karakter seseorang dari luarnya saja. Secara lugas Ibunda Anastasia pun meminta Anastasia untuk bersikap obyektif terhadap semua orang.

“Kau terlalu berburuk sangka padanya, Anastasia. Kau tidak bersikap obyektif. Kau Boris hanya dalam satu sisi saja, yaitu sisi gelapnya. Kau sama sekali tidak mau

melihat dalam sisi terangnya. Meskipun sedikit anak itu juga memiliki kebaikan. Diantaranya, ia sangat mencintai keluarganya. Ia sangat setia membantu keluarga besarnya yang kekurangan.” (L2D67H259)

f. Komunikatif

Komunikatif adalah suatu cara agar membentuk suatu hubungan komunikasi antara peserta didik satu dan yang lainnya. Hal ini dapat dilatih dengan memberikan tugas kelompok, berdiskusi, maupun dengan hal lainnya. Ketika Yelena sedang mengalami masa sulit, dan membutuhkan teman berbagi, maka Ayyas memberikan satu saran yang mungkin nantinya dapat dipikirkan oleh Yelena.

“Terkadang hidup dengan suasana baru adalah pilihan yang baik. Menurutku, Yelena bisa hidup baru dengan suasana yang sama sekali baru, di tempat yang sama sekali baru. Carilah tempat baru yang paling aman di Rusia ini. Ini pendapatku.” Ayyas memberi masukan. (L2D24H285)

“Kau selalu mengejutkan Mama.” Kata Madame Ektarina dengan mata berkaca-kaca karena terharu bahagia. Madame Ektarina mengendorkan pelukannya tapi kedua tangannya yang mulai keriput itu memegang kepala Linor dan menghadapkan ke wajahnya dengan penuh lembut. (L2D53H385)

Madame Ektarina terharu dengan kejutan yang diberikan oleh Sofia/Linor, dengan datang secara tiba-tiba ke rumahnya. Maka dengan rasa bahagia yang meluap Madame Ektarina pun memeluk putrinya.

“*Subhanallah*. Anda benar-benar Linor.”

“Ya aku Linor.”

“Dan anda kini berjilbab dan shalat?”

“Ya, karena aku sudah menjadi Muslimah sekarang.”

“*Alhamdulillah*. Maha Besar Allah ..” (L2D49H533)

Ayyas sangat terkejut ketika bertemu dengan Linor yang sudah menjadi muslimah dan mengenakan kerudung. Ayyas pun mengucapkan syukur dan turut berbahagia atas jalan yang dipilih oleh Linor.

Ketika di kampus MGU, Ayyas bersikap komunikatif terhadap Anastasia yang ingin mengetahui tentang Ka’bah dan umat muslim yang menyembahnya.

“Ka’bah, sesungguhnya hanyalah kiblat, yaitu arah dimana kaum muslim menghadapkan wajahnya ketika shalat. Jadi ketika shalat seorang muslim sama sekali tidak menyembah ka’bah yang tak lain adalah batu persegi empat. Sekali lagi tidak. Yang disembah seorang muslim hanyalah Allah, Tuhan seru sekalian alam. Yang diikrarkan seorang muslim pertama kali masuk islam adalah aku bersaksi tidak ada Tuhan kecuali hanya Allah.” (L2D6H204)

“Tujuan menghadap arah yang sama, yaitu ke arah ka’bah adalah untuk menyatukan umat Islam di mana pun mereka berada. Jika tidak disatukan kiblatnya, umat Islam akan susah melakukan shalat berjamaah. Dalam satu masjid bisa terjadi ada yang shalat menghadap ke utara ada yang menghadap ke selatan, ada yang menghadap ke tenggara dan lain sebagainya. Ibadah shalat jadi tidak khushyuk. Persatuan tidak mudah tercipta.” (L2D57H205)

Anastasia berpikiran bahwa umat muslim menyembah batu, dan bukan ka'bah. Maka Ayyas menjelaskan pada Anastasia makna sebenarnya umat muslim menyembah ka'bah dan beribadah menghadap kiblat.

g. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan satu hal yang harus dimiliki oleh peserta didik. Di dalam pembelajaran, hal ini dapat memacu minat belajar peserta didik sehingga nantinya mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Seperti halnya yang dilakukan Ayyas ketika harus menjadi pengisi acara di suatu pertemuan.

Ayyas langsung berdiri dari tempat duduk. Ia berdiri dengan tenang, kedua matanya memandang ke seluruh ruangan bagaikan seorang raja memandang rakyatnya. Sementara Ayyas semakin bersemangat mendapat apresiasi luar biasa seperti itu. Ia sama sekali tak menduganya. Ia tak mau menyalahkan momentum yang dahsyat itu. Ia segera menutup kalimatnya dengan ujung puisi yang dibaca dengan lantang dan bertenaga. Persis, seperti saat ia membaca puisi diajang pengucapan puisi tingkat dunia atau *world poetry reading*, yang pernah diikutinya di Kuala Lumpur, Australia, Belanda dan Jerman. (L2D47H309)

- Nilai Pendidikan Karakter yang Mencerminkan Hubungan antara Manusia dengan Lingkungan.

Peduli lingkungan bagi peserta didik baik untuk diterapkan. Karena hal ini bertujuan untuk memberikan rasa peka terhadap keadaan lingkungan sekitar. Seperti halnya ketika Ayyas berada di Moskwa, hatinya tergerak untuk meninggalkan amal saleh dengan cara mengajarkan Shamil dan Sarah belajar mengaji Al-Qur'an.

Ayyas bertekad kuat, ia harus meninggalkan jejak amal saleh di Moskwa. Ia ingin meninggalkan bekas baik pada Shamil dan Sarah. Karenanya ia bertekad tidak akan meninggalkan Moskwa sebelum kedua anak Chechnya itu bisa membaca Al-Quran dengan baik, memahami akidah dengan benar, dan mampu menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan Baginda Nabi SAW. (L2D36H478)

“Jadi kamu pernah kuliah di Madinah?” Tanya sang imam.

“Iya Imam.” Jawab Ayyas

“*Alhamdulillah*. Pernah belajar pada Syaikh Abu Bakar Al Jazairy?”

“*Alhamdulillah* pernah Imam.”

“*Alhamdulillah*. Aku bahagia berkenalan denganmu. Jika kamu ada waktu, kamu bisa membantu memakmurkan masjid ini.”

“*Inshaallah*, Imam.” (L2D56H109)

Dari percakapan di atas sang imam meminta bantuan kepada Ayyas untuk turut serta memakmurkan masjid yang ada, selama dia tinggal di Moskwa. Hal ini tentunya sangat membahagiakan hati Ayyas, karena menemukan sebuah tempat yang paling nyaman di

Moskwa, yaitu sebuah tempat beribadah. Sebuah masjid. Tempat dimana ia bisa dengan tenang dan leluasa beribadah kepada Allah SWT.

“Ayyas lihat, rumput-rumput itu. Ia seperti muncul dari dalam salju. Dan sinar matahari itu begitu indah. Sejak kecil sampai sekarang, belum pernah sekalipun aku melihat peristiwa alam seperti ini. Rumput-rumput kelihatan di puncak musim dingin, dan matahari menyapa dengan sinarnya. Oh tidak mungkin! Ini keajaiban, Ayyas. Sekali datang ke Moskwa, kau menjumpai keajaiban Ayyas!” lanjut Yelena penuh takjub. (L2D60H61)

Ayyas dan Yelena terlihat takjub dengan keadaan di lingkungan pagi itu. Mereka memperhatikan hijaunya rumput-rumput yang mulai tumbuh, padahal sedang terjadi musim dingin. Mereka berpendapat bahwa hal ini akibat pemanasan global.

“Ini belum seberapa. Ada yang jauh lebih indah dari ini. Kau pasti akan terpaku takjub jika di dalam stasiun Komsomolskaya. Kalau kau mengerti arsitekur, kau akan kagum pada arsitektur stasiun Kievskaya. Kalau kau sorang patriotik, kau pasti tersengat oleh semangat patriotik stasiun Park Probedy.” Terang Yelena. (L2D62H65)

Yelena memberitahu Ayyas keindahan lingkungan Moskwa yang tidak hanya ada di satu tempat wisata saja, tetapi juga ada di berbagai tempat, seperti di stasiun. Stasiun di Moskwa umumnya tidak hanya dibuat stasiun sederhana saja, tetapi di dalamnya dibentuk arsitektur kuno yang sedemikian menarik, sehingga terlihat sangat indah.

2. Relevansi Novel *Bumi Cinta* Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA

Penelitian kesesuaian novel *Bumi Cinta* sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA adalah berdasarkan pada KTSP. Pembelajaran sastra pada dasarnya bertujuan agar siswa memiliki rasa peka terhadap karya sastra yang berharga sehingga merasa terdorong dan tertarik untuk membacanya (Semi, 1990:152). Dengan membaca karya sastra diharapkan para siswa memperoleh pengertian yang baik tentang manusia dan kemanusiaan, mengenai nilai-nilai dan mendapatkan ide-ide baru. Pembelajaran sastra yakni novel diyakini mempunyai fungsi yang dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap karya-karya yang dihasilkan oleh para pengarang.

Pembelajaran sastra yang relevan untuk pengembangan karakter peserta didik adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik tumbuh kesadaran untuk membaca dan menulis karya sastra yang akhirnya mampu meningkatkan pemahaman dan pengertian tentang manusia dan kemanusiaan, mengenal nilai-nilai, mendapatkan ide-ide baru, meningkatkan pengetahuan sosial budaya, berkembangnya rasa dan karsa, serta terbinanya watak dan kepribadian. Oleh karena itu, apresiasi sastra akan tumbuh sesuai dengan harapan bilamana guru Bahasa dan Sastra Indonesia juga menyukai sastra.

Novel memungkinkan seorang siswa dengan kemampuan membacanya, hanyut dalam keasyikan (Rahmanto, 1988:65). Novel-

novel ini jelas dapat membantu dan menunjang sebagai sarana pendukung untuk memperkaya bacaan para siswa disamping novel-novel tertentu yang dijadikan bahan pembelajaran oleh guru sastra. Dalam kurikulum disebutkan bahwa tujuan pembelajaran sastra dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia antara lain adalah menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Melalui apresiasi sastra, siswa dapat mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan kehidupannya.

Membaca karya sastra membuat peserta didik akan bertemu dengan bermacam-macam orang yang memiliki bermacam-macam masalah. Melalui sastra, peserta didik diajak berhadapan dan mengalami secara langsung kategori moral dan sosial dengan segala parodi dan ironinya. Ruang yang tersedia dalam karya sastra itu membuka peluang bagi peserta didik sebagai pembaca untuk tumbuh menjadi pribadi yang kritis pada satu sisi, dan pribadi yang bijaksana pada sisi lain. Pribadi yang kritis dan bijaksana ini bisa terlahir karena pengalaman seseorang membaca sastra telah membawanya bertemu dengan berbagai macam tema dan latar serta berbagai manusia dengan beragam karakter. Sastra dalam banyak hal memberi peluang kepada pembaca untuk mengalami posisi orang lain, yang menjadikannya berempati kepada nasib dan situasi manusia lain.

Melalui sastra, seseorang dapat mengalami menjadi seorang dokter, guru, gelandangan, tukang becak, ulama, ronggeng, pencuri, pengkhianat, pengacara, rakyat kecil, pejabat, dan sebagainya. Adanya novel membuka pencerahan baru agar siswa dapat lebih aktif dan konstruktif terhadap gejala atau situasi yang terjadi saat ini. Sebuah novel dikatakan memiliki kriteria yang sesuai sebagai bahan pembelajaran sastra apabila memiliki lima kriteria, yaitu :

1. Bahan tidak terlalu sulit diikuti peserta didik

Siswa mungkin banyak mengalami kesulitan dalam memahami sebuah novel, salah satunya penggunaan bahasa asing. Bahasa dalam karya sastra yang digunakan sebagai bahan pembelajaran harus sesuai dengan tingkat perkembangan kebahasaan peserta didik, untuk itu penggunaan bahasa asing sebaiknya tidak terlalu dominan dalam novel Indonesia.

2. Sejalan dengan lingkungan sosial budaya peserta didik

Lingkungan sosial budaya peserta didik adalah lingkungan pergaulan teman-teman sebaya. Dunia budaya yang digeluti siswa sehari-hari adalah budaya pendidikan. Lingkungan sosial budaya dalam novel sebaiknya sejalan dengan lingkungan sosial budaya siswa, yaitu menghadirkan persahabatan dengan teman-teman sebaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmanto (1988: 27-31) yang menyatakan bahwa latar belakang budaya dalam karya sastra adalah budaya yang

tidak bertentangan dengan budaya siswa, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

3. Sesuai dengan umur

Rahmanto (1988: 27-31) membagi tingkat perkembangan psikologis siswa berdasarkan umur dalam empat kriteria. Kriteria pertama, usia 8-9 tahun yang berada pada taraf pengkhayal atau fantasi. Kriteria kedua, usia 10-12 tahun yang berada pada taraf romantik, yaitu menyukai jenis-jenis cerita kepahlawanan, petualangan, fantasi dan realitas. Kriteria ketiga, usia 13-16 tahun disebut taraf realistik. Kriteria keempat, usia lebih dari 16 tahun pada taraf generalisasi. Novel yang dipilih sebagai bahan pembelajaran sastra sesuai dengan umur, minat dan perkembangan kejiwaan peserta didik, yaitu realistik dan generalisasi.

4. Memupuk rasa ingin tahu

Siswa SMA umumnya tertarik dan memiliki rasa keingintahuan pada hal-hal baru yang jarang ditemui dalam kesehariannya. Untuk memupuk rasa ingin tahu itu, novel sebagai bahan pembelajaran sastra haruslah menampilkan suatu hal baru yang jarang ditemui siswa dalam kesehariannya. Nugraha (2005: 2) menyatakan bahwa ada empat faktor penting yang harus diperhatikan dalam pemilihan karya sastra yaitu, novel sebagai bahan pembelajaran karya sastra yang digunakan

sebagai bahan pembelajaran, budaya dan kecakapan bahasa pengajar, guru/pengajar dan tingkat pembelajaran.

5. Sesuai dengan kurikulum SMA

Dalam kurikulum 2006 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA dan MA ada dua standar kompetensi yang menggunakan novel sebagai bahan ajar. Pada kelas XI semester I ada standar kompetensi 7. Memahami berbagai hikayat novel Indonesia/terjemahan dengan kompetensi dasar 7.2 Memahami dan menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Pada kelas XI semester II ada standar kompetensi 15. Memahami buku biografi novel dan hikayat dengan kompetensi dasar 15.2 Membaca dan membandingkan novel Indonesia/terjemahan dengan hikayat. Tetapi yang lebih relevan dengan penelitian ini adalah SK-KD semester I.

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, komunikatif, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Berikut adalah pembahasan nilai pendidikan karakter yang dikaitkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA :

a. Nilai Pendidikan Karakter Religius

Nilai pendidikan karakter religius dapat mencakup berdoa, bersyukur, beriman dan sebagainya yang sifatnya berkaitan dengan Tuhan. Nilai ini jika diterapkan pada standar kompetensi memahami dan menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan pada saat akan memulai dan mengakhiri pembelajaran dalam proses berdoa. Hal ini bertujuan agar peserta didik selalu memulai sesuatu hal dengan berdoa atas nama Tuhan, sehingga pembelajaran yang didapat pada hari itu benar-benar bermanfaat dan mendapat ridho dari Tuhan.

b. Nilai Pendidikan Karakter Jujur

Nilai pendidikan karakter jujur sangat penting direlevansikan ke dalam pembelajaran. Hal ini dapat diterapkan ketika peserta didik mengerjakan tugas/soal instrumen baik individu maupun berkelompok dengan jujur. Artinya setiap peserta didik atau kelompok yang diberi tugas maupun soal instrumen mengerjakan tugasnya sesuai dengan kemampuan masing-masing serta tidak meniru maupun mencontek hasil pekerjaan siswa lainnya.

c. Nilai Pendidikan Karakter Toleransi

Nilai pendidikan karakter toleransi mencakup karakter memahami orang lain. Nilai ini dapat diterapkan ketika peserta didik menerima pembelajaran dari guru. Setiap peserta didik memiliki

tingkat kecerdasan maupun daya tangkap berpikir yang berbeda-beda, maka dari itu nilai toleransi dapat diterapkan kepada peserta didik agar dapat saling memahami dan membantu satu sama lain dalam memahami materi.

d. Nilai Pendidikan Karakter Disiplin

Nilai pendidikan karakter disiplin dapat diterapkan di setiap waktu. Misalnya saja pada awal pembelajaran, peserta didik diwajibkan menerapkan sikap disiplin dengan datang tepat waktu dan tidak terlambat. Pada jam pembelajaran peserta didik dapat memanfaatkan nilai disiplin dengan mengerjakan tugas rumah maupun tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan pada akhir pembelajaran peserta didik dapat menerapkan nilai disiplin dengan cara teratur keluar dari dalam kelas serta tidak berebut.

e. Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras

Nilai pendidikan karakter kerja keras diterapkan kepada peserta didik ketika mengikuti pembelajaran. Peserta didik harus bekerja keras dengan mengikuti pembelajaran secara serius dan benar-benar memperhatikan setiap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini bertujuan agar hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik mencapai nilai maksimal.

f. Nilai Pendidikan Karakter Kreatif

Nilai pendidikan karakter kreatif dapat diterapkan kepada peserta didik ketika guru memberikan tugas. Nilai kreatif diterapkan agar peserta didik dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan lebih baik dan lebih kreatif. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu mengasah maupun memancing daya pikirnya sehingga dapat menciptakan hasil yang lebih baik serta nilai yang memuaskan.

g. Nilai Pendidikan Karakter Demokratis

Nilai pendidikan karakter demokratis dapat diterapkan ketika berdiskusi. Peserta didik diharapkan dapat mengeluarkan pendapatnya secara demokratis. Hal ini bertujuan agar ketika berdiskusi peserta didik tidak dapat lebih aktif namun tidak terbawa emosi.

h. Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu

Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu sering terjadi ketika peserta didik sedang mengikuti pembelajaran. Peserta didik bertanya tentang materi pembelajaran yang tidak dimengerti atau belum jelas. Hal ini baik, karena dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran yang dinilai belum jelas serta membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam bertanya mengenai hal-hal yang menurut mereka masih membingungkan..

i. Nilai Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan

Nilai Pendidikan karakter semangat kebangsaan sangat baik diterapkan dalam keseharian peserta didik. Misalnya saja ketika peserta didik sedang berdiskusi dengan peserta didik lainnya, maupun ketika mempertahankan pendapat atau ketika bertanya mengenai materi yang dibicarakan, hal ini dapat memacu agar peserta didik lebih aktif. Hal ini berpengaruh besar terhadap hasil pembelajaran yang akan dicapai peserta didik.

j. Nilai Pendidikan Karakter Komunikatif

Nilai pendidikan karakter komunikatif dapat diterapkan kepada peserta didik ketika mengikuti pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat lebih aktif dan bersemangat terhadap materi pembelajaran yang diikutinya.

k. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Nilai pendidikan peduli lingkungan dapat ditanamkan terhadap peserta didik, agar ketika mengikuti pembelajaran peserta didik tidak hanya memperhatikan materi pembelajarannya saja, tetapi juga memperhatikan lingkungan tempat belajarnya. Misalnya saja kebersihan kelasnya, karena kelas yang bersih juga merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Ketika peserta didik belajar di tempat atau kelas yang nyaman dan bersih, hal ini dapat membuat peserta didik lebih fokus dalam belajar.

l. Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Nilai pendidikan karakter peduli sosial baik diajarkan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik memperhatikan bagaimana kondisi sosial peserta didik lainnya, sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial.

m. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Nilai pendidikan arakter tanggung jawab baik diajarkan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu menjadi orang yang dipercaya atas tugas-tugas yang dibebankan kepada mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel Bumi Cinta sesuai sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA karena beberapa alasan, yaitu: (1) penggunaan bahasa asing tidak mempersulit pemahaman peserta didik karena disertai arti (catatan kaki), (2) memunculkan situasi baru yang menarik bagi peserta didik, (3) merupakan bacaan yang memiliki kisah romansa berbalut dakwah (4) dapat digunakan digunakan sebagai bacaan wajib sastra dan sebagai bahan pembelajaran pada kelas X semester 2, serta kelas XII semester 2.

1. Penggunaan Bahasa Asing

Novel bumi cinta mengajarkan kemampuan berbahasa asing dengan memunculkan beberapa kalimat asing, baik dalam deskripsi maupun setiap percakapan yang dilakukan antar tokoh. Pentingnya

keberadaan istilah-istilah dan kalimat-kalimat berbahasa asing dalam novel Bumi Cinta adalah untuk memunculkan situasi berbahasa tertentu yaitu memberi kesan bahwa peristiwa tersebut latar belakangnya benar-benar terjadi di Moskwa. Dengan menggunakan istilah asing terbangunlah suasana cerita yang membuat pembaca seolah-olah merasakan dan berada di Bumi Moskwa.

“Dabro dent! Aaa, Eta vi, Profesor? Zhmu vashu ruku!”

Artinya: “Selamat siang! Ini anda ya Profesor? Aku jabat tangan anda!”

“Da svidaniya!” Kata Ayyas.

“Zhelayu uspekha!” Sahut Yelena.

Artinya: “Sampai jumpa!” Kata Ayyas.

“Semoga sukses!” Sahut Yelena.

Keberadaan pemakaian bahasa asing dalam sebuah novel mungkin akan mempersulit subjek didik dalam memahami jalan cerita. Akan tetapi tidak demikian halnya dalam novel bumi Cinta. Subjek didik dapat mengikuti jalan cerita meskipun banyak digunakan istilah atau kalimat berbahasa asing, karena istilah dan kalimat tersebut diikuti dengan catatan kaki yang menginformasikan kepada pembaca mengenai arti dari kalimat asing tersebut. Catatan kaki memudahkan pembaca, karena dengan adanya catatan kaki pembaca tidak perlu menerka-nerka arti dari kalimat atau istilah asing tersebut.

Selain itu catatan kaki diletakkan pada halaman yang sama sehingga pembaca merasa dimudahkan, karena tidak perlu repot untuk

membolak-balik halaman dalam mencari arti dari kalimat atau istilah asing bacaan tersebut. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa novel Bumi Cinta memiliki bahasa yang tidak terlalu rumit untuk diikuti oleh subjek didik, dengan alasan penggunaan bahasa asing disertai dengan catatan kaki yang menginformasikan arti dari istilah maupun kalimat asing pada halaman yang sama, sehingga memudahkan pembaca untuk mengetahui arti dari istilah asing tersebut.

2. Memunculkan Situasi Baru yang Menarik bagi Peserta Didik

Pada usia remaja (masa SMA), peserta didik umumnya tertarik pada hal-hal yang baru dan yang belum pernah ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Mereka senang berkenalan dengan orang baru maupun budaya baru. Hal ini dapat kita ketahui dengan banyaknya anak-anak remaja yang menghabiskan sebagian waktunya untuk “nongkrong” (gaul) di pusat-pusat perbelanjaan maupun di cafe-cafe untuk bersosialisasi dengan sahabat-sahabatnya.

Novel Bumi Cinta dapat memupuk rasa keingintahuan siswa, karena dapat memunculkan situasi baru yang menarik bagi peserta didik maupun pengetahuan-pengetahuan umum lainnya. Misalnya saja penggambaran tentang kota Moskwa dan hal-hal yang menarik di sekitarnya. Penggambaran Kota Moskwa saat musim dingin, dapat dilihat pada hal berikut:

Jalan-jalan yang putih. Katedral-katedral dan bangunan berbalut berbentuk kastil yang disepuh salju. Pucuk-pucuk cemara araukaria yang bertahtakan butir-butir putih. Taman-taman yang menjelma hamparan permadani serba putih. Air mancur yang membeku menciptakan keindahan ukiran kristal. Dan pesona jelita muka nonil-nonik muda Rusia dalam balutan rapat palto merah muda tebal berkelas. Semua berpadu menjadi sihir Kota Moskwa di musim dingin. Sihir musim dingin Kota Moskwa adalah sihir impian surgawi dalam negeri-negeri dongeng.

3. Merupakan Bacaan yang Memiliki Kisah Romansa Berbalut Dakwah

Selaras dengan perkembangan umur peserta didik SMA, diantara mereka kebanyakan menyukai novel-novel yang memiliki kisah romansa. Namun seiring perkembangan jalan, sulit untuk menemukan kisah-kisah romansa yang tidak hanya menampilkan sisi keromantisannya saja, akan tetapi juga menampilkan sisi atau nilai keagamaan. Di dalam novel *Bumi Cinta* inilah, peserta didik dapat menemukan kisah romansa namun tetap memiliki nilai dakwah dalam keagamaan.

Tidak hanya menemukan kisah romansa yang menarik, tetapi peserta didik juga mendapatkan nilai pembelajaran agama Islam ketika membacanya, sehingga membuat peserta didik mampu memahami suatu nilai keromantisan namun tetap dalam lingkup keagamaan. Misalnya saja seperti hal berikut :

“Saya berlindung kepada Allah dari zina. Semoga sampai akhir hayat Allah menjauhkan saya dari perbuatan dosa itu. Saya ingin menjaga kesucian diri saya. Kalau pun melakukan hubungan dengan lawan jenis, saya ingin yang berlandaskan kesucian, yaitu menikah. Dengan menikah saya ingin memuliakan istri saya, saya ingin setia padanya sampai akhir hayat. Saya ingin menjaga kesuciannya. Saya berharap istri saya juga melakukan hala yang

sama. Pernikahan itu menjadi hubungan saling mencintai dan mengasihi yang ditaburi rahmat Allah. Dari percintaan yang harmonis dan indah itu saya ingin lahir anak turun yang juga bersih, dan terjaga kesuciannya. Maka saya berusaha mati-matian menjaga kesucian saya, sebab saya ingin memiliki istri yang juga terjaga kesuciannya.”

“Saya telah berjanji untuk hanya mencintai perempuan yang menjadi istri saya. Siapa pun dia. Kalau ternyata yang menjadi istri saya adalah gadis itu, maka dialah orang yang akan saya limpahi segenap cinta dan kasih yang saya miliki.”

“Aku tidak mau mendapat ciuman dari perempuan yang tidak halal bagi saya. Anda bukan siapa-siapa saya. Bukan ibu saya, bukan kakak saya, dan bukan adik saya. Anda tidak halal bagi saya. Anda tidak boleh mencium saya. Dan saya tidak boleh mencium anda. Kalau anda mencium saya atau saya mencium anda, kita telah menodai kesucian diri kita. Kita telah melakukan dosa. Itu ajaran agama saya.”

Dari paragraf di atas, dapat terlihat ketulusan cinta Ayyas kepada calon istrinya nanti. Dia berusaha menjaga dirinya dari segala bentuk zina yang menerpanya. Ayyas ingin memuliakan istrinya dengan menjaga kesucian dirinya. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk dapat berpikir dewasa dan menjadikannya sebuah acuan berpikir, dalam menentukan arah jalan yang benar. Dari percakapan di atas peserta didik juga dapat mempelajari bahwa dalam menjalani masa muda harus ada batasan-batasan yang diperhatikan, agar kita tidak salah dalam mengambil satu keputusan.

4. Dapat Digunakan sebagai Bacaan Wajib

Pembelajaran sastra mengutamakan pemanfaatan novel Indonesia sebagai bahan pembelajaran. Novel *Bumi Cinta* salah satunya. *Bumi Cinta* adalah novel berbahasa Indonesia yang ditulis oleh Habiburrahman El Shirazy, yang banyak memunculkan nilai-nilai pembelajaran baik dalam pendidikan karakter, pendidikan agama, maupun pendidikan dalam menjalani hidup. Novel ini dapat memberikan nilai positif bagi peserta didik. Selain nilai-nilai pendidikan, di dalam novel ini juga terdapat pengetahuan-pengetahuan yang baik bagi perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, novel *Bumi Cinta* dapat dijadikan bacaan wajib peserta didik dalam pembelajaran sastra.

Karya sastra yang baik dapat mengungkapkan hal-hal yang orang lain tidak bisa mengungkapkannya dan melihatnya, tidak bersifat menggurui. Di dalam karya sastra memang bisa ditemui adanya ajaran moral, tidak terikat oleh nilai-nilai dan fakta-fakta setempat, tetapi lebih bersifat universal. Semakin baik karya sastra, semakin universal masalah hidup yang diungkapkannya, tidak melodramatis, tidak mempunyai kesan diatur-atur, harus menunjukan kebenaran, keindividualan, dan keaslian.

Maka dari itu, guru sebagai komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap diri guru itu terletak tanggungjawab untuk membawa para siswanya pada kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang transfer of knowledge, tetapi juga sebagai “pendidik” yang transfer of value dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam pembentukan karakter.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang dideskripsikan dalam novel *Bumi Cinta* dibedakan menjadi empat kriteria. Pertama, nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan, yang meliputi nilai; berdoa, beriman, dan bertaubat yang dikategorikan menjadi nilai pendidikan karakter religius. Kedua, nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yang mencakup nilai; disiplin, demokratis, kreatif, kerja keras, dan semangat kebangsaan. Ketiga, nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan masyarakat, yang mencakup nilai; jujur, rasa ingin tahu, peduli sosial, toleransi, tanggung jawab, komunikatif, disiplin, dan kreatif. Keempat, nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan lingkungan, yang meliputi komunikatif dan peduli lingkungan.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy ini, dapat digunakan sebagai materi pembelajaran sastra pada siswa SMA dikarenakan memiliki bahasa yang tidak terlalu sulit untuk diikuti subjek didik, sejalan dengan lingkungan sosial budaya subjek didik, sesuai dengan umur, minat dan perkembangan kejiwaan

subjek didik, dapat memupuk rasa ingin tahu, dan sesuai dengan kurikulum SMA. Selain itu penelitian di atas bermanfaat sebagai:

1. Bagi sekolah (SMA), penelitian ini diharapkan mampu untuk memberi gagasan maupun ide dalam meningkatkan prestasi pembelajaran sastra di sekolah.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai masukan dalam melatih, mengajarkan, maupun membimbing siswa dalam pembelajaran sastra.
3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah pemahaman siswa tentang pembelajaran sastra dan memberikan sebuah wawasan maupun ilmu pengetahuan yang relevan dengan pembelajaran sastra di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain :

1. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat membuat kegiatan ekstrakurikuler tentang pembelajaran sastra secara lebih mendalam, minimal seminggu sekali.

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan pengajaran sastra secara spesifik dan lebih mendalam terhadap peserta didik, dan memotivasi siswa agar tidak malas untuk mempelajari sastra.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa banyak membaca novel-novel maupun buku sastra Indonesia, dan semakin giat untuk mempelajari pembelajaran sastra Indonesia, baik di dalam maupun di luar jam pembelajaran sekolah.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai inspirasi maupun bahan acuan terutama penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran sastra pada siswa SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Almanfaluthi, Riza. 2007. *Mazhab Selangkangan*.
<http://dirantingcemara.wordpress.com/2007/12/18/mazhab-selangkangan/>.
 Diunduh pada 31 Januari 2013.
- Budimansyah, Dasim. (2010). *Penguatan Pendidikan Karakter Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Darji, Darmodiharjo, Shidarta. 2010. *Pokok-pokok Filsafat Hukum*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Dipojojo, Asdi S. 1981. *Kesusastraan Indonesia Lama pada Zaman Pengaruh Islam*. Yogyakarta: Lukman.
- El Shirazy, Habiburrahman. 2011. *Bumi Cinta*. Jakarta: Ihwan Publishing House.
- Endraswara, Suwardi. 2002. *Metode pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Haryadi. 2012. *Peran Sastra daam Pembentukan Karakter Bangsa*.
<http://publikasastra.net/peran-sastra-dalam-pembentukan-karakter-bangsa-2/>.
 Diunduh pada 23 Januari 2013.
- Herfanda, A.Y. 2008. *Sastra Sebagai Agen Perubahan Budaya dalam Bahasa dan Budaya dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: FBS UNY dan Tiara Wacana.
- Hidayatullah, Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Ismail, Musa. 2011. “Konsep Keindahan Islami dalam Novel Bumi Cinta: Profetik dan Heroik”, <http://edukasi.kompasiana.com/2011/%2005/27/konsep-keindahan-islami-dalam-novel.html> . Diunduh 11 Juli 2012.
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Grasindo.

- _____. 2010. "Kucing Hitam Pendidikan Karakter". *Harian Kompas*, 19 Juli, hlm. 10
- _____. 2010. "Pendidikan Karakter Integral". *Harian Kompas*, 20 Juli, hlm. 10
- Kosasih, E dkk. 2009. *Mandiri Bahasa Indonesia SMP kelas VIII*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Krippendorff. 1980. *Content Analysis An Introduction to Its Methodology*. Beverly Hills, California: Sage Publications Ltd.
- Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Nilai Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Megawangi, Ratna. 2003. *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani*. IPPK Indonesia Heritage Foundation.
- Nababan, Sri Subakto, 1992. *Metodelogi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nugraha, Setya Tri. 2005. *Penggalian Nilai-nilai Budaya Melalui Karya Sastra dalam Pembelajaran BIPA*. <http://www.ialf.edu/kipbipa/papers/SetyaTriNugraha.doc>. Diunduh pada 4 Mei 2012.
- Nurgiyantoro, Buhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Djoko. 2003. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmanto, Bernardus. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Semi, Atar. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Padang : Angkasa
- Sudarsana, Gunawan. 2006. *Pengajaran Sastra dan Pornografi*, <http://minifica.net/nmview> . Diunduh pada 3 April 2012.
- Sudjono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Sugono, Dendy, 1986. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*, Jakarta: PT Priastu
- Sumardiono. 2008. *Pendidikan Karakter Bangsa*, <http://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa/>. Diunduh pada 20 April 2012.
- Sumardjo, Jakob dan Saini, U. M. 1986. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suyanto. 2009. Urgensi Pendidikan Karakter. [http:// www.mandikdasmen.depdiknas.go.id/web/pages/urgensi.html](http://www.mandikdasmen.depdiknas.go.id/web/pages/urgensi.html).
- Suyuthi, Ahmad.2005. *Pengembangan Model Pendidikan Berbasis Kompetensi di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Syafaruddin. 2012. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan aplikasi pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wiyatmi. 2004. *Pengantar Kajian Sastra*. FBS. UNY.
- Wellek dan Warren. 1995. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: PT. Gramedia pustaka Utama.
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga penelitian IKIP Yogyakarta.

LAMPIRAN

Sinopsis Novel Bumi Cinta

Saat itu Moskwa sedang musim dingin. Butiran-butiran salju berjatuhan dari langit Moskwa. Salju yang turun perlahan dan dingin membalut tulang tidak menghalangi arus lalu lalang orang-orang di bandara Sheremetyevo. Dua orang pemuda berwajah Asia Tenggara terlihat saling bercengkrama satu sama lain, mereka sudah sembilan tahun tidak bertemu. Yang baru keluar dari bandara itu bernama Muhammad Ayyas, dan temannya yang telah lama tinggal di Rusia bernama Devid. Tidak lama kemudian mereka bergegas menaiki taksi dan melaju ke sebuah apartemen yang telah disewakan oleh Devid untuk Ayyas selama melakukan penelitian terhadap sejarah Rusia dalam beberapa bulan kedepan.

Tanpa Ayyas duga sebelumnya, ia satu apartemen dengan dua orang *nonik* Rusia yang berparas sangat cantik. Padahal sejak dari kecil Ayyas tidak biasa dengan hal semacam itu, ia lemah terhadap perempuan cantik. Ia sangat taat beragama dan ia takut imannya akan runtuk bila tinggal bersama mereka. Namun menurut Devid, itulah yang terbaik untuk dirinya. Sejak saat itu lah, perjalanan hidup Ayyas dipenuhi dengan godaan. Belum lagi, asisten professor yang berparas sangat menawan yang membimbingnya dalam membuat tesis tersebut selalu menari di pelupuk matanya. Ayyas merasa ujian ini sangat berat.

Setelah cukup lama tinggal satu apartemen dengan dua orang *nonik* Rusia, Ayyas sangat terkejut, karena ternyata kedua orang itu bukanlah orang baik-baik. Seorang gadis bernama Linor, kepergok sedang melakukan perzinaan di ruang tamu apartemen bersama seorang anggota mafia Rusia. Bahkan mafia itu terang-terangan mengajak Ayyas untuk berzina bersama mereka. Namun Ayyas langsung masuk kamar dan menyalakan laptopnya serta memutarakan lantunan ayat suci Al Quran secara keras. Karena merasa terusik, mafia tersebut memaki Ayyas dan akhirnya perkelahian tidak bisa terelakkan. Akhirnya mafia tersebut kalah dan meninggal. Tidak hanya itu, ternyata Linor adalah seorang Zionis Israel yang sangat membenci Islam. Tidak berapa lama setelah itu, Ayyas mengetahui bahwa teman apartemen yang satu lagi yang bernama Yelena, ternyata adalah seorang pelacur kelas kakap di Moskwa, dan Yelena adalah seorang yang tidak percaya akan adanya Tuhan.

Sejak saat itu, Ayyas sering dihampiri oleh masalah. Linor sangat membenci Ayyas. Dengan berbagai cara ia berusaha menjebak Ayyas. Mulai dari berpakaian sangat tidak wajar di depan Ayyas, masuk ke kamar Ayyas secara diam-diam, bahkan menjebak Ayyas agar menjadi tersangka utama peledakan hotel. Namun kesemua itu tidak berhasil meruntuhkan kokohnya benteng keimanan Ayyas. Dan pada Akhirnya, Linor menemukan kenyataan bahwa sesungguhnya ia hanya anak angkat. Setelah diselidiki, ternyata ia adalah keturunan muslim Palestina. Ia sangat terpukul mengetahui hal itu, karena selama ini ia sangat bangga bahwa ia merupakan keturunan Yahudi. Namun kenyataannya, orang tua aslinya adalah dari golongan agama yang selama ini ia sebut sebagai agama primitif.

Pada akhirnya, ia memutuskan untuk mempelajari dan mendalami Islam. Dan akhirnya ia pun memeluk Islam. Suatu saat ia bermimpi bertemu dengan ibu kandungnya. Dalam mimpi itu ibunya berpesan agar ia mencari seseorang yang seperti Nabi Yusuf. Setelah ia mencari tahu cerita Nabi Yusuf, ia pun langsung teringat kepada Ayyas, pemuda yang selama ini ia benci karena memeluk Islam, dan pernah ia jebak agar bisa berzina bersamanya tetapi ditolak mentah-mentah. Ia merasa bahwa Ayyas sangat mirif sifatnya dengan Nabi Yusuf. Ia pun mencari Ayyas dengan maksud menanyakan apakah Ayyas mau menjadikannya istri. Linor berangkat menemui Ayyas dengan berpakaian muslimah. Ayyas sampai tidak mengenalinya. Setelah ia menerangkan bahwa ia adalah Linor, Ayyas terkejut dan sangat bersyukur karena Linor telah tobat. Linor menceritakan semua kejahatan yang telah ia lakukan selama ini kepada Ayyas. Ayyas sempat mau marah, namun ia sadar bahwa tidak ada gunanya marah, karena Linor telah tobat. Linor pun menyampaikan maksud kedatangannya. Ayyas belum bisa menjawab saat itu.

Sementara Yelena, disiksa oleh pelanggannya dan di buang di lapangan terbuka saat salju turun dengan lebatnya. Yelena yang tidak percaya Tuhan, secara tidak sadar meminta pertolongan kepada Tuhan. Setelah itu ada pemuda yang bersedia menolongnya setelah beberapa orang dimintai pertolongan oleh seorang ibu yang menemukan Yelena, tidak bersedia membantu. Pemuda itu tidak lain adalah Ayyas yang kebetulan lewat di sana. Akhirnya Yelena dilarikan ke rumah sakit. Dokter mengatakan bahwa kalau terlambat sedikit saja dibawa ke rumah sakit, maka Yelena tidak akan tertolong. Sejak saat itu, Yelena sangat berterimakasih kepada Ayyas. Bahkan ia mulai mempercayai Tuhan. Kepercayaan dirinya bahwa Tuhan benar-

benar ada semakin mantap setelah menyaksikan dan mendengar seminar tentang ketuhanan yang diisi oleh cendekia-cendekia Rusia, termasuk Ayyas salah satunya.

Tidak lama setelah itu, Devid yang selama di Rusia menganut gaya hidup bebas, merasa tidak tahan lagi. Ia ingin segera menikah. Ia sempat ingin dinikahkan dengan adik seorang ustad. Tapi ia merasa tidak pantas. Lalu ia minta tolong Ayyas mencarikan calon istri untuknya. Ayyas menyarankannya dengan Yelena. Akhirnya Yelena mengucap dua kalimat sahadat dan memeluk Islam serta menikah dengan Devid. Mereka hidup bahagia.

Sedangkan Linor yang telah memeluk Islam dan telah bertemu Ayyas, belum mendapatkan kepastian dari Ayyas pada saat itu. Karena Ayyas tidak langsung memberikan jawaban, ia pun pamit dan berharap Ayyas bisa memberikan kepastian keesokan harinya. Saat Linor sudah berada di halaman depan rumah, Ayyas berubah pikiran. Ia akan langsung menerima dan menyanggupi untuk menjadi suami Linor. Namun Linor sudah terlalu jauh. Ayyas langsung bergegas ke jendela untuk meneriakkan bahwa ia sanggup. Tapi Linor sudah terlihat sangat jauh. Dan di belakang linor, Ayyas melihat ada sebuah mobil hitam yang dikendarai melaju ke arahnya. Ayyas melihat orang dalam mobil tersebut memegang senjata api. Ayyas berteriak memperingatkan Linor. Namun terlambat, Dooooorrrr.... Linor pun roboh saat itu juga. Ternyata orang tersebut menembak Linor. Ayyas langsung terkulai lemas tak berdaya menyaksikan linor yang telah jatuh bersimbah darah. Ia pun mengumpulkan segenap tenaga yang tersisa dan kemudian berlari ke arah Linor yang telah terkapar. Ia mengangkat Linor ke pangkuannya. Linor bersimbah darah. Ia langsung meminta bantuan untuk membawa Linor ke rumah sakit.

Tidak lama kemudian ada seorang ibu yang mengendarai mobil di dekat sana. Ayyas meminta bantuan kepada ibu tersebut, dan mobil tersebut langsung melaju ke rumah sakit terdekat untuk mendapatkan pertolongan pertama kepada Linor yang tertembak. Ayyas sangat menyesal, mengapa ia tidak langsung menjawab permintaan dari Linor tadi. Dengan penuh penyesalan, Ayyas menangis terisak. Isakan yang kalau siapa saja melihat dan mendengarnya pasti akan tersayat hatinya. Isakan seorang pencinta sejati, yang mencintai kekasihnya karena Allah, lalu kehilangan kekasihnya karena Allah pula.

Lampiran 1 : Konteks Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam Novel Bumi Cinta

No	Deskripsi	Kalimat	Konteks Nilai Pend. Karakter			
			Allah	Diri Sendiri	Masy.	Lingk
1.	Ayyas berdo'a kepada Allah ketika dia dihadapkan pada suatu kenyataan harus tinggal satu apartemen bersama dua wanita rusia yang tidak percaya adanya Tuhan.	“Ya Allah rahmatilah hambaMu ini dengan meninggalkan maksiat selamanya, selama hambaMu yang lemah ini Engkau beri hidup di dunia ini. Duhai dzat yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hati hambaMu ini untuk taat kepadaMu dan meninggalkan segala laranganMu. Amin.”	v	-	-	-
2.	Ayyas menangis memohon ampun kepada Allah, ketika tanpa sengaja melihat linor dan teman bulenya melakukan perbuatan yang kotor (berzina).	Dalam sujud berulang kali ia memohon ampun kepada Allah. Berulang kali ia ucapkan doa Nabi Yunus ketika berada di dalam perut ikan. “ <i>Tiada tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau (ya Allah), sungguh aku termasuk orang-orang yang zalim.</i> ”	v	-	-	-
3.	Nilai santun Ayyas terapkan ketika yelena berusaha menggoda imannya dengan berpakaian kurang sopan dihadapannya.	“Kenapa? Apa aku menyakitimu dengan pakaianku itu ?” “Menyakiti secara fisik tidak, tetapi secara psikis iya. Melihatmu dengan pakaian seperti itu imanku bisa runtuh.” Ayyas berterus terang. “Ah iman! Buang saja imanmu itu ke tong sampah, maka tidak akan ada yang runtuh. Kau akan nyaman, hidup tanpa aturan iman !” “Justru kalau aku tidak ditertibkan oleh aturan iman, aku akan diperbudak oleh penjajahan hawa nafsu, ini lebih tidak nyaman lagi.”	-	-	v	-
4.	Ayyas berusaha meyakinkan Yelena bahwa Tuhan itu ada.	Aku tidak memeluk agama apa pun. Aku tak percaya lagi sama agama, juga Tuhan.” “Innalillah !” seru Ayyas “Kamu jangan kaget. Disini banyak yang tidak beragama. Menurut pengalamanku,	-	-	v	-

		<p>agar hidup kita mudah dan mendapat banyak kemudahan memang kita tidak memerlukan agama, juga Tuhan. Adanya agama dan Tuhan itu malah bikin masalah !”</p> <p>“Itu tidak benar. Agama hadir justru untuk menyelesaikan berbagai masalah yang mendera umat manusia.”</p>				
5.	Ayyas membantu seorang bibi miskin yang tidak dikenalnya dan sedang membutuhkan pertolongannya untuk menolong orang yang ditemukannya dalam keadaan sekarat di pinggir jalan.	<p>“Ayo Malcik, kita tolong orang sekarat itu. Aku tidak bisa menolong sendirian. Kita selamatkan satu nyawa malam ini. Ayo jangan ragu berbuat kebajikan! Kau memiliki hati yang lunak, aku percaya itu. Hatimu tidak terbuat dari batu atau baja seperti orang-orang itu. Ayolah kita berbuat satu kebaikan malam ini. Kita tunjukkan kepada Tuhan, masih ada manusia yang berbuat baik di atas muka bumi Moskwa ini.”</p> <p>“Baiklah. Mari kita selamatkan satu nyawa umat manusia malam ini semampu kita.”</p> <p>Kata Ayyas</p>	-	-	v	-
6.	Ayyas mengajarkan tentang agama islam kepada Dr. Anastasia ketika dia menanyakan mengapa umat manusia menyembah batu persegi empat (Ka’bah).	<p>“Ka’bah, sesungguhnya hanyalah kiblat, yaitu arah dimana kaum muslim menghadapkan wajahnya ketika sholat. Jadi ketika sholat seorang muslim sama sekali tidak menyembah ka’bah yang tak lain adalah batu persegi empat. Sekali lagi tidak. Yang disembah seorang muslim hanyalah Allah, Tuhan seru sekalian alam. Yang diikrarkan seorang muslim pertama kali masuk islam adalah aku bersaksi tidak ada Tuhan kecuali hanya Allah.”</p>	-	-	-	v
7.	Ayyas memohon ampun pada Allah karena tidak menjalankan shlat subuh tepat pada waktunya.	<p>“Ya Allah harus bagaimana hamba menebus dosa ini. Ampunilah kekhilafan hambaMu ini Ya Allah. Karuniakan kepada hamba kenikmatan shalat tepat pada waktunya sampai akhir hayat Ya Allah. Ya Allah tolonglah hambaMu yang</p>	v	-	-	-

		lemah ini untuk selalu mengingatMu, untuk selalu bersyukur kepada Mu, dan untuk selalu beribadah sebaik mungkin kepadaMu.”				
8.	Ayyas marah kepada Dr. Anastasia karena mencium pipinya, ia merasa harga dirinya sangat terluka dan mersa berdosa.	“Aku tidak mau mendapat ciuman dari perempuan yang tidak halal bagi saya. Anda bukan siapa-siapa saya. Bukan ibu saya, bukan kakak saya, dan bukan adik saya. Anda tidak halal bagi saya. Anda tidak boleh mencium saya. Dan saya tidak boleh mencium anda. Kalau anda mencium saya atau saya mencium anda, kita telah menodai kesucian diri kita. Kita telah melakukan dosa. Itu ajaran agama saya.”	-	v	-	-
9.	Ayyas berdo’a dan menangis tersedu-sedu ketika dia hampir saja tergoda untuk berzina dengan Linor yang masuk ke kamarnya dengan pakaian yang kurang pantas.	“Hampir saja Ya Allah. Oh hampir saja Ya Allah !” Rintihnya sambil menangis. “Rabbana zhalamna anfusana wa in lam taghfir lanna wa tarhamna lanakunanna minal khasirin.” Ayyas terus mengulang-ulang do’a itu dengan air mata terus meleleh.	v	-	-	-
10.	Ayyas berdo’a kepada Allah agar Sofia/Linor diberikan jalan terbaik, ketika Sofia/Linor tertembak.	“Ya Allah, aku tetap memohon kepadaMu agar Engkau selamatkan Sofia. Hanya Engkau yang bisa menyelamatkannya Ya Allah. Engkaulah Dzat yang menghidupkan dan mematikan. Ya Allah berilah kesempatan padaku untuk memenuhi permintaan orang yang berhijah di jalanMu, dan terimalah dia dengan penuh keridhaan dariMu. Jika itu yang terjadi Ya Allah maka syahidkan pula aku di jalanMu, agar kelak aku bisa berjumpa dengannya di Bumi Cinta Mu yang sejati, yaitu surga yang Engkau sediakan bagi hamba-hambaMu yang beriman dan beramal shaleh. Kabulkanlah do’a ku Ya Allah. Amin.”	v	-	-	-
11.	Mantan suami Yelena merasa	“Dan sungguh di luar prasangka saya,	-	-	v	-

	bahagia ketika pada akhirnya Devid sudah mampu merubah Yelena dan bertaubat pada Allah.	akhirnya Yelena menemukan jalan yang lurus itu, justru di tangan orang asing, yaitu di tangan anda Tuan Devid. Sungguh anda sangat beruntung. Hidayah Allah memang mutlak wewenang Allah untuk diberikan kepada siapa dan dengan cara bagaimana. Hanya Allah yang tahu.”				
12.	Ayyas berusaha membangunkan Linor dengan mengetuk pintu kamar Linor ketika dia hendak meninggalkan apartemen.	Tiba-tiba berkelebat pikiran untuk membangunkan Linor sebelum ia pergi. Siapa tau Linor harus berangkat kerja. Kasihan kalau dia bangun kesiang. Maka Ayyas mengetuk pintu Linor pelan. Tak ada jawaban. Ayyas kembali mengetuk agak keras. Tak lama kemudian terdengar suara Linor. “Ya. Ada apa ?” “Sudah hampir jam sembilan !” “Kalau sudah hampir jam sembilan kenapa? Memang aku ada janji denganmu !” sahut Linor dari dalam kamar dengan nada jengkel. “Ya tidak apa-apa. Maaf kalau mengganggu. Siapa tau kamu harus berangkat kerja pagi hari. Yang penting kamu sudah bangun. Baik aku berangkat dulu ya !”	-	-	v	-
13.	Ayyas menjenguk Yelena di Rumah Sakit, ketika Yelena hampir dibunuh oleh kliennya.	“Bagaimana keadaanmu Yelena ?” Sapa Ayyas pada Yelena yang sedang menikmati sup Borsh yang masih mengepulkan uapnya. “Dokter Tatiana menjelaskan besok sore saya bisa pulang.” Jawab yelena dengan mata berbinar. “Syukurlah.”	-	-	v	-
14.	Ayyas meminta tolong pada Bibi Margareta untuk menyadarkan Yelena yang tek percaya adanya Tuhan.	“Untuk tambah yakin saja, karena aku mau minta tolong sama Bibi.” “Minta tolong apa ?” “Menyadarkan dia.” Kata Ayyas sambil mengisyaratkan matanya ke arah Yelena.	-	-	v	-

		<p>“Kenapa dengan diriku sampai aku harus disadarkan ?” Yelena yang mengerti arah pembicaraan itu langsung menyela. “Iya kenapa dia ?” Sambung Bibi Margaretha “Dia masih tidak percaya adanya Tuhan ! Sadarkanlah dia Bibi !” Jawab Ayyas. ‘Benarkah Yelena ?’ Tanya Bibi Margareta. Yelena mengangguk. “O tidak ! ini tidak boleh terjadi. Kau tidak boleh beitu Yelena, anakku. Aku akan menyesali seumur hidupku kalau kau masih terus tidak percaya adanya Tuhan. Kau bisa selamat dan sekarang sembuh ini karena kasih Tuhan.”</p>				
15.	Kasih sayang jelas terlihat antara Anastasia dan ibunya, yang saling mengerti dan menghargai jawaban Anastasia ketika sang ibu memintanya untuk menikah dengan Boris Melnikov seorang pemimpin geng yang paling ditakuti di wilayahnya sekaligus sepupu Anastasia.	<p>“Apapun yang kau pilih, tidak akan berkurang rasa sayang ibu padamu, Anakku. Ibu akan tetap mencintaimu seperti matahari mencintai titah Tuhannya.” “Terimakasih, Ibu. Anastasia juga akan terus mencintai Ibu, seperti siang mencintai matiharinya.”</p>	-	-	v	-
16.	Ayyas menyadari cintanya kepada Sofia/Linor ketika Sofia tertembak.	<p>“Sofia, Sofia. Kau jangan mati dulu Sofia. Bertahanlah Sofia. Aku akan menikahimu. Demi Allah, aku akan menikahimu. Bertahanlah Sofia !” Kata Ayyas dengan airmata berderai. Ia belum pernah menangis seharu dan sesedih itu. Tetapi Sofia tetap diam dan darah di pundaknya terus mengalir.</p>	-	-	v	-
17.	Anastasia mengirimkan sms kepada Ayyas, mendo’akan Ayyas semoga cepat sembuh.	<p>“Saya ikut prihatin atas kecelakaan itu. Semoga cepat sembuh. Anastasia.”</p>	-	-	v	-
18.	Ayyas mengambil keputusan untuk pindah dari apartemennya yang lama, yaitu tempat	<p>“Mungkin lebih baik saya berkorban materi. Menyewa tempat lain yang lebih aman, daripada iman dan islam saya</p>	-	v	-	-

	tinggalnya bersama Linor dan Yelena menuju ke tempat yang lebih baik, sekalipun harus mengorbankan lebih banyak materi daripada imannya yang berantakan.	berantakan karena tidak kuat menghadapi ujian perempuan.” Kata Ayyas tegas.				
19.	Anastasia memuji kebijakan Ayyas, yang telah menilainya sebagai wanita baik-baik.	“Kau ternyata bisa lebih bijak dari Aristoteles. Alangkah bahagianya kelak gadis yang akan menjadi istrimu.” Sanjung Doktor Anastasia tulus, tanpa pretensi.	-	-	v	-
20.	Ayyas bertekad pada diri sendiri untuk membahagiakan siapa pun yang kelak menjadi istrinya dan membimbingnya ke jalan Allah SWT.	“Siapa pun dia yang jadi istriku, semoga kelak aku bisa membahagiakannya, dan menggenggam tangannya erat-erat memasuki pintu surga, tempat paling indah untuk orang-orang yang memadu cinta semata-mata karena mencari ridha Alla SWT.”	-	v	-	-
21.	Anastasia meminta ibunya agar tidak terlalu memikirkan siapa jodoh Anastasia.	“Sudahlah, Ibu sudah tua. Ibu jangan memikirkan apa-apa kecuali memikirkan cara terbaik menghadap Tuhan di surga. Anastasia akan berpikir untuk mengambil jalan terbaik bagi masa depan Anastasia. Apakah nanti mengikuti saran Ibu atau mungkin Anastasia punya pendapat sendiri? Sekarang Anastasia sudah mengerti maksud Ibu. Anastasia minta maaf kepada Ibu kalau mendebat terlalu keras. Sudah saatnya Ibu istirahat. Ibu pasti lelah karena perjalanan jauh.”	-	-	v	-
22.	Pak Joko memberi tahu Ayyas dimana tempat berbelanja murah di Moskwa.	“Inilah tempatnya membeli barang murah. Hidup di luar negeri yang serba mahal harus pintar-pintar cari tempat berbelanja yang tepat. Apalagi kita tidak sehari dua hari di Moskwa, jadi harus pandai-pandai menghemat. Di pasar ini juga kita bisa mencari bumbu-bumbu dapur khas Asia, juga jenis sayuran yang langka seperti kangkung, bayam, katuk dan lain-lain bisa	-	-	v	-

		kita cari di sini.”				
23.	Pak Joko mendo’akan osmanov agar diberi kebaikan yang setimpal dari Allah SWT	“Semoga Allah membalasmu dengan pahala yang melimpah, Osmanov.”	v	-	-	-
24.	Ayyas memberi saran kepada Yelena atas permasalahan yang sedang dihadapinya.	“Terkadang hidup dengan suasana baru adalah pilihan yang baik. Menurutku, Yelena bisa hidup baru dengan suasana yang sama sekali baru, di tempat yang sama sekali baru. Carilah tempat baru yang paling aman di Rusia ini. Ini pendapatku.” Ayas memberi masukan.	-	-	v	-
25.	Ayyas bersikukuh pada agama yang dianutnya, yaitu Islam ketika Anastasia mencoba meruntuhkan keyakinannya.	“Saya pun sangat meyakini ajaran agama yang saya peluk. Saya akan mempertaruhkan apa saja yang saya miliki untuk mempertahankan keyakinan saya, termasuk nyawa saya. Sungguh saya rela kalau saya harus kehilangan nyawa saya demi mempertahankan keyakinan tauhid yang ada di hati saya. Karena itu sebaiknya kita saling menghormati. Bagimu agamamu dan bagiku agamaku.”	-	v	-	-
26.	Madame Ektarina akhirnya berkata jujur pada Linor bahwa dirinya sudah memeluk agama Islam.	“Ya memang sudah saatnya kau mengetahuinya. Kini kau sudah tahu, bahwa aku adalah seorang muslimah. Aku sudah meninggalkan agama Yahudiku dan sudah menjadi pengikut nabi paling mulia yaitu Muhammad SAW. Apakah kau marah atau kecewa mengetahui Mamamu ini elah pindah agama?”	-	-	v	-
27	Majidov memberi selamat atas pernikahan Yelena dan Devid dan turut berbahagia karenanya.	“Saya turut bahagia atas pernikahan kalian di jalan Allah, semoga Allah senantiasa memberkahi rumah tangga kalian. Adapun Omarov, setelah saya mengetahui ibu kandungnya kini mengagungkan nama Allah, maka saya tidak khawatir jika Omarov akan memilih tinggal dengan ibu kandungnya yaitu Yelena.”	-	-	v	-

28	Ayyas mendo'akan Linor agar tetap istiqomah di jalan Allah, dan akan memikirkan dahulu permintaan Linor untuk menjadi suaminya.	“Saya do’akan kau istiqomah di jalan yang lurus, dan kau pegang teguh keislamanmu sampai kau bertemu Allah. Untuk permintaanmu, sungguh kau adalah gadis dengan pesona yang tidak bisa ditolak kaum lelaki. Tetapi berumah tangga bukanlah sebuah permainan atau hanya uji coba. Berumah tangga harus semakin melipatgandakan amal saleh dan kebaikan. Ini tidak sederhana. Saya perlu musyawarah dan istikharah. Padahal besok lusa saya harus kembali ke Indonesia. Saya tidak tahu harus bagaimana?”	-	-	v	-
29.	Madame Ektarina mendo'akan Linor dalam sholatnya.	Selesai sholat Madame Ektarina membaca zikir kemudian mengangkat kedua tangannya dan berdo'a kepada Allah. Dengan mata meleleh, Madame Ektarina meminta kepada Allah agar menurunkan hidayah kepada orang yang sangat disayanginya yaitu Linor. Ia menangis kepada Allah agar Linor dikembalikan kepada fitrahnya, yaitu menjadi seorang Muslimah seperti ibu kandungnya. Madame Ektarina merasa hanya dengan kekuatan doa ia bisa berikhtiar, hanya kepada Allah ia mengadu dan memohon pertolongan.	v	-	-	-
30.	Ayyas berdoa untuk kebaikan dirinya dan seluruh penghuni rumah yang dia tempati.	“Ya Allah hamba minta kepada Mu kebaikan daerah ini, kebaikan penghuninya dan kebaikan yang ada di dalamnya. Dan hamba berlindung kepada Mu Ya Allah dari buruknya daerah ini, dari buruknya penghuni daerah ini dan segala keburukan yang ada di dalamnya. Amin.”	v	-	-	-
31.	Ayyas berdoa kepada allah agar melindunginya dari fitnah perempuan selama hidupnya.	Ia memejamkan mata dan berdoa, “ <i>A’udzubillahi min fitnatin nisaa!</i> ”	v	-	-	-

32.	Ayyas berpendapat bahwa berdoa memberikan nutrisi tersendiri bagi jiwanya.	Ia merasa shalat, membaca Al-Quan, zikir dan membaca buku adalah nutrisi jiwanya yang harus ia jaga betul-betul. Ia tidak mau sedikit pun meninggalkan kebiasaannya wiridan dan berzikir kepada Allah. Ia ingat betul kata-kata Ibnu Arthailah, “Tidak ada yang meninggalkan wirid kecuali orang bodoh.”	v	-	-	-
33.	Bagi Ayyas, Islam adalah segalanya. Dia sangat beriman kepada Allah dan meyakini agamanya.	“Bagiku agama yang aku yakini adalah sumber utama kesehatan otak, jiwa dan batinku. Agama bukan racun. Justru agama yang benar adalah penawar segala racun yang mengotori otak dan jiwa manusia ..”	-	v	-	-
34.	Ayyas berjanji pada dirinya sendiri bahwa dia hanya akan mencintai perempuan yang akan menjadi istrinya nanti. Siapapun itu.	“Saya telah berjanji untuk hanya mencintai perempuan yang menjadi istri saya. Siapapun dia. Kalau ternyata yang menjadi istri saya adalah gadis itu, maka dialah orang yang akan saya limpahi segenap cinta dan kasih yang saya miliki.”	-	v	-	-
35.	Ayyas bersyukur ketika polisi sudah pergi dari flatnya.	Ayyas keluar dari kamarnya. Ia pura-pura bertanya, “Bagaimana, mereka sudah pergi ?” “Tak ada masalah apa-apa. Mereka sudah pergi.” Terang Yelena. “ <i>Alhamdulillah.</i> ” Jawab Ayyas.	-	-	v	-
36.	Ayyas telah berjanji pada dirinya sendiri bahwa ia akan meninggalkan amal baik di Moskwa dengan mengajarkan ilmu agama.	Ayyas bertekad kuat, ia harus meninggalkan jejak amal saleh di Moskwa. Ia ingin meninggalkan bekas baik pada Shamil dan Sarah. Karenanya ia bertekad tidak akan meninggalkan Moskwa sebelum kedua anak Chechnya itu bisa membaca Al-Quran dengan baik, memahami akidah dengan benar, dan mampu menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan Baginda Nabi SAW.	-	v	-	-
37.	Ayyas berbagi ilmu agama yang dimilikinya, dengan cara	Setiap malam, setelah shalat Isya’ Ayyas menyempatkan diri ke rumah Aliyev untuk	-	-	-	v

	mengajari cucu-cucu Aliyev membaca Al-Quran dan shalat.	mengajari Shamil dan Sarah bagaimana membaca Al-Quran dan bagaimana shalat dengan benar. Aliyev mengakui, dirinya tidak bisa membaca Al-Quran. Aliyev pernah bercerita, saat komuis berkuasa segala bentuk aktivitas keagamaan dilarang. Masjid-masjid ditutup dijadikan gudang. Madrasah dirobuhkan. Al-Quran tidak boleh diajarkan. Orang-orang menurunkan islam kepada anaknya secara sembunyi-sembunyi, tidak ada lagi yang berani secara terang-terangan. Jika ketahuan shalat, membaca Al-Quran dan aktivitas keagamaan lainnya, maka bisa dipastikan nyawanya melayang diterjang peluru tajam.				
38.	Ayyas bekerjasama dengan Linor, untuk bergantian menjenguk Yelena yang sedang dirawat di rumah sakit.	<p>“Ada apa?”</p> <p>“Yelena sudah siuman. Datanglah! Aku ada pekerjaan yang tidak bisa aku tinggalkan.”</p> <p>“Aku juga sama.”</p> <p>“Yang penting datanglah dulu. Temui Yelena. Dia menanyakanmu. Bibi Margareta sudah cerita semua tentang kepahlawananmu pada Yelena. Kelihatannya Yelena ingin sekali bertemu dengan orang yang telah menyelamatkan nyawanya. Datanglah. Setelah itu terserah kau.”</p>	-	-	v	-
39.	Bibi Margareta meminta tolong Ayyas untuk membawa sosok perempuan yang ditemukan pingsan di jalan ke ruma sakit.	“Dia pingsan. Dia masih hidup. Nadinya masih berdenyut. Ayo bawa dia ke tempat yang hangat, atau bawa dia ke rumah sakit. Boponglah dia kalau kuat, atau bagaimana caranya terserah!”	-	-	v	-
40.	Ayyas menjenguk Yelena yang sedang sakit dan memberinya semangat agar lekas sembuh.	“Hai Yelena apa kabar?” Sapa Ayyas. Yelena hanya mengedipkan kedua matanya, dan berusaha tersenyum. Ia ingin menjawab tapi tenggorokannya terasa sakit sekali kalau untuk mengucapkan satu kata saja.	-	-	v	-

		<p>“Yang tabah ya. Percayalah kau pasti sembuh.” Yelena kembali berusaha tersenyum.</p>				
41.	<p>Akhirnya Yelena pun mengakui bahwa Tuhan itu ada, dalam lirik ia pun mengucap beriman kepada Tuhannya.</p>	<p>Hati Yelena bergetar hebat mendengar kata-kata yang disampaikan Ayyas dengan penuh keimanan. Dan dengan suara agak serak Yelena berkata, “Aku beriman bahwa Tuhan itu ada!”</p>	v	-	-	-
42.	<p>Ayyas berusaha meyakinkan kepada semua orang agar segera insaf, dan beriman kepada Allah SWT. Sekaligus menegaskan bahwa Allah mencintai semua makhluknya tanpa terkecuali.</p>	<p>“Pertolongan dan kasih sayang Allah di dunia ini tidak hanya untuk orang-orang yang taat saja. Orang yang bermaksiat sekalipun masih mendapat cipratan kasih sayang Allah. Contohnya adalah pemuda yang mabuk di atas. Dia tetap diselamatkan oleh Allah. Semestinya kasih sayang Allah yang sedemikian agungnya membuat siapapun insaf dan terjaga. Yang taat kepada Allah semakin taat. Karena ketaatan kepada Allah itu sendiri adalah bentuk kasih sayang Allah. Dan yang masih juga belum taat, masih suka bermaksiat semestinya segera insaf, bahwa ia masih hidup dan bisa bernafas di dunia ini karena dilindungi oleh Allah.”</p>	v	-	-	-
43.	<p>Linor menanyakan kondisi Yelena kepada dokter ketika dia datang ke rumah sakit untuk menjenguk Yelena.</p>	<p>“Bagaimana keadaan teman saya, Dokter?” “Berdoalah kepada Tuhan. Hanya mukjizat yang bisa menyelamatkannya. Jantungnya masih berdetak tapi lemah. Ia masih tidak sadarkan diri. Hampir seluruh tubuhnya luka memar. Tangan kananya patah. Dari pemeriksaan kilat kelihatannya dia juga mengalami kekerasan seksual, tapi kita belum melakukan visum yang sempurna. Kami baru mengusahakan semaksimal mungkin bagaimana caranya dia masih hidup.” Jelas dokter perempuan itu panjang lebar kepada Linor.</p>	-	-	v	-
44.	<p>Ayyas mengucap syukur kepada Allah, ketika mengetahui bahwa</p>	<p>“Besok sore jadi pulang?” Tanya Ayyas “Malah diajukan besok siang.”</p>	-	-	v	-

	<p>Yelena sudah boleh pulang besok.</p>	<p>“<i>Alhamdulillah</i>. Linor hari ini datang?” “Tidak. Mungkin sedang sibuk.</p>				
45.	<p>Devid dan Yelena bersyukur kepada Allah ketika bertemu dengan Ayyas dan ditanyakan bagaimana kabarnya, serta kehamilan Yelena.</p>	<p>“Apa kabar pengantin baru ?” Sapa Ayyas. “Baik. <i>Alhamdulillah</i>. Jangan sebut kami pengantin baru terus dong. Usia pernikahan kami sudah hampir dua bulan lho, Yas.” Jawab Devid. “ Itu masih layak disebut pengantin baru. Bagaimana sudah ada tanda-tanda mau punya momongan?” “<i>Alhamdulillah</i>. Dua hari lalu kami ke dokter. Hasilnya Yelena sudah positif hamil.”</p>	-	-	v	-
46.	<p>Dr. Anastasia meyakinkan dirinya bahwa penampilannya hari itu sudah anggun dan menarik.</p>	<p>Setelah merasa yakin bahwa keanggunannya benar-benar sekelas atau sedikit di atas para tsarina, barulah ia memakai palto berkerah panjang, penutup kepala, syal kaos tangan dan sepatu musim dinginnya. Setelah itu ia beranjak keluar meninggalkan <i>kwartina</i>-nya yang terletak di sebuah gedung bertingkat tak jauh dari galeri Tretyakov yang terkenal.</p>	-	v	-	-
47.	<p>Ayyas menunjukkan rasa percaya dirinya di hadapan peserta saat menyampaikan materinya dalam seminar di MGU, meskipun hanya sebagai pembicara pengganti.</p>	<p>Ayyas langsung berdiri dari tempat duduk. Ia berdiri dengan tenang, kedua matanya memandang ke seluruh ruangan bagaikan seorang raja memandang rakyatnya. Sementara Ayyas semakin bersemangat mendapat apresiasi luar biasa seperti itu. Ia sama sekali tak menduganya. Ia tak mau menyia-nyiakan momentum yang dahsyat itu. Ia segera menutup kalimatnya dengan ujung puisi yang dibaca dengan lantang dan bertenaga. Persis, seperti saat ia membaca puisi diajang pengucapan puisi tingkat dunia atau <i>world poetry reading</i>, yang ernah diikutinya di Kuala Lumpur, Australia, Belanda dan Jerman.</p>	-	-	v	-
48.	<p>Dr. Anastasia merasa jatuh cinta</p>	<p>Ia yakin, Ayyas pasti akan sangat senang</p>	-	v	-	-

	pada Ayyas. Ia yakin kabar baik yang akan disampaikannya kepada Ayyas, akan membuat hati pemuda itu senang.	mendengar berita yang akan disampaikannya. Hati Anastasia bertambah harus dipenuhi bunga-bunga kebahagiaan. Dalam hati ia mengucap puji syukur kepada Tuhan. Ia semakin yakin bahwa rasa cintanya ini memang dikaruniakan oleh Tuhan. Dan Tuhan begitu indah mengaturnya. Tuhan mendatangkan dua orang dari stasiun televisi itu untuk memberikan jalan yang lebar dan lurus baginya agar menemui Ayyas. Dalam hati ia berdoa, “Semoga Tuhan terus menolong orang-orang yang sedang jatuh cinta seperti dirinya.”				
49.	Ayyas bersyukur kepada Allah, ketika mengetahui Linor sudah memeluk agama Islam dan mengenakan kerudung.	“ <i>Subhanallah</i> . Anda benar-benar Linor.” “Ya aku Linor.” “Dan anda kini berjilbab dan shalat?” “Ya, karena aku sudah menjadi Muslimah sekarang.” “ <i>Alhamdulillah</i> . Maha Besar Allah ..”	-	-	v	-
50.	Ayyas bersikap kreatif, dengan memanfaatkan sinyal wifi gratis yang ada di sekitar flatnya.	Selesai zikir Ayyas menyalakan laptopnya. Ia merasa beruntung, di kawasan itu ada sinyal wifi gratis. Ia bisa online kapan saja. Ketika jaringan wifi itu dibuat tanpa pasword dan bisa diakses siapa saja berarti memang digunakan untuk umum. Atau pemiliknya sengaja membuka jaringan internet miliknya boleh digunakan siapa saja.	-	v	-	-
51.	Yelena berusaha menggerakkan tangannya yang mulai beku, untuk meraih ponsel di saku paltonya.	Tapi ia seperti tidak bisa lagi bergerak. Ia kumpulkan segenap tenaga untuk bergerak. Tangan kirinya ia paksa untuk bergerak. Tidak bisa. Tangan kanan. Tidak bisa. Seolah tangan itu bukan tangannya lagi. Seolah tangannya telah hilang. Ia mencoba sekali lagi. Ia kumpulkan segenap semangatnya. Ia harus bisa mengambil ponselnya. Tangan kirinya sedikit bisa digerakkan. Ia sedikit merasa ada harapan.	-	v	-	-

		Ia terus memaksa. Tangan itu bergerak ke arah saku paltonya. Terus ia paksa. Akhirnya ia bisa meraih ponselnya.				
52.	Yelena terluka dan dibuang oleh kliennya, ia berusaha keras untuk tetap bertahan hidup.	Ia harus berusaha lebih keras lagi. Ia tidak ingin mati. Kalau pun ia mati, biarlah ia mati di atas kasur di dalam kamar dalam apartemennya yang hangat, jangan di pinggir jalan kecil dan membeku seperti anjing berpenyakitan.	-	v	-	-
53.	Linor memberikan kejutan pada mamanya dengan pulang ke rumah tanpa memberitahu terlebih dahulu.	“Kau selalu mengejutkan Mama.” Kata Madame Ektarina dengan mata berkaca-kaca karena terharu bahagia. Madame Ektarina mengendorkan pelukannya tapi kedua tangannya yang mulai keriput itu memegang kepala linor dan menghadapkan ke wajahnya dengan penuh lembut.	-	-	v	-
54.	Madam Ektarina menyiapkan kamar untuk Linor, sebagai bentuk perhatian dan kasih sayangnya kepada Linor.	“Istirahatlah di kamarmu. Mama sudah mempersiapkannya sejak memintamu datang. Istirahatlah dulu. Nanti akan Mama panggil untuk makan malam bersama.”	-	-	v	-
55.	Yelena dan Linor bekerjasama untuk mengadu domba, anantara kedua geng yang menguasai wilayah Moskwa demi ketentraman hidup mereka.	“Kalau kau mau sedikit bekerja, dan berhasil. Kau bisa tetap tinggal di Moskwa ini dengan tenang dan nyaman. Tidak akan lagi diganggu oleh Olga Nikolayenko dan suaminya.” “Bekerja apa? Aku tidak paham maksudmu.” “Begini. Sergei Gadotov sudah mati. Aku yang membuang mayatnya jauh di pinggir kota. Aku sudah bakar semua barang yang melekat padanya dan menggantinya dengan pakaian yang lain. Identitasnya akan kabur. Tetapi aku masih membawa ponsel milik Sergei Gadotov. Kalau kau mau hidup nyaman, kau binasakan saja Olga Nikolayenko dan suaminya itu dengan tangan baja Boris Melnikov. “Caranya?”	-	-	v	-

56.	Imam meminta Ayyas untuk membantu memakmurkan masjid yang ada di Moskwa.	“Mudah sekali. Tetapi kau harus benar-benar hati-hati dan berhasil. Jika tidak, nyawamu bisa terancam. Kau bawa ponsel Sergei Gadotov, dan kau letakkan di rumah atau di mobil Olga Nikolayenko. Letakkan di tempat yang tidak diketahui mereka. Boris Menilkov akan tahu keberadaan ponsel itu, dan dia akan langsung berkesimpulan, bahwa Olga Nikolayenko dan suaminya yang membunuh calon adik iparnya. Boris pasti membuat perhitungan. Jika itu terjadi, kemungkinan besar Boris yang akan menang. Dan kau akan merdeka, jika Olga Nikolayenko dan suaminya binasa. Bagaimana?”				
57.	Ayyas mengajarkan ilmu agama tentang Islam kepada Dr. Anastasia, tentang alasan mengapa orang Islam menghadap ke arah kiblat atau ka'bah.	“Jadi kamu pernah kuliah di Madinah?” Tanya sang imam. “Iya Imam.” Jawab Ayyas “ <i>Alhamdulillah</i> . Pernah belajar pada Syaikh Abu Bakar Al Jazairy?” “ <i>Alhamdulillah</i> pernah Imam.” “ <i>Alhamdulillah</i> . Aku bahagia berkenalan denganmu. Jika kamu ada waktu, kamu bisa membantu memakmurkan masjid ini.” “ <i>Inshaallah</i> , Imam.”	-	-	-	v
58.	Yelena berdo'a kepada Tuhan agar diberi kesempatan untuk tetap hidup.	“Tujuan menghadap arah yang sama, yaitu ke arah ka'bah adalah untuk menyatukan umat Islam di mana pun mereka berada. Jika tidak disatukan kiblatnya, umat Islam akan susah melakukan shalat berjamaah. Dalam satu masjid bisa terjadi ada yang shalat menghadap ke utara ada yang menghadap ke selatan, ada yang menghadap ke tenggara dan lain sebagainya. Ibadah shalat jadi tidak khushyuk. Persatuan tidak mudah tercipta.”	-	-	v	-
59.	Dimanapun Ayyas berada, Ia selalu menggunakan waktu luangnya ntuk membaca buku.	Dalam cemas dan rasa takut yang tiada terkira, ia meminta kepada Tuhan agar diberi kesempatan untuk tetap hidup. Ia	v	-	-	-

	Begitu juga ketika Ayyas menunggu kedatangan Pofesor Tomskii di ruangnya, ia membaca buku yang ada di ruangan tersebut.	minta kepada Tuhan agar megulurkan tangan pertolonganNya. Airmata Yelena terus menetes. Suara hatinya yang paling dalam terus menjerit, meminta pertolongan Tuhan. Berkali-kali nama Tuhan ia sebut dalam hati. Ia benar-benar berharap, Tuhan tidak akan pernah melupakannya meskipun ia telah lama melupakan Tuhan. Akakah Tuhan mengulurkan kasih sayang-Nya pada Yelena, pelacur papan atas Rusia yang telah lama meninggalkan-Nya? Entah hanya waktu yang bisa menjawabnya.				
60.	Yelena merasa terkejut dengan keindahan alam yang terjadi di lingkungannya pagi itu.	Ayyas mengambil buku berjudul <i>Seiing Islam as Other Saw it</i> . Ia duduk di sofa. Ia mulai membaca buku pertama. Beberapa halaman ia baca cukup menarik. Buku itu menjelaskan mengenai pandangan orang-orang non Muslim terhadap Islam awal.	-	v	-	-
61.	Sambil menunggu Ayyas datang, Dr. Anastasia pun menggunakan kesempatannya untuk membaca buku.	“Ayyas lihat, rumput-rumput itu. Ia seperti muncul dari dalam salju. Dan sinar matahari itu begitu indah. Sejak kecil sampai sekarang, belum pernah sekalipun aku melihat peristiwa alam seperti ini. Rumput-rumput kelihatan di puncak musim dingin, dan matahari menyapa dengan sinarnya. Oh tidak mungkin! Ini keajaiban, Ayyas. Sekali datang ke Moskwa, kau menjumpai keajaiban Ayyas!” lanjut Yelena penuh takjub.	-	-	-	v
62.	Yelena menjelaskan keindahan Moskwa pada Ayyas ketika dalam perjalanan ke kampus MG	Anastasia membaca ulang buku penting tentang teori sejarah total yang ada di tangannya. Ia larut dalam bacaannya.	-	v	-	-
63.	Ayyas menggunakan waktu luangnya untuk kembali datang ke ruang Profesor Tomskii dimana di dalamnya terdapat perpustakaan kecil dan membaca	“Ini belum seberapa. Ada yang jauh lebih indah dari ini. Kau pasti akan terpaku takjub jika di dalam stasiun Komsomolskaya. Kalau kau mengerti arsitekur, kau akan kagum pada arsitektur	-	-	-	v

	buku yang dia inginkan.	stasiun Kievskaya. Kalau kau sorang patriotik, kau pasti tersengat oleh semangat patriotik stasiun Park Probedy.” Terang Yelena.				
64.	Ayyas menuju kampus MGU dan berencana ntuk meminjam beberapa buku untuk dibaca di apartemennya.	Rencana Ayyas kali ini adalah membaca sejarah Rusia kontemporer. Terutama sejak masa-masa akhir kekaisaran Tsar di Rusia. Lalu runtuhnya kekuasaan Nicolas Romanov, Tsar terakhir Rusia di tangan Lenin. Lalu Lenin membentuk Uni Soviet. Kemudian masa pemerintahan Stalin. Sampai akhir pemerintahan Stalin.	-	v	-	-
65.	Ayyas memanfaatkan fasilitas <i>wi-fi</i> yang ada di dalam ruangan Profesor Tomskii untuk mengirim email kepada dosennya di India mengenai perkembangan penelitian Tesisnya di Moskwa.	Ayyas ingin meminjam beberapa buku di perpustakaan, dan juga yang ada di ruangan koleksi Profesor Tomskii untuk ia bawa pulang dan ia baca di apartemennya. Ayyas mengeluarkan laptopnya dan menyalakannya. Ia ingin memberikan laporan perkembangan penelitiannya kepada Profesor Najmuddin di India, dan ia <i>forward</i> ke Profesor Abramov Tomskii di Istanbul. Ia tidak lagi bisa mengakses internet dari apartemen Pak Joko. Maka ketika berada di ruangan Profesor Tomskii yang dilengkapi fasilitas <i>wi-fi</i> ia memanfaatkan mengakses internet sebaik-baiknya.	-	v	-	-
66.	Ayyas menjelaskan tentang Islam kepada Dr. Anastasia, ketika gadis tersebut mulai membahas tentang ajaran yang dipeluk Ayyas.	“Itu yang tidak bisa saya jelaskan doktor. Memang sebaiknya kita tidak menghukumi sesuatu hanya berdasarkan perasaan dan praduga tanpa dasar. Maaf, tanpa bermaksud menasihati, alangkah baiknya jika Doktor Anastasia juga banyak membaca di luar teori-teori sejarah, agar wawasan Doktor lebih luas lagi, dan pandangan Doktor tidak terkesan sempit.”	-	-	v	-

67.	Ibunda Anastasia memberikan penilaian yang bijaksana terhadap tanggapan Anastasia kepada lelaki yang ingin dijodohkan ibunya.	“Kau terlalu berburuk sangka padanya, Anastasia. Kau tidak besikap obyektif. Kau Boris hanya dalam satu sisi saja, yaitu sisi gelapnya. Kau sama sekali tidak mau melihat dalam sisi terangnya. Meskipun sedikit anak itu juga memiliki kebaikan. Diantaranya, ia sangat mencintai keluarganya. Ia sangat setia membantu keluarga besarnya yang kekurangan.”	-	v	-	-
68.	Madam Ektarina membujuk Linor, agar memeluk agama Islam seperti ibu kandungnya, karena itu merupakan sebagian tanggung jawabnya dalam mendidik Linor.	”Sungguh akan lengkap kebahagiaan Mama jika kau mengikuti jejak ibu kandungmu. Mama yakin jika ibu kandungmu masih hidup dan kau diasuh oleh ibu kandungmu, kemungkinan besar kau akan menjadi seorang Muslimah yang tangguh, layaknya Muslimah palestina yang menyerahkan seluruh umurnya untuk berjuang di jalan Allah.	-	-	v	-

Lampiran 2 : Wujud Nilai Pendidikan Karakter Bangsa yang Terkandung dalam Novel Bumi Cinta

No	Konteks Pend. Karakter	Wujud Nilai Pend Karakter Bangsa	Data	Halaman
1.	Manusia dengan Tuhan	Religius	“Ya Allah rahmatilah hambaMu ini dengan meninggalkan maksiat selamanya, selama hambaMu yang lemah ini Engkau beri hidup di dunia ini. Duhai dzat yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hati hambaMu ini untuk taat kepadaMu dan meninggalkan segala laranganMu. Amin.”	40

	Religius	Dalam sujud berulang kali ia memohon ampun kepada Allah. Berulang kali ia ucapkan doa Nabi Yunus ketika berada di dalam perut ikan. <i>“Tiada tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau (ya Allah), sungguh aku termasuk orang-orang yang zalim.”</i>	115
	Religius	“Ya Allah harus bagaimana hamba menebus dosa ini. Ampunilah kekhilafan hambaMu ini Ya Allah. Karuniakan kepada hamba kenikmatan shalat tepat pada waktunya sampai akhir hayat Ya Allah. Ya Allah tolonglah hambaMu yang lemah ini untuk selalu mengingatMu, untuk selalu bersyukur kepadaMu, dan untuk selalu beribadah sebaik mungkin kepadaMu.”	186
	Religius	“Hampir saja Ya Allah. Oh hampir saja Ya Allah!” Rintihnya sambil menangis. “Rabbana zhalamna anfusana wa in lam taghfir lanna wa tarhamna lanakunanna minal khasirin.” Ayyas terus mengulang-ulang do’a itu dengan air mata terus meleleh.	371
	Religius	“Ya Allah, aku tetap memohon kepadaMu agar Engkau selamatkan Sofia. Hanya Engkau yang bisa menyelamatkannya Ya Allah. Engkaulah Dzat yang menghidupkan dan mematikan. Ya Allah berilah kesempatan padaku untuk memenuhi permintaan orang yang berhijah di jalanMu, dan terimalah dia dengan penuh keridhaan dariMu. Jika itu yang terjadi Ya Allah maka syahidkan pula aku di jalanMu, agar kelak aku bisa berjumpa dengannya di Bumi CintaMu yang sejati, yaitu surga yang Engkau sediakan bagi hamba-hambaMu yang beriman dan beramal shaleh. Kabulkanlah do’aku Ya Allah. Amin.”	545
	Religius	Selesai sholat Madame Ektarina membaca zikir kemudian mengangkat kedua tangannya dan berdo’a kepada Allah. Dengan mata meleleh, Madame Ektarina meminta kepada Allah agar menurunkan hidayah kepada orang yang sangat	462

		disayanginya yaitu Linor. Ia menangis kepada Allah agar Linor dikembalikan kepada fitrahnya, yaitu menjadi seorang Muslimah seperti ibu kandungnya. Madame Ektarina merasa hanya dengan kekuatan doa ia bisa berikhtiar, hanya kepada Allah ia mengadu dan memohon pertolongan.	
Religius		Ia memejamkan mata dan berdoa," <i>A'udzubillahi min fitnatin nisaa!</i> "	19
Religius		Ia merasa shalat, membaca Al-Quran, zikir dan membaca buku adalah nutrisi jiwanya yang harus ia jaga betul-betul. Ia tidak mau sedikit pun meninggalkan kebiasaannya wiridan dan berzikir kepada Allah. Ia ingat betul kata-kata Ibnu Arthailah, "Tidak ada yang meninggalkan wirid kecuali orang bodoh."	58
Religius		Hati Yelena bergetar hebat mendengar kata-kata yang disampaikan Ayyas dengan penuh keimanan. Dan dengan suara agak serak Yelena berkata, "Aku beriman bahwa Tuhan itu ada!"	301
Religius		"Pertolongan dan kasih sayang Allah di dunia ini tidak hanya untuk orang-orang yang taat saja. Orang yang bermaksiat sekalipun masih mendapat cipratan kasih sayang Allah. Contohnya adalah pemuda yang mabuk di atas. Dia tetap diselamatkan oleh Allah. Semestinya kasih sayang Allah yang sedemikian agungnya membuat siapapun insaf dan terjaga. Yang taat kepada Allah semakin taat. Karena ketaatan kepada Allah itu sendiri adalah bentuk kasih sayang Allah. Dan yang masih juga belum taat, masih suka bermaksiat semestinya segera insaf, bahwa ia masih hidup dan bisa bernafas di dunia ini karena dilindungi oleh Allah."	300
Religius		Ya Allah hamba minta kepada Mu kebaikan daerah ini, kebaikan penghuninya dan kebaikan yang ada di dalamnya. Dan hamba berlindung	41

			kepada Mu Ya Allah dari buruknya daerah ini, dari buruknya penghuni daerah ini dan segala keburukan yang ada di dalamnya. Amin	
		Religius	“Siapa pun dia yang jadi istriku, semoga kelak aku bisa membahagiakannya, dan menggenggam tangannya erat-erat memasuki pintu surga, tempat paling indah untuk orang-orang yang memadu cinta semata-mata karena mencari ridha Allah SWT.”	236-237
		Religius	“Saya pun sangat meyakini ajaran agama yang saya peluk. Saya akan mempertaruhkan apa saja yang saya miliki untuk mempertahankan keyakinan saya, termasuk nyawa saya. Sungguh saya rela kalau saya harus kehilangan nyawa saya demi mempertahankan keyakinan tauhid yang ada di hati saya. Karena itu sebaiknya kita saling menghormati. Bagimu agamamu dan bagiku agamaku.”	448
		Religius	Dalam cemas dan rasa takut yang tiada terkira, ia meminta kepada Tuhan agar diberi kesempatan untuk tetap hidup. Ia minta kepada Tuhan agar megulurkan tangan pertolonganNya. Airmata Yelena terus menetes. Suara hatinya yang paling dalam terus menjerit, meminta pertolongan Tuhan. Berkali-kali nama Tuhan ia sebut dalam hati. Ia benar-benar berharap, Tuhan tidak akan pernah melupakannya meskipun ia telah lama melupakan Tuhan. Akakah Tuhan mengulurkan kasih sayang-Nya pada Yelena, pelacur papan atas Rusia yang telah lama meninggalkan-Nya? Entah hanya waktu yang bisa menjawabnya.	165
		Religius	“Semoga Allah membalasmu dengan pahala yang melimpah, Osmanov.”	272
2.	Manusia dengan dirinya sendiri	Disiplin	“Bagiku agama yang aku yakini adalah sumber utama kesehatan otak, jiwa dan batinku. Agama bukan racun. Justru agama yang benar adalah penawar segala racun yang mengotori otak dan	100

			jiwa manusia ..”	
		Kreatif	Setelah merasa yakin bahwa keanggunannya benar-benar sekelas atau sedikit di atas para tsarina, barulah ia memakai palto berkerah panjang, penutup kepala, syal kaos tangan dan sepatu musim dinginnya. Setelah itu ia beranjak keluar meninggalkan <i>kwartina</i> -nya yang terletak di sebuah gedung bertingkat tak jauh dari galeri Tretyakov yang terkenal.	134
		Kreatif	Selesai zikir Ayyas menyalakan laptopnya. Ia merasa beruntung, di kawasan itu ada sinyal wifi gratis. Ia bisa online kapan saja. Ketika jaringan wifi itu dibuat tanpa password dan bisa diakses siapa saja berarti memang digunakan untuk umum. Atau pemiliknya sengaja membuka jaringan internet miliknya boleh digunakan siapa saja.	96
		Kerja Keras	Tapi ia seperti tidak bisa lagi bergerak. Ia kumpulkan segenap tenaga untuk bergerak. Tangan kirinya ia paksa untuk bergerak. Tidak bisa. Tangan kanan. Tidak bisa. Seolah tangan itu bukan tangannya lagi. Seolah tangannya telah hilang. Ia mencoba sekali lagi. Ia kumpulkan segenap semangatnya. Ia harus bisa mengambil ponselnya. Tangan kirinya sedikit bisa digerakkan. Ia sedikit merasa ada harapan. Ia terus memaksa. Tangan itu bergerak ke arah saku paltonya. Terus ia paksa. Akhirnya ia bisa meraih ponselnya	164
		Kerja Keras	Ia harus berusaha lebih keras lagi. Ia tidak ingin mati. Kalau pun ia mati, biarlah ia mati di atas kasur di dalam kamar dalam apartemennya yang hangat, jangan di pinggir jalan kecil dan membeku seperti anjing berpenyakit	165
		Tanggung Jawab	“Sudahlah, Ibu sudah tua. Ibu jangan memikirkan apa-apa kecuali memikirkan cara terbaik menghadap Tuhan di surga. Anastasia akan	261

			<p>berpikir untuk mengambil jalan terbaik bagi masa depan Anastasia. Apakah nanti mengikuti saran Ibu atau mungkin Anastasia punya pendapat sendiri? Sekarang Anastasia sudah mengerti maksud Ibu. Anastasia minta maaf kepada Ibu kalau mendebat terlalu keras. Sudah saatnya Ibu istirahat. Ibu pasti lelah karena perjalanan jauh.”</p>	
		Tanggung Jawab	<p>“Istirahatlah di kamarmu. Mama sudah mempersiapkannya sejak memintamu datang. Istirahatlah dulu. Nanti akan Mama panggil untuk makan malam bersama.”</p>	386
		Kerja Keras	<p>“Kalau kau mau sedikit bekerja, dan berhasil. Kau bisa tetap tinggal di Moskwa ini dengan tenang dan nyaman. Tidak akan lagi diganggu oleh Olga Nikolayenko dan suaminya.”</p> <p>“Bekerja apa? Aku tidak paham maksudmu.”</p> <p>“Begini. Sergei Gadotov sudah mati. Aku yang membuang mayatnya jauh di pinggir kota. Aku sudah bakar semua barang yang melekat padanya dan menggantinya dengan pakaian yang lain. Identitasnya akan kabur. Tetapi aku masih membawa ponsel milik Sergei Gadotov. Kalau kau mau hidup nyaman, kau binasakan saja Olga Nikolayenko dan suaminya itu dengan tangan baja Boris Melnikov.</p> <p>“Caranya?”</p> <p>“Mudah sekali. Tetapi kau harus benar-benar hati-hati dan berhasil. Jika tidak, nyawamu bisa terancam. Kau bawa ponsel Sergei Gadotov, dan kau letakkan di rumah atau di mobil Olga Nikolayenko. Letakkan di tempat yang tidak diketahui mereka. Boris Menilkov akan tahu keberadaan ponsel itu, dan dia akan langsung berkesimpulan, bahwa Olga Nikolayenko dan suaminya yang membunuh calon adik iparnya. Boris pasti membuat perhitungan. Jika itu terjadi, kemungkinan besar Boris yang akan menang. Dan kau akan merdeka, jika Olga Nikolayenko dan suaminya binasa. Bagaimana?”</p>	287-288

		Disiplin	<p>“Kenapa? Apa aku menyakitimu dengan pakaianku itu ?”</p> <p>“Menyakiti secara fisik tidak, tetapi secara psikis iya. Melihatmu dengan pakaian seperti itu imanku bisa runtuh.” Ayyas berterus terang.</p> <p>“Ah iman! Buang saja imanmu itu ke tong sampah, maka tidak akan ada yang runtuh. Kau akan nyaman, hidup tanpa aturan iman !”</p> <p>“Justru kalau aku tidak ditertibkan oleh aturan iman, aku akan diperbudak oleh penjajahan hawa nafsu, ini lebih tidak nyaman lagi.”</p>	90
		Disiplin	<p>“Aku tidak mau mendapat ciuman dari perempuan yang tidak halal bagi saya. Anda bukan siapa-siapa saya. Bukan ibu saya, bukan kakak saya, dan bukan adik saya. Anda tidak halal bagi saya. Anda tidak boleh mencium saya. Dan saya tidak boleh mencium anda. Kalau anda mencium saya atau saya mencium anda, kita telah menodai kesucian diri kita. Kita telah melakukan dosa. Itu ajaran agama saya.”</p>	378-379
		Kreatif	<p>“Inilah tempatnya membeli barang murah. Hidup di luar negeri yang serba mahal harus pintar-pintar cari tempat berbelanja yang tepat. Apalagi kita tidak sehari dua hari di Moskwa, jadi harus pandai-pandai menghemat. Di pasar ini juga kita bisa mencari bumbu-bumbu dapur khas Asia, juga jenis sayuran yang langka seperti kangkung, bayam, katuk dan lain-lain bisa kita cari di sini.”</p>	268
		Gemar Membaca	<p>Ayyas mengambil buku berjudul <i>Seiing Islam as Other Saw it</i>. Ia duduk di sofa. Ia mulai membaca buku pertama. Beberapa halaman ia baca cukup menarik. Buku itu menjelaskan mengenai pandangan orang-orang non Muslim terhadap Islam awal.</p>	71
		Gemar membaca	<p>Anastasia membaca ulang buku penting tentang teori sejarah total yang ada di tangannya. Ia larut</p>	135

			dalam bacaannya.	
		Gemar membaca	Rencana Ayyas kali ini adalah membaca sejarah Rusia kontemporer. Terutama sejak masa-masa akhir kekaisaran Tsar di Rusia. Lalu runtuhnya kekuasaan Nicolas Romanov, Tsar terakhir Rusia di tangan Lenin. Lalu Lenin membentuk Uni Soviet. Kemudian masa pemerintahan Stalin. Sampai akhir pemerintahan Stalin.	152
		Gemar membaca	Ayyas ingin meminjam beberapa buku di perpustakaan, dan juga yang ada di ruangan koleksi Profesor Tomskii untuk ia bawa pulang dan ia baca di apartemennya.	444
		Kreatif	Ayyas mengeluarkan laptopnya dan menyalakannya. Ia ingin memberikan laporan perkembangan penelitiannya kepada Profesor Najmuddin di India, dan ia <i>forward</i> ke Profesor Abramov Tomskii di Istanbul. Ia tidak lagi bisa mengakses internet dari apartemen Pak Joko. Maka ketika berada di ruangan Profesor Tomskii yang dilengkapi fasilitas <i>wi-fi</i> ia memanfaatkan mengakses internet sebaik-baiknya.	445
		Tanggung Jawab	”Sungguh akan lengkap kebahagiaan Mama jika kau mengikuti jejak ibu kandungmu. Mama yakin jika ibu kandungmu masih hidup dan kau diasuh oleh ibu kandungmu, kemungkinan besar kau akan menjadi seorang Muslimah yang tangguh, layaknya Muslimah palestina yang menyerahkan seluruh umurnya untuk berjuang di jalan Allah.	464
		Jujur	“Dan sungguh di luar prasangka saya, akhirnya Yelena menemukan jalan yang lurus itu, justru di tangan orang asing, yaitu di tangan anda Tuan Devid. Sungguh anda sangat beruntung. Hidayah Allah memang mutlak wewenang Allah untuk diberikan kepada siapa dan dengan cara bagaimana. Hanya Allah yang tahu.”	504
3.	Manusia dengan	Rasa Ingin	Ayyas keluar dari kamarnya. Ia pura-pura	133

	Masyarakat	Tahu	bertanya, “Bagaimana, mereka sudah pergi ?” ada masalah apa-apa. Mereka sudah pergi.” Terang Yelena. “Alhamdulillah.” Jawab Ayyas.	
		Rasa Ingin Tahu	“Bagaimana keadaanmu Yelena ?” Sapa Ayas pada Yelena yang sedang menikmati sup Borsh yang masih mengepulkan uapnya. “Dokter Tatiana menjelaskan besok sore saya bisa pulang.” Jawab Yelena dengan mata berbinar. “Syukurlah.”	226
		Peduli Sosial	“Untuk tambah yakin saja, karena aku mau minta tolong sama Bibi.” “Minta tolong apa ?” “Menyadarkan dia.” Kata Ayas sambil mengisyaratkan matanya ke arah Yelena. “Kenapa dengan diriku sampai aku harus disadarkan ?” Yelena yang mengerti arah pembicaraan itu langsung menyela. “Iya kenapa dia ?” Sambung Bibi Margaretha “Dia masih tidak percaya adanya Tuhan ! Sadarkanlah dia Bibi !” Jawab Ayas. “Benarkah Yelena ?” Tanya Bibi Margareta. Yelena mengangguk. “O tidak ! ini tidak boleh terjadi. Kau tidak boleh beitu Yelena, anakku. Aku akan menyesali seumur hidupku kalau kau masih terus tidak percaya adanya Tuhan. Kau bisa selamat dan sekarang sembuh ini karena kasih Tuhan.”	247-248
		Toleransi	“Apapun yang kau pilih, tidak akan berkurang rasa sayang ibu padamu, Anakku. Ibu akan tetap mencintaimu seperti matahari mencintai titah Tuhannya.” “Terimakasih, Ibu. Anastasia juga akan terus mencintai Ibu, seperti siang mencintai mataharinya.”	261
		Jujur	“Sofia, Sofia. Kau jangan mati dulu Sofia. Bertahanlah Sofia. Aku akan menikahimu. Demi	544

			Allah, aku akan menikahimu. Bertahanlah Sofia !” Kata Ayyas dengan airmata berderai. Ia belum pernah menangis seharu dan sesedih itu. Tetapi Sofia tetap diam dan darah di pundaknya terus mengalir.	
		Peduli Sosial	“Saya ikut prihatin atas kecelakaan itu. Semoga cepat sembuh. Anastasia.”	138
		Demokratis	“Kau ternyata bisa lebih bijak dari Aristoteles. Alangkah bahagianya kelak gadis yang akan menjadi istrimu.” Sanjung Doktor Anastasia tulus, tanpa pretensi.	236
		Komunikatif	“Terkadang hidup dengan suasana baru adalah pilihan yang baik. Menurutku, Yelena bisa hidup baru dengan suasana yang sama sekali baru, di tempat yang sama sekali baru. Carilah tempat baru yang paling aman di Rusia ini. Ini pendapatku.” Ayas memberi masukan.	285
		Jujur	“Ya memang sudah saatnya kau mengetahuinya. Kini kau sudah tahu, bahwa aku adalah seorang muslimah. Aku sudah meninggalkan agama Yahudiku dan sudah menjadi pengikut nabi paing mulia yaitu Muhammad SAW. Apakah kau marah atau kecewa mengetahui Mamamu ini telah pindah agama?”	463
		Jujur	“Saya turut bahagia atas pernikahan kalian di jalan Alah, semoga Allah senantiasa memberkahi rumah tangga kalian. Adapun Omarov, setelah saya mengetahui ibu kandungnya kini mengagungkan nama Allah, maka saya tidak khawatir jika Omarov akan memilih tinggal dengan ibu kandungnya yaitu Yelena.”	504
		Peduli Sosial	“Saya do’akan kau istiqomah di jalan yang lurus, dan kau pegang teguh keislamanmu sampai kau bertemu Allah. Untuk permintaanmu, sungguh kau adalah gadis dengan pesona yang tidak bisa ditolak kaum lelaki. Tetapi berumah tangga	536

			<p>bukanlah sebuah permainan atau hanya uji coba. Berumah tangga harus semakin melipatgandakan amal saleh dan kebaikan. Ini tidak sederhana. Saya perlu musyawarah dan istikharah. Padahal besok lusa saya harus kembali ke Indonesia. Saya tidak tahu harus bagaimana?”</p>	
		Peduli Sosial	<p>Ada apa?” “Yelena sudah siuman. Datanglah! Aku ada pekerjaan yang tidak bisa aku tinggalkan.” “Aku juga sama.” “Yang penting datanglah dulu. Temui Yelena. Dia menanyakanmu. Bibi Margareta sudah cerita semua tentang kepahlawananmu pada Yelena. Kelihatannya Yelena ingin sekali bertemu dengan orang yang telah menyelamatkan nyawanya. Datanglah. Setelah itu terserah kau.”</p>	188
		Peduli Sosial	<p>“Dia pingsan. Dia masih hidup. Nadinya masih berdenyut. Ayo bawa dia ke tempat yang hangat, atau bawa dia ke rumah sakit. Boponglah dia kalau kuat, atau bagaimana caranya terserah!”</p>	172
		Peduli Sosial	<p>“Hai Yelena apa kabar?” Sapa Ayyas. Yelena hanya mengedipkan kedua matanya, dan berusaha tersenyum. Ia ingin menjawab tapi tenggorokannya terasa sakit sekali kalau untuk mengucapkan satu kata saja. “Yang tabah ya. Percayalah kau pasti sembuh.” Yelena kembali berusaha tersenyum.</p>	191
		Peduli Sosial	<p>“Bagaimana keadaan teman saya, Dokter?” “Berdoalah kepada Tuhan. Hanya mukjizat yang bisa menyelamatkannya. Jantungnya masih berdetak tapi lemah. Ia masih tidak sadarkan diri. Hampir seluruh tubuhnya luka memar. Tangan kananya patah. Dari pemeriksaan kilat kelihatannya dia juga mengalami kekerasan seksual, tapi kita belum melakukan visum yang sempurna. Kami baru mengusahakan semaksimal mungkin bagaimana caranya dia masih hidup.” Jelas dokter perempuan itu panjang lebar kepada</p>	183

			Linor.	
		Komunikatif	<p>“Kau selalu mengejutkan Mama.” Kata Madame Ektarina dengan mata berkaca-kaca karena terharu bahagia. Madame Ektarina mengendorkan pelukannya tapi kedua tangannya yang mulai keriput itu memegang kepala Linor dan menghadapkan ke wajahnya dengan penuh lembut.</p>	385
		Rasa Ingin Tahu	<p>“Besok sore jadi pulang?” Tanya Ayyas “Malah diajukan besok siang.” “<i>Alhamdulillah</i>. Linor hari ini datang?” “Tidak. Mungkin sedang sibuk.</p>	242-243
		Rasa Ingin Tahu	<p>“Apa kabar pengantin baru ?” Sapa Ayyas. “Baik. <i>Alhamdulillah</i>. Jangan sebut kami pengantin baru terus dong. Usia pernikahan kami sudah hampir dua bulan lho, Yas.” Jawab Devid. “ Itu masih layak disebut pengantin baru. Bagaimana sudah ada tanda-tanda mau punya momongan?” “<i>Alhamdulillah</i>. Dua hari lalu kami ke dokter. Hasilnya Yelena sudah positif hamil.”</p>	515
		Komunikatif	<p>“<i>Subhanallah</i>. Anda benar-benar Linor.” “Ya aku Linor.” “Dan anda kini berjilbab dan shalat?” “Ya, karena aku sudah menjadi Muslimah sekarang.” “<i>Alhamdulillah</i>. Maha Besar Allah ..”</p>	533
		Jujur	<p>“Aku tidak memeluk agama apa pun. Aku tak percaya lagi sama agama, juga Tuhan.” “<i>Innalillah !</i>” seru Ayas “Kamu jangan kaget. Disini banyak yang tidak beragama. Menurut pengalamanku, agar hidup kita mudah dan mendapat banyak kemudahan memang kita tidak memerlukan agama, juga Tuhan. Adanya agama dan Tuhan itu malah bikin masalah !”</p>	51

			<p>“Itu tidak benar. Agama hadir justru untuk menyelesaikan berbagai masalah yang mendera umat manusia.”</p>	
		Peduli Sosial	<p>“Ayo Malcik, kita tolong orang sekarat itu. Aku tidak bisa menolong sendirian. Kita selamatkan satu nyawa malam ini. Ayo jangan ragu berbuat kebajikan! Kau memiliki hati yang lunak, aku percaya itu. Hatimu tidak terbuat dari batu atau baja seperti orang-orang itu. Ayolah kita berbuat satu kebaikan malam ini. Kita tunjukkan kepada Tuhan, masih ada manusia yang berbuat baik di atas muka bumi Moskwa ini.”</p> <p>“Baiklah. Mari kita selamatkan satu nyawa umat manusia malam ini semampu kita.” Kata Ayas</p>	171
		Peduli Sosial	<p>Tiba-tiba berkelebat pikiran untuk membangunkan linor sebelum ia pergi. Siapa tau linor harus berangkat kerja. Kasihan kalau dia bangun kesiangan. Maka Ayas mengetuk pintu Linor pelan. Tak ada jawaban. Ayas kembali mengetuk agak keras. Tak lama kemudian terdengar suara Linor.</p> <p>“Ya. Ada apa ?”</p> <p>“Sudah hampir jam sembilan !”</p> <p>“Kalau sudah hampir jam sembilan kenapa? Memang aku ada janji denganmu !” sahut Linor dari dalam kamar dengan nada jengkel.</p> <p>“Ya tidak apa-apa. Maaf kalau mengganggu. Siapa tau kamu harus berangkat kerja pagi hari. Yang penting kamu sudah bangun. Baik aku berangkat dulu ya !”</p>	223-224
		Komunikatif	<p>“Ka’bah, sesungguhnya hanyalah kiblat, yaitu arah dimana kaum muslim menghadapkan wajahnya ketika sholat. Jadi ketika sholat seorang muslim sama sekali tidak menyembah ka’bah yang tak lain adalah batu persegi empat. Sekali lagi tidak. Yang disembah seorang muslim hanyalah Allah, Tuhan seru sekalian alam. Yang diikrarkan seorang muslim pertama kali masuk islam adalah aku bersaksi tidak ada Tuhan kecuali</p>	204

			hanya Allah.”	
		Peduli Sosial	Setiap malam, setelah shalat Isya’ Ayyas menyempatkan diri ke rumah Aliyev untuk mengajari Shamil dan Sarah bagaimana membaca Al-Quran dan bagaimana shalat dengan benar. Aliyev mengakui, dirinya tidak bisa membaca Al-Quran. Aliyev pernah bercerita, saat komunis berkuasa segala bentuk aktivitas keagamaan dilarang. Masjid-masjid ditutup dijadikan gudang. Madrasah dirobohkan. Al-Quran tidak boleh diajarkan. Orang-orang menurunkan islam kepada anaknya secara sembunyi-sembunyi, tidak ada lagi yang berani secara terang-terangan. Jika ketahuan shalat, membaca Al-Quran dan aktivitas keagamaan lainnya, maka bisa dipastikan nyawanya melayang diterjang peluru tajam.	477
		Komunikatif	“Tujuan menghadap arah yang sama, yaitu ke arah ka’bah adalah untuk menyatukan umat Islam di mana pun mereka berada. Jika tidak disatukan kiblatnya, umat Islam akan susah melakukan shalat berjamaah. Dalam satu masjid bisa terjadi ada yang shalat menghadap ke utara ada yang menghadap ke selatan, ada yang menghadap ke tenggara dan lain sebagainya. Ibadah shalat jadi tidak khusyuk. Persatuan tidak mudah tercipta.	205
		Demokratis	“Mungkin lebih baik saya berkorban materi. Menyewa tempat lain yang lebih aman, daripada iman dan islam saya berantakan karena tidak kuat menghadapi ujian perempuan.” Kata Ayas tegas.	142
		Demokratis	“Saya telah berjanji untuk hanya mencintai perempuan yang menjadi istri saya. Siapapun dia. Kalau ternyata yang menjadi istri saya adalah gadis itu, maka dialah orang yang akan saya limpahi segenap cinta dan kasih yang saya miliki.”	233
		Semangat Kebangsaan	Ayyas langsung berdiri dari tempat duduk. Ia berdiri dengan tenang, kedua matanya	309

			memandang ke seluruh ruangan bagaikan seorang raja memandang rakyatnya. Sementara Ayyas semakin bersemangat mendapat apresiasi luar biasa seperti itu. Ia sama sekali tak menduganya. Ia tak mau menyia-nyiakan momentum yang dahsyat itu. Ia segera menutup kalimatnya dengan ujung puisi yang dibaca dengan lantang dan bertenaga. Persis, seperti saat ia membaca puisi diajang pengucapan puisi tingkat dunia atau <i>world poetry reading</i> , yang pernah diikutinya di Kuala Lumpur, Australia, Belanda dan Jerman.	
		Toleransi	Ia yakin, Ayyas pasti akan sangat senang mendengar berita yang akan disampaikannya. Hati Anastasia bertambah harus dipenuhi bunga-bunga kebahagiaan. Dalam hati ia mengucap puji syukur kepada Tuhan. Ia semakin yakin bahwa rasa cintanya ini memang dikaruniakan oleh Tuhan. Dan Tuhan begitu indah mengaturnya. Tuhan mendatangkan dua orang dari stasiun televisi itu untuk memberikan jalan yang lebar dan lurus baginya agar menemui Ayyas. Dalam hati ia berdoa, “Semoga Tuhan terus menolong orang-orang yang sedang jatuh cinta seperti dirinya.”	345
		Demokratis	“Itu yang tidak bisa saya jelaskan doktor. Memang sebaiknya kita tidak menghukumi sesuatu hanya berdasarkan perasaan dan praduga tanpa dasar. Maaf, tanpa bermaksud menasihati, alangkah baiknya jika Doktor Anastasia juga banyak membaca di luar teori-teori sejarah, agar wawasan Doktor lebih luas lagi, dan pandangan Doktor tidak terkesan sempit.”	345
		Demokratis	“Kau terlalu berburuk sangka padanya, Anastasia. Kau tidak besikap obyektif. Kau Boris hanya dalam satu sisi saja, yaitu sisi gelapnya. Kau sama sekali tidak mau melihat dalam sisi terangnya. Meskipun sedikit anak itu juga memiliki kebaikan. Diantaranya, ia sangat	259

		Peduli Lingkungan	<p>mencintai keluarganya. Ia sangat setia membantu keluarga besarnya yang kekurangan.”</p> <p>Ayyas bertekad kuat, ia harus meninggalkan jejak amal saleh di Moskwa. Ia ingin meninggalkan bekas baik pada Shamil dan Sarah. Karenanya ia bertekad tidak akan meninggalkan Moskwa sebelum kedua anak Chechnya itu bisa membaca Al-Quran dengan baik, memahami akidah dengan benar, dan mampu menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan Baginda Nabi SAW.</p>	478
		Peduli Lingkungan	<p>“Jadi kamu pernah kuliah di Madinah?” Tanya sang imam.</p> <p>“Iya Imam.” Jawab Ayyas</p> <p>“<i>Alhamdulillah</i>. Pernah belajar pada Syaikh Abu Bakar Al Jazairy?”</p> <p>“<i>Alhamdulillah</i> pernah Imam.”</p> <p>“<i>Alhamdulillah</i>. Aku bahagia berkenalan denganmu. Jika kamu ada waktu, kamu bisa membantu memakmurkan masjid ini.”</p> <p>“<i>Inshaallah</i>, Imam.”</p>	109
4.	Manusia dengan Lingkungan	Peduli Lingkungan	<p>“Ayyas lihat, rumput-rumput itu. Ia seperti muncul dari dalam salju. Dan sinar matahari itu begitu indah. Sejak kecil sampai sekarang, belum pernah sekalipun aku melihat peristiwa alam seperti ini. Rumput-rumput kelihatan di puncak musim dingin, dan matahari menyapa dengan sinarnya. Oh tidak mungkin! Ini keajaiban, Ayyas. Sekali datang ke Moskwa, kau menjumpai keajaiban Ayyas!” lanjut Yelena penuh takjub.</p>	61
		Peduli Lingkungan	<p>“Ini belum seberapa. Ada yang jauh lebih indah dari ini. Kau pasti akan terpaku takjub jika di dalam stasiun Komsomolskaya. Kalau kau mengerti arsitekur, kau akan kagum pada arsitektur stasiun Kievskaya. Kalau kau sorang patriotik, kau pasti tersengat oleh semangat patriotik stasiun Park Probedy.” Terang Yelena.</p>	65

**Lampiran 3: Pengelompokan Nilai Pendidikan Karakter Bangsa yang
Terkandung dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy**

Tabel Nilai Pendidikan Karakter Religius

No	Deskripsi	Data
1.	Ayyas berdo'a kepada Allah ketika dia dihadapkan pada suatu kenyataan harus tinggal satu apartemen bersama dua wanita rusia yang tidak percaya adanya Tuhan.	"Ya Allah rahmatilah hambaMu ini dengan meninggalkan maksiat selamanya, selama hambaMu yang lemah ini Engkau beri hidup di dunia ini. Duhai dzat yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hati hambaMu ini untuk taat kepadaMu dan meninggalkan segala laranganMu. Amin."
2.	Ayyas menangis memohon ampun kepada Allah, ketika tanpa sengaja melihat linor dan teman bulenya melakukan perbuatan yang kotor (berzina).	Dalam sujud berulang kali ia memohon ampun kepada Allah. Berulang kali ia ucapkan doa Nabi Yunus ketika berada di dalam perut ikan. <i>"Tiada tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau (ya Allah), sungguh aku termasuk orang-orang yang zalim."</i>
3.	Ayyas memohon ampun pada Allah karena tidak menjalankan shalat subuh tepat pada waktunya.	"Ya Allah harus bagaimana hamba menebus dosa ini. Ampunilah kekhilafan hambaMu ini Ya Allah. Karuniakan kepada hamba kenikmatan shalat tepat pada waktunya sampai akhir hayat Ya Allah. Ya Allah tolonglah hambaMu yang lemah ini untuk selalu mengingatMu, untuk selalu bersyukur kepadaMu, dan untuk selalu beribadah sebaik mungkin kepadaMu."
4.	Ayyas berdo'a dan menangis tersedusedu ketika dia hampir saja tergoda untuk berzina dengan Linor yang	"Hampir saja Ya Allah. Oh hampir saja Ya Allah !" Rintihnya sambil menangis. "Rabbana zhalamna anfusana wa in lam taghfir lanna wa tarhamna lanakunanna minal

	<p>masuk ke kamarnya dengan pakaian yang kurang pantas.</p>	<p>khasirin.” Ayyas terus mengulang-ulang do’a itu dengan air mata terus meleleh.</p>
5.	<p>Madame Ektarina mendo’akan Linor dalam sholatnya.</p>	<p>Selesai sholat Madame Ektarina membaca zikir kemudian mengangkat kedua tangannya dan berdo’a kepada Allah. Dengan mata meleleh, Madame Ektarina meminta kepada Allah agar menurunkan hidayah kepada orang yang sangat disayanginya yaitu Linor. Ia menangis kepada Allah agar Linor dikembalikan kepada fitrahnya, yaitu menjadi seorang Muslimah seperti ibu kandungnya. Madame Ektarina merasa hanya dengan kekuatan doa ia bisa berikhtiar, hanya kepada Allah ia mengadu dan memohon pertolongan.</p>
6.	<p>Ayyas berdoa kepada allah agar melindunginya dari fitnah perempuan selama hidupnya.</p>	<p>Ia memejamkan mata dan berdoa,”<i>A’udzubillahi min fitmatin nisaa!</i>”</p>
7.	<p>Ayyas berpendapat bahwa berdoa memberikan nutrisi tersendiri bagi jiwanya.</p>	<p>Ia merasa shalat, membaca Al-Quran, zikir dan membaca buku adalah nutrisi jiwanya yang harus ia jaga betul-betul. Ia tidak mau sedikit pun meninggalkan kebiasaannya wiridan dan berzikir kepada Allah. Ia ingat betul kata-kata Ibnu Arthailah, “Tidak ada yang meninggalkan wirid kecuali orang bodoh.”</p>
8.	<p>Ayyas berusaha meyakinkan kepada semua orang agar segera insaf, dan beriman kepada Allah SWT. Sekaligus menegaskan bahwa Allah mencintai</p>	<p>“Pertolongan dan kasih sayang Allah di dunia ini tidak hanya untuk orang-orang yang taat saja. Orang yang bermaksiat sekalipun masih mendapat ciptaan kasih sayang Allah. Contohnya adalah pemuda yang mabuk di atas. Dia tetap diselamatkan oleh Allah. Semestinya kasih sayang</p>

9.	<p>semua makhluknya tanpa terkecuali.</p> <p>Ayyas berdoa untuk kebaikan dirinya dan seluruh penghuni rumah yang dia tempati.</p>	<p>Allah yang sedemikian agungnya membuat siapapun insaf dan terjaga. Yang taat kepada Allah semakin taat. Karena ketaatan kepada Allah itu sendiri adalah bentuk kasih sayang Allah. Dan yang masih juga belum taat, masih suka bermaksiat semestinya segera insaf, bahwa ia masih hidup dan bisa bernafas di dunia ini karena dilindungi oleh Allah.”</p> <p>“Ya Allah hamba minta kepada Mu kebaikan daerah ini, kebaikan penghuninya dan kebaikan yang ada di dalamnya. Dan hamba berlindung kepada Mu Ya Allah dari buruknya daerah ini, dari buruknya penghuni daerah ini dan segala keburukan yang ada di dalamnya.</p>
10.	<p>Ayas berdo’a kepada Allah agar menyelamatkan Sofia/Linor yang tertembak.</p>	<p>“Ya Allah, aku tetap memohon kepadaMu agar Engkau selamatkan Sofia. Hanya engkau yang bisa menyelamatkannya Ya Allah. Engkaulah Dzat yang menghidupkan dan mematikan. Ya Allah berilah kesempatan padaku untuk memenuhi permintaan orang yang berhijah di jalanMu, dan terimalah dia dengan penuh keridhaan dariMu. Jika itu yang terjadi Ya Allah maka syahidkan pula aku di jalanMu, agar kelak aku bisa berjumpa dengannya di Bumi CintaMu yang sejati, yaitu surga yang Engkau sediakan bagi hamba-hambaMu yang beriman dan beramal shaleh. Kabulkanlah do’aku Ya Allah. Amin.”</p> <p>Hati Yelena bergetar hebat mendengar kata-kata yang disampaikan Ayyas dengan penuh keimanan. Dan dengan suara agak serak Yelena berkata, “Aku</p>

11.	Yelena pun akhirnya mengakui, beriman dan percaya bahwa Allah itu ada.	beriman bahwa Tuhan itu ada!"
12.	Ayyas pun berjanji, siapapun yang jadi istrinya nanti, dia akan mencintainya semata-mata karena Allah SWT.	"Siapa pun dia yang jadi istriku, semoga kelak aku bisa membahagiakannya, dan menggenggam tangannya erat-erat memasuki pintu surga, tempat paling indah untuk orang-orang yang memadu cinta semata-mata karena mencari ridha Allah SWT."
13.	Ayyas bertekad kuat meyakini agamanya, dan mempertahankan ajaran tauhidnya walaupun harus ditukar dengan nyawa.	"Saya pun sangat meyakini ajaran agama yang saya peluk. Saya akan mempertaruhkan apa saja yang saya miliki untuk mempertahankan keyakinan saya, termasuk nyawa saya. Sungguh saya rela kalau saya harus kehilangan nyawa saya demi mempertahankan keyakinan tauhid yang ada di hati saya. Karena itu sebaiknya kita saling menghormati. Bagimu agamamu dan bagiku agamaku."
14.	Yelena berdo'a kepada Allah diantara rasa takut dan cemasnya, agar diberi kesempatan untuk tetap hidup.	Dalam cemas dan rasa takut yang tiada terkira, ia meminta kepada Tuhan agar diberi kesempatan untuk tetap hidup. Ia minta kepada Tuhan agar megulurkan tangan pertolonganNya. Airmata Yelena terus menetes. Suara hatinya yang paling dalam terus menjerit, meminta pertolongan Tuhan. Berkali-kali nama Tuhan ia sebut dalam hati. Ia benar-benar berharap, Tuhan tidak akan pernah melupakannya meskipun ia telah lama melupakan Tuhan. Akakah Tuhan mengulurkan kasih sayang-Nya pada Yelena, pelacur papan atas Rusia yang telah lama meninggalkan-Nya? Entah hanya waktu yang bisa menjawabnya.

15.	Pak Joko mendoakan Osmanov agar dibalas sengan pahala yang berlimpah oleh Allah, karena telah memberi ikan gratis untuknya dan Ayyas.	“Semoga Allah membalasmu dengan pahala yang melimpah, Osmanov.”
-----	---	---

Tabel Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial

No	Deskripsi	Data
1.	Ayyas berusaha meyakinkan Yelena bahwa Tuhan itu ada.	“Aku tidak memeluk agama apa pun. Aku tak percaya lagi sama agama, juga Tuhan.”

	<p>2. Ayyas membantu seorang bibi miskin yang tidak dikenalnya dan sedang membutuhkan pertolongannya untuk menolong orang yang ditemukannya dalam keadaan sekarat di pinggir jalan.</p>	<p>“Innalillah !” seru Ayas “Kamu jangan kaget. Disini banyak yang tidak beragama. Menurut pengalamanku, agar hidup kita mudah dan mendapat banyak kemudahan memang kita tidak memerlukan agama, juga Tuhan. Adanya agama dan Tuhan itu malah bikin masalah !” “itu tidak benar. Agama hadir justru untuk menyelesaikan berbagai masalah yang mendera umat manusia.”</p> <p>“Ayo Malcik, kita tolong orang sekarat itu. Aku tidak bisa menolong sendirian. Kita selamatkan satu nyawa malam ini. Ayo jangan ragu berbuat kebajikan! Kau memiliki hati yang lunak, aku percaya itu. Hatimu tidak terbuat dari batu atau baja seperti orang-orang itu. Ayolah kita berbuat satu kebaikan malam ini. Kita tunjukkan kepada Tuhan, masih ada manusia yang berbuat baik di atas muka bumi Moskwa ini.” “Baiklah. Mari kita selamatkan satu nyawa umat manusia malam ini semampu kita.” Kata Ayas</p>
	<p>3. Ayyas berusaha membangunkan Linor dengan mengetuk pintu kamar Linor ketika dia hendak meninggalkan apartemen.</p>	<p>Tiba-tiba berkelebat pikiran untuk membangunkan linor sebelum ia pergi. Siapa tau linor harus berangkat kerja. Kasihan kalau dia bangun kesiangan. Maka Ayas mengetuk pintu Linor pelan. Tak ada jawaban. Ayas kembali mengetuk agak keras. Tak lama kemudian terdengar suara Linor. “Ya. Ada apa ?” “Sudah hampir jam sembilan !” “Kalau sudah hampir jam sembilan kenapa? Memang aku ada janji denganmu !” sahut Linor dari dalam</p>

4.	<p>Ayyas meminta tolong pada Bibi Margareta untuk menyadarkan Yelena yang tek percaya adanya Tuhan.</p>	<p>kamar dengan nada jengkel. “Ya tidak apa-apa. Maaf kalau mengganggu. Siapa tau kamu harus berangkat kerja pagi hari. Yang penting kamu sudah bangun. Baik aku berangkat dulu ya !”</p> <p>“Untuk tambah yakin saja, karena aku mau minta tolong sama Bibi.” “Minta tolong apa ?” “Menyadarkan dia.” Kata Ayyas sambil mengisyaratkan matanya ke arah Yelena. “Kenapa dengan diriku sampai aku harus disadarkan ?” Yelena yang mengerti arah pembicaraan itu langsung menyela. “Iya kenapa dia ?” Sambung Bibi Margaretha “Dia masih tidak percaya adanya Tuhan ! Sadarkanlah dia Bibi !” Jawab Ayyas. “Benarkah Yelena ?” Tanya Bibi Margareta. Yelena mengangguk. “O tidak ! ini tidak boleh terjadi. Kau tidak boleh begitu Yelena, anakku. Aku akan menyesali seumur hidupku kalau kau masih terus tidak percaya adanya Tuhan. Kau bisa selamat dan sekarang sembuh ini karena kasih Tuhan.”</p>
5.	<p>Ayyas menjenguk Yelena yang sedang sakit dan memberinya semangat agar lekas sembuh.</p>	<p>“Hai Yelena apa kabar?” Sapa Ayyas. Yelena hanya mengedipkan kedua matanya, dan berusaha tersenyum. Ia ingin menjawab tapi tenggorokannya terasa sakit sekali kalau untuk mengucapkan satu kata saja. “Yang tabah ya. Percayalah kau pasti sembuh.” Yelena kembali berusaha tersenyum. “Saya ikut prihatin atas kecelakaan itu.</p>

6.	<p>Anastasia pun merasa peduli dan ikut prihati dengan kecelakaan yang dialami Ayyas.</p>	<p>Semoga cepat sembuh. Anastasia.”</p>
7.	<p>Ayyas mendo’akan Sofia/Linor agar istiqomah dan tetap memegang keislamannya sampai mati, dan belum berani menerima lamaran Sofia/Linor.</p>	<p>“Saya do’akan kau istiqomah di jalan yang lurus, dan kau pegang teguh keislamanmu sampai kau bertemu Allah. Untuk permintaanmu, sungguh kau adalah gadis dengan pesona yang tidak bisa ditolak kaum lelaki. Tetapi berumah tangga bukanlah sebuah permainan atau hanya uji coba. Berumah tangga harus semakin melipatgandakan amal saleh dan kebaikan. Ini tidak sederhana. Saya perlu musyawarah dan istikharah. Padahal besok lusa saya harus kembali ke Indonesia. Saya tidak tahu harus bagaimana?”</p>
8.	<p>Ayyas menerima kabar dari Sofia bahwa Yelena sudah sadar, dan ingin bertemu dengannya.</p>	<p>“Ada apa?” “Yelena sudah siuman. Datanglah! Aku ada pekerjaan yang tidak bisa aku tinggalkan.” “Aku juga sama.” “Yang penting datanglah dulu. Temui Yelena. Dia menanyakanmu. Bibi Margareta sudah cerita semua tentang kepahlawananmu pada Yelena. Kelihatannya Yelena ingin sekali bertemu dengan orang yang telah menyelamatkan nyawanya. Datanglah. Setelah itu terserah kau.”</p>
9.	<p>Bibi Margareta yang bertemu dengan Ayyas di jalan, meminta tolong Ayyas untuk membawa seorang perempuan yang ditemukannya di jalan ke rumah sakit.</p> <p>Linor menanyakan kondisi Yelena pada Dokter, setelah Yelena menerima</p>	<p>“Dia pingsan. Dia masih hidup. Nadinya masih berdenyut. Ayo bawa dia ke tempat yang hangat, atau bawa dia ke rumah sakit. Boponglah dia kalau kuat, atau bagaimana caranya terserah!”</p> <p>“Bagaimana keadaan teman saya, Dokter?” “Berdoalah kepada Tuhan. Hanya</p>

10.	perawatan dari Dokter.	<p>mukjizat yang bisa menyelamatkannya. Jantungnya masih berdetak tapi lemah. Ia masih tidak sadarkan diri. Hampir seluruh tubuhnya luka memar. Tangan kananya patah. Dari pemeriksaan kilat kelihatannya dia juga mengalami kekerasan seksual, tapi kita belum melakukan visum yang sempurna. Kami baru mengusahakan semaksimal mungkin bagaimana caranya dia masih hidup.” Jelas dokter perempuan itu panjang lebar kepada Linor.</p>
11.	Setiap malam Ayyas berusaha menyempatkan diri mengajarkan membaca Al Qur’an pada cucu-cucu Aliyev.	<p>Setiap malam, setelah shalat Isya’ Ayyas menyempatkan diri ke rumah Aliyev untuk mengajari Shamil dan Sarah bagaimana membaca Al-Quran dan bagaimana shalat dengan benar. Aliyev mengakui, dirinya tidak bisa membaca Al-Quran. Aliyev penah bercerita, saat komunis berkuasa segala bentuk aktivitas keagamaan dilarang. Masjid-masjid ditutup dijadikan gudang. Madrasah dirobohkan. Al-Quran tidak boleh diajarkan. Orang-orang menurunkan islam kepada anaknya secara sembunyi-sembunyi, tidak ada lagi yang berani secara terang-terangan. Jika ketahuan shalat, membaca Al-Quran dan aktivitas keagamaan lainnya, maka bisa dipastikan nyawanya melayang diterjang peluru tajam.</p>

Tabel Nilai Pendidikan Karakter Jujur

No	Deskripsi	Data
1.	Mantan suami Yelena merasa bahagia ketika pada akhirnya Devid sudah mampu merubah Yelena dan bertaubat pada Allah.	“Dan sungguh di luar prasangka saya, akhirnya Yelena menemukan jalan yang lurus itu, justru di tangan orang asing, yaitu di tangan anda Tuan Devid. Sungguh anda sangat beruntung. Hidayah Allah memang mutlak wewenang Allah untuk diberikan kepada siapa dan dengan cara bagaimana. Hanya Allah yang tahu.”
2.	Yelena berkata jujur pada Ayyas, bahwa ia tidak memeluk agama apapun. Karena baginya agama hanya merepotkan..	“Aku tidak memeluk agama apa pun. Aku tak percaya lagi sama agama, juga Tuhan.” “Innalillah !” seru Ayas “Kamu jangan kaget. Disini banyak yang tidak beragama. Menurut pengalamanku, agar hidup kita mudah dan mendapat banyak kemudahan memang kita tidak memerlukan agama, juga Tuhan. Adanya agama dan Tuhan itu malah bikin masalah !” “Itu tidak benar. Agama hadir justru untuk menyelesaikan berbagai masalah yang mendera umat manusia.”
3.	Ayyas menyadari cintanya kepada Sofia/Linor ketika Sofia tertembak.	“Sofia, Sofia. Kau jangan mati dulu Sofia. Bertahanlah Sofia. Aku akan menikahimu. Demi Allah, aku akan menikahimu. Bertahanlah Sofia !” Kata Ayas dengan airmata berderai. Ia belum pernah menangis seharu dan sesedih itu. Tetapi Sofia tetap diam dan darah di pundaknya terus

4.	Madame Ektarina akhirnya berkata jujur pada Linor bahwa dirinya sudah memeluk agama Islam.	<p>mengalir.</p> <p>“Ya memang sudah saatnya kau mengetahuinya. Kini kau sudah tahu, bahwa aku adalah seorang muslimah. Aku sudah meninggalkan agama Yahudiku dan sudah menjadi pengikut nabi paing mulia yaitu Muhammad SAW. Apakah kau marah atau kecewa mengetahui Mamamu ini elah pindah agama?”</p>
5.	Majidov memberi selamat atas pernikahan Yelena dan Devid dan turut berbahagia karenanya.	<p>“Saya turut bahagia atas pernikahan kalian di jalan Alah, semoga Allah senantiasa memberkahi rumah tangga kalian. Adapun Omarov, setelah saya mengetahui ibu kandungnya kini mengagungkan nama Allah, maka saya tidak khawatir jika Omarov akan memilih tinggal dengan ibu kandungnya yaitu Yelena.”</p>

Tabel Nilai pendidikan Karakter Disiplin

No	Deskripsi	Data
1.	Bagi Ayyas, Islam adalah segalanya. Dia sangat beriman kepada Allah dan meyakini agamanya.	<p>“Bagiku agama yang aku yakini adalah sumber utama kesehatan otak, jiwa dan batinku. Agama bukan racun. Justru agama yang benar adalah penawar segala racun yang mengotori otak dan jiwa manusia ..”</p>
2.	Ayyas marah kepada Dr. Anastasia karena mencium pipinya, ia merasa harga dirinya sangat terluka dan mersa berdosa.	<p>“Aku tidak mau mendapat ciuman dari perempuan yang tidak halal bagi saya. Anda bukan siapa-siapa saya. Bukan ibu saya, bukan kakak saya, dan bukan adik saya. Anda tidak halal bagi saya. Anda tidak boleh mencium saya. Dan saya tidak boleh mencium</p>

3.	Ayyas mendisiplinkan diri dan hatinya dari godaan zina	<p>anda. Kalau anda mencium saya atau saya mencium anda, kita telah menodai kesucian diri kita. Kita telah melakukan dosa. Itu ajaran agama saya.”</p> <p>“Kenapa? Apa aku menyakitimu dengan pakaianku itu ?”</p> <p>“Menyakiti secara fisik tidak, tetapi secara psikis iya. Melihatmu dengan pakaian seperti itu imanku bisa runtuh.” Ayyas berterus terang.</p> <p>“Ah iman! Buang saja imanmu itu ke tong sampah, maka tidak akan ada yang runtuh. Kau akan nyaman, hidup tanpa aturan iman !”</p> <p>“Justru kalau aku tidak ditertibkan oleh aturan iman, aku akan diperbudak oleh penjajahan hawa nafsu, ini lebih tidak nyaman lagi.”</p>
----	--	--

Tabel nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu

No	Deskripsi	Data
1.	Ayyas bersyukur ketika polisi sudah pergi dari flatnya.	<p>Ayyas keluar dari kamarnya. Ia pura-pura bertanya, “Bagaimana, mereka sudah pergi ?”</p> <p>“Tak ada masalah apa-apa. Mereka sudah pergi.” Terang Yelena.</p> <p>“<i>Alhamdulillah.</i>” Jawab Ayyas.</p>
2.	Ayyas mengucapkan syukur kepada Allah, ketika mengetahui bahwa Yelena sudah boleh pulang besok.	<p>“Besok sore jadi pulang?” Tanya Ayyas</p> <p>“Malah diajukan besok siang.”</p> <p>“<i>Alhamdulillah.</i> Linor hari ini datang?”</p> <p>“Tidak. Mungkin sedang sibuk.</p>
3.	Devid dan Yelena bersyukur kepada Allah ketika bertemu dengan Ayyas	<p>“Apa kabar pengantin baru ?” Sapa Ayyas.</p>

4.	<p>dan ditanyakan bagaimana kabarnya, serta kehamilan Yelena.</p> <p>Ayyas menjenguk Yelena di Rumah Sakit, ketika Yelena hampir dibunuh oleh kliennya.</p>	<p>“Baik. <i>Alhamdulillah</i>. Jangan sebut kami pengantin baru terus dong. Usia pernikahan kami sudah hampir dua bulan lho, Yas.” Jawab Devid.</p> <p>“Itu masih layak disebut pengantin baru. Bagaimana sudah ada tanda-tanda mau punya momongan?”</p> <p>“<i>Alhamdulillah</i>. Dua hari lalu kami ke dokter. Hasilnya Yelena sudah positif hamil.”</p> <p>“Bagaimana keadaanmu Yelena ?” Sapa Ayas pada Yelena yang sedang menikmati sup Borsh yang masih mengepulkan uapnya.</p> <p>“Dokter Tatiana menjelaskan besok sore saya bisa pulang.” Jawab yelena dengan mata berbinar.</p> <p>“Syukurlah.”</p>
----	---	--

Tabel Nilai Pendidikan Karakter Toleransi

No	Deskripsi	Data
1.	<p>Ibu Anastasia pun menghargai penolakan Anastasia yang tidak mau menikah dengan orang yang sudah dipilihnya.</p>	<p>“Apapun yang kau pilih, tidak akan berkurang rasa sayang ibu padamu, Anakku. Ibu akan tetap mencintaimu seperti matahari mencintai titah Tuhannya.”</p> <p>“Terimakasih, Ibu. Anastasia juga akan terus mencintai Ibu, seperti siang mencintai matahari.”</p>
2.	<p>Anastasia merasa yakin, bahwa Ayyas akan bahagia dengan mendengar berita yang dibawanya.</p>	<p>Ia yakin, Ayyas pasti akan sangat senang mendengar berita yang akan disampaikannya. Hati Anastasia bertambah harus dipenuhi bunga-bunga kebahagiaan. Dalam hati ia mengucap puji syukur kepada Tuhan.</p>

		Ia semakin yakin bahwa rasa cintanya ini memang dikaruniakan oleh Tuhan. Dan Tuhan begitu indah mengaturnya. Tuhan mendatangkan dua orang dari stasiun televisi itu untuk memberikan jalan yang lebar dan lurus baginya agar menemui Ayyas. Dalam hati ia berdoa, “Semoga Tuhan terus menolong orang-orang yang sedang jatuh cinta seperti dirinya.”
--	--	--

Tabel Nilai Pendidikan Karakter Kreatif

No	Deskripsi	Data
1.	Dr. Anastasia meyakinkan dirinya bahwa penampilannya hari itu sudah anggun dan menarik.	Setelah merasa yakin bahwa keanggunannya benar-benar sekelas atau sedikit di atas para tsarina, barulah ia memakai palto berkerah panjang, penutup kepala, syal kaos tangan dan sepatu musim dinginnya. Setelah itu ia beranjak keluar meninggalkan <i>kwartina</i> -nya yang terletak di sebuah gedung bertingkat tak jauh dari galeri Tretyakov yang terkenal.
2.	Pak Joko memberi tahu Ayyas dimana tempat berbelanja murah di Moskwa.	“Inilah tempatnya membeli barang murah. Hidup di luar negeri yang serba mahal harus pintar-pintar cari tempat berbelanja yang tepat. Apalagi kita tidak sehari dua hari di Moskwa, jadi harus pandai-pandai menghemat. Di pasar ini juga kita bisa mencari bumbu-bumbu dapur khas Asia, juga jenis sayuran yang langka seperti

3.	Ayyas bersikap kreatif, dengan memanfaatkan sinyal <i>wi-fi</i> gratis yang ada di sekitar flatnya.	kangkung, bayam, katuk dan lain-lain bisa kita cari di sini.” Selesai zikir Ayyas menyalakan laptopnya. Ia merasa beruntung, di kawasan itu ada sinyal wifi gratis. Ia bisa online kapan saja. Ketika jaringan wifi itu dibuat tanpa pasword dan bisa diakses siapa saja berarti memang digunakan untuk umum. Atau pemiliknya sengaja membuka jaringan internet miliknya boleh digunakan siapa saja.
4.	Ayyas memanfaatkan fasilitas <i>wi-fi</i> gratis yang terdapat di ruangan Profesor Tomskii.	Ayyas mengeluarkan laptopnya dan menyalakannya. Ia ingin memberikan laporan perkembangan penelitiannya kepada Profesor Najmuddin di India, dan ia <i>forward</i> ke Profesor Abramov Tomskii di Istanbul. Ia tidak lagi bisa mengakses internet dari apartemen Pak Joko. Maka ketika berada di ruangan Profesor Tomskii yang dilengkapi fasilitas <i>wi-fi</i> ia memanfaatkan mengakses internet sebaik-baiknya.

Tabel Nilai Pendidikan Karakter Demokratis

No	Deskripsi	Data
1.	Ayyas mengambil keputusan secara demokratis, demi kebajikannya.	“Mungkin lebih baik saya berkorban materi. Menyewa tempat lain yang lebih aman, daripada iman dan islam saya berantakan karena tidak kuat menghadapi ujian perempuan.” Kata Ayas tegas.
2.	Ayyas berjanji pada dirinya sendiri	“Saya telah berjanji untuk hanya

	bahwa dia hanya akan mencintai perempuan yang akan menjadi istrinya nanti. Siapapun itu.	mencintai perempuan yang menjadi istri saya. Siapapun dia. Kalau ternyata yang menjadi istri saya adalah gadis itu, maka dialah orang yang akan saya limpahi segenap cinta dan kasih yang saya miliki.”
3.	Anastasia secara lugas memuji sifat bijak yang dimiliki Ayyas.	“Kau ternyata bisa lebih bijak dari Aristoteles. Alangkah bahagianya kelak gadis yang akan menjadi istrimu.” Sanjung Doktor Anastasia tulus, tanpa pretensi.
4.	Ayyas menutup perdebatan dengan Dr. Anastasia mengenai islam secara lugas, tegas dan demokratis.	“Itu yang tidak bisa saya jelaskan doktor. Memang sebaiknya kita tidak menghukumi sesuatu hanya berdasarkan perasaan dan praduga tanpa dasar. Maaf, tanpa bermaksud menasihati, alangkah baiknya jika Doktor Anastasia juga banyak membaca di uar teori-teori sejarah, agar wawasan Doktor lebih luas lagi, dan pandangan Doktor tidak terkesan sempit.”
5.	Ibunda Dr. Anastasia memberikan penilaian yang obyektif dan bijaksana terhadap tanggapan Anastasia tentang lelaki yang akan dijodohkan dengannya.	“Kau terlalu berburuk sangka padanya, Anastasia. Kau tidak besikap obyektif. Kau Boris hanya dalam satu sisi saja, yaitu sisi gelapnya. Kau sama sekali tidak mau melihat dalam sisi terangnya. Meskipun sedikit anak itu juga memiliki kebaikan. Diantaranya, ia sangat mencintai keluarganya. Ia sangat setia membantu keluarga besarnya yang kekurangan.”

Tabel Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras

No	Deskripsi	Data
----	-----------	------

1.	Yelena berusaha menggerakkan tangannya yang mulai beku, untuk meraih ponsel di saku paltonya.	Tapi ia seperti tidak bisa lagi bergerak. Ia kumpulkan segenap tenaga untuk bergerak. Tangan kirinya ia paksa untuk bergerak. Tidak bisa. Tangan kanan. Tidak bisa. Seolah tangan itu bukan tangannya lagi. Seolah tangannya telah hilang. Ia mencoba sekali lagi. Ia kumpulkan segenap semangatnya. Ia harus bisa mengambil ponselnya. Tangan kirinya sedikit bisa digerakkan. Ia sedikit merasa ada harapan. Ia terus memaksa. Tangan itu bergerak ke arah saku paltonya. Terus ia paksa. Akhirnya ia bisa meraih ponselnya.
2.	Yelena terluka dan dibuang oleh kliennya, ia berusaha keras untuk tetap bertahan hidup.	Ia harus berusaha lebih keras lagi. Ia tidak ingin mati. Kalau pun ia mati, biarlah ia mati di atas kasur di dalam kamar dalam apartemennya yang hangat, jangan di pinggir jalan kecil dan membeku seperti anjing berpenyakitan.
3.	Yelena dan Linor bekerjasama untuk mengadu domba, anantara kedua geng yang menguasai wilayah Moskwa demi ketentraman hidup mereka.	<p>“Kalau kau mau sedikit bekerja, dan berhasil. Kau bisa tetap tinggal di Moskwa ini dengan tenang dan nyaman. Tidak akan lagi diganggu oleh Olga Nikolayenko dan suaminya.”</p> <p>“Bekerja apa? Aku tidak paham maksudmu.”</p> <p>“Begini. Sergei Gadotov sudah mati. Aku yang membuang mayatnya jauh di pinggir kota. Aku sudah bakar semua barang yang melekat padanya dan menggantinya dengan pakaian yang lain. Identitasnya akan kabur. Tetapi aku masih membawa ponsel milik Sergei Gadotov. Kalau kau mau hidup nyaman, kau binasakan saja Olga Nikolayenko dan suaminya itu</p>

		<p>dengan tangan baja Boris Melnikov. “Caranya?”</p> <p>“Mudah sekali. Tetapi kau harus benar-benar hati-hati dan berhasil. Jika tidak, nyawamu bisa terancam. Kau bawa ponsel Sergei Gadotov, dan kau letakkan di rumah atau di mobil Olga Nikolayenko. Letakkan di tempat yang tidak diketahui mereka. Boris Menilkov akan tahu keberadaan ponsel itu, dan dia akan langsung berkesimpulan, bahwa Olga Nikolayenko dan suaminya yang membunuh calon adik iparnya. Boris pasti membuat perhitungan. Jika itu terjadi, kemungkinan besar Boris yang akan menang. Dan kau akan merdeka, jika Olga Nikolayenko dan suaminya binasa. Bagaimana?”</p>
--	--	---

Tabel Nilai Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan

No	Deskripsi	Data
1.	Ayyas menunjukkan rasa percaya dirinya di hadapan peserta saat menyampaikan materinya dalam seminar di MGU, meskipun hanya sebagai pembicara pengganti.	Ayyas langsung berdiri dari tempat duduk. Ia berdiri dengan tenang, kedua matanya memandang ke seluruh ruangan bagaikan seorang raja memandang rakyatnya. Sementara Ayyas semakin bersemangat mendapat apresiasi luar biasa seperti itu. Ia sama sekali tak menduganya. Ia tak mau menyalakan momentum yang dahsyat itu.

2.	Anastasia dengan semangat dan diliputi perasaan cinta kepada Ayyas, berusaha menyampaikan berita yang dibawanya.	<p>Ia segera menutup kalimatnya dengan ujung puisi yang dibaca dengan lantang dan bertenaga. Persis, seperti saat ia membaca puisi diajang pengucapan puisi tingkat dunia atau <i>world poetry reading</i>, yang pernah diikutinya di Kuala Lumpur, Australia, Belanda dan Jerman.</p> <p>Ia yakin, Ayyas pasti akan sangat senang mendengar berita yang akan disampaikannya. Hati Anastasia bertambah harus dipenuhi bunga-bunga kebahagiaan. Dalam hati ia mengucap puji syukur kepada Tuhan. Ia semakin yakin bahwa rasa cintanya ini memang dikaruniakan oleh Tuhan. Dan Tuhan begitu indah mengaturnya. Tuhan mendatangkan dua orang dari stasiun televisi itu untuk memberikan jalan yang lebar dan lurus baginya agar menemui Ayyas. Dalam hati ia berdoa, “Semoga Tuhan terus menolong orang-orang yang sedang jatuh cinta seperti dirinya.”</p>
----	--	--

Tabel Nilai Pendidikan Karakter Komunikatif

No	Deskripsi	Data
1.	Ayyas memberikan saran pada Yelena atas masalah yang dihadapinya.	“Terkadang hidup dengan suasana baru adalah pilihan yang baik. Menurutku, Yelena bisa hidup baru dengan suasana yang sama sekali baru, di tempat yang sama sekali baru. Carilah tempat baru yang paling aman di Rusia ini. Ini pendapatku.” Ayas memberi masukan.

2.	Madam Ektarina terkejut dan bahagia, melihat Linor ada di rumahnya, dan kemudian memeluknya dengan hangat.	“Kau selalu mengejutkan Mama.” Kata Madame Ektarina dengan mata berkaca-kaca karena terharu bahagia. Madame Ektarina mengendorkan pelukannya tapi kedua tangannya yang mulai keriput itu memegang kepala Linor dan menghadapkan ke wajahnya dengan penuh lembut.
3.	Ayyas begitu terkejut dan kemudian merasa bahagia serta bersyukur karena Linor sudah mmeluk agama Islam.	“ <i>Subhanallah</i> . Anda benar-benar Linor.” “Ya aku Linor.” anda kini berjilbab dan shalat?” “Ya, karena aku sudah menjadi Muslimah sekarang.” “ <i>Alhamdulillah</i> . Maha Besar Allah ..”
4.	Ayyas mengajarkan tentang agama islam kepada Dr. Anastasia ketika dia menanyakan mengapa umat manusia menyembah batu persegi empat (Ka’bah).	“Ka’bah, sesungguhnya hanyalah kiblat, yaitu arah dimana kaum muslim menghadapkan wajahnya ketika sholat. Jadi ketika sholat seorang muslim sama sekali tidak menyembah ka’bah yang tak lain adalah batu persegi empat. Sekali lagi tidak. Yang disembah seorang muslim hanyalah Allah, Tuhan seru sekalian alam. Yang diikrarkan seorang muslim pertama kali masuk islam adalah aku bersaksi tidak ada Tuhan kecuali hanya Allah.
5.	Ayyas mengajarkan ilmu agama tentang Islam kepada Dr. Anastasia, tentang alasan mengapa orang Islam menghadap ke arah kiblat atau ka’bah.	“Tujuan menghadap arah yang sama, yaitu ke arah ka’bah adalah untuk menyatukan umat Islam di mana pun mereka berada. Jika tidak disatukan kiblatnya, umat Islam akan susah melakukan shalat berjamaah. Dalam satu masjid bisa terjadi ada yang shalat menghadap ke utara ada yang menghadap ke selatan, ada yang

		menghadap ke tenggara dan lain sebagainya. Ibadah shalat jadi tidak khusyuk. Persatuan tidak mudah tercipta.”
--	--	---

Tabel Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

No	Deskripsi	Data
1.	Ayyas telah berjanji pada dirinya sendiri bahwa ia akan meninggalkan amal baik di Moskwa dengan mengajarkan ilmu agama.	Ayyas bertekad kuat, ia harus meninggalkan jejak amal saleh di Moskwa. Ia ingin meninggalkan bekas baik pada Shamil dan Sarah. Karenanya ia bertekad tidak akan meninggalkan Moskwa sebelum kedua anak Chechnya itu bisa membaca Al-Quran dengan baik, memahami akidah dengan benar, dan mampu menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan Baginda Nabi SAW.
2.	Ayyas pun peduli dengan lingkungan masjid yang ada di Moskwa.	<p>“Jadi kamu pernah kuliah di Madinah?” Tanya sang imam. “Iya Imam.” Jawab Ayyas “Alhamdulillah. Pernah belajar pada Syaikh Abu Bakar Al Jazairy?” “Alhamdulillah pernah Imam.” “Alhamdulillah. Aku bahagia berkenalan denganmu. Jika kamu ada waktu, kamu bisa membantu memakmurkan masjid ini.” “Insyaallah, Imam.”</p>
3.	Yelena sangat terkejut dengan keindahan Moskwa pagi itu.	<p>“Ayyas lihat, rumput-rumput itu. Ia seperti muncul dari dalam salju. Dan sinar matahari itu begitu indah. Sejak kecil sampai sekarang, belum pernah sekalipun aku melihat peristiwa alam seperti ini. Rumput-rumput kelihatan</p>

4.	Yelena menjelaskan pada Ayyas tentang keindahan kota Moskwa dan bangunan-bangunan tuaya yang megah.	<p>di puncak musim dingin, dan matahari menyapa dengan sinarnya. Oh tidak mungkin! Ini keajaiban, Ayyas. Sekali datang ke Moskwa, kau menjumpai keajaiban Ayyas!” lanjut Yelena penuh takjub.</p> <p>“Ini belum seberapa. Ada yang jauh lebih indah dari ini. Kau pasti akan terpaku takjub jika di dalam stasiun Komsomolskaya. Kalau kau mengerti arsitekur, kau akan kagum pada arsitektur stasiun Kievskaya. Kalau kau seorang patriotik, kau pasti tersengat oleh semangat patriotik stasiun Park Probedy.” Terang Yelena.</p>
----	---	---

Tabel Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

No	Deskripsi	Data
1.	Anastasia meminta Ibunya untuk tidak terlalu memikirkan masa depannya, walaupun memang itu tanggung jawab sang Ibu.	“Sudahlah, Ibu sudah tua. Ibu jangan memikirkan apa-apa kecuali memikirkan cara terbaik menghadapi Tuhan di surga. Anastasia akan berpikir untuk mengambil jalan terbaik bagi masa depan Anastasia. Apakah nanti mengikuti saran Ibu atau mungkin Anastasia punya pendapat sendiri? Sekarang Anastasia sudah mengerti maksud Ibu. Anastasia minta maaf kepada Ibu kalau mendebat terlalu keras. Sudah saatnya Ibu istirahat. Ibu pasti lelah karena perjalanan jauh.”
2.	Madam Ektarina meminta Sofia/Linor untuk istirahat di kamar yang sudah disiapkan Ibunya.	“Istirahatlah di kamarmu. Mama sudah mempersiapkannya sejak memintamu datang. Istirahatlah dulu. Nanti akan

3.	Madam Ekatarina berharap bahwa Linor akan mengikuti jejak ibu kandungnya yang memeluk agama Islam, karena hal itu merupakan sebagian tanggung jawabnya dalam membesarkan Linor.	Mama panggil untuk makan malam bersama.” ”Sungguh akan lengkap kebahagiaan Mama jika kau mengikuti jejak ibu kandungmu. Mama yakin jika ibu kandungmu masih hidup dan kau diasuh oleh ibu kandungmu, kemungkinan besar kau akan menjadi seorang Muslimah yang tangguh, layaknya Muslimah palestina yang menyerahkan seluruh umurnya untuk berjuang di jalan Allah.
----	---	---

Tabel Nilai Pendidikan Karakter Gemar Membaca

No	Deskripsi	Data
1.	Disela-sela kesibukannya Ayyas menggunakan waktunya untuk membaca.	Ayyas mengambil buku berjudul <i>Seiing Islam as Other Saw it</i> . Ia duduk di sofa. Ia mulai membaca buku pertama. Beberapa halaman ia baca cukup menarik. Buku itu menjelaskan mengenai pandangan orang-orang non Muslim terhadap Islam awal.
2.	Sambil menunggu waktu mengajarnya tiba, Dr. Anastasia menggunakan waktunya untuk membaca.	Anastasia membaca ulang buku penting tentang teori sejarah total yang ada di tangannya. Ia larut dalam bacaannya.
3.	Ayyas memanfaatkan waktunya dengan membaca buku sejarah di ruangan Professor Tomskii.	Rencana Ayyas kali ini adalah membaca sejarah Rusia kontemporer. Terutama sejak masa-masa akhir kekaisaran Tsar di Rusia. Lalu runtuhnya kekuasaan Nicolas Romanov, Tsar terakhir Rusia di tangan Lenin. Lalu Lenin membentuk Uni Soviet. Kemudian masa pemerintahan Stalin. Sampai akhir pemerintahan Stalin.

4.	Ayyas bergegas ke ruangan Profeor Tomskii, karena ingin meminjam eberapa buku dari ruangan tersebut.	Ayyas ingin meminjam beberapa buku di perpustakaan, dan juga yang ada di ruangan koleksi Profesor Tomskii untuk ia bawa pulang dan ia baca di apartemennya.
----	--	---

Tabel 4: Hasil Analisis Nilai Pendidikan Karakter Bangsa yang Terkandung dalam Novel Bumi Cinta

No	Jenis Pendidikan Karakter Bangsa	Hasil Analisis	
		Ya	Tidak
1.	Religius	✓	
2.	Jujur	✓	
3.	Toleransi	✓	
4.	Disiplin	✓	
5.	Kerja Keras	✓	
6.	Kreatif	✓	
7.	Mandiri		✓
8.	Demokratis	✓	
9.	Rasa Ingin Tahu	✓	
10.	Semangat Kebangsaan	✓	
11.	Cinta Tanah Air		✓
12.	Menghargai Prestasi		✓

13.	Komunikatif	✓	
14.	Cinta Damai		✓
15.	Gemar Membaca	✓	
16.	Peduli lingkungan	✓	
17.	Peduli Sosial	✓	
18.	Tanggung Jawab	✓	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMA Negeri 2 Wates

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : XI / I

Aspek : Membaca

Standar Kompetensi : 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia / terjemahan

Kompetensi Dasar : 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia / terjemahan

Indikator : - Mampu menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar dan amanat) novel Indonesia dan terjemahan.

- Mampu membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia dan novel terjemahan.

Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu :

- Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia dan novel terjemahan yang sudah dibaca.
- Siswa mampu menganalisis unsur-unsur intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar dan amanat) novel Indonesia.
- Siswa mampu menganalisis unsur-unsur intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar dan amanat) novel terjemahan.
- Siswa mampu membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel Indonesia dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel terjemahan.

Materi Pembelajaran :

➤ Pengertian Novel

- Novel Indonesia adalah sebuah karya prosa fiksi yang tertulis dan naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Novel lebih panjang, setidaknya 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerpen dan tidak dibatasi keterbatasan struktural dan metrikal, sandiwara atau sajak.
- Novel terjemahan adalah novel yang berasal bukan dari dalam negeri, melainkan dari luar negeri, lalu oleh pihak dalam negeri akan dialih

bahasakan atau diterjemahkan ke dalam bahasa yang sesuai, yang dalam hal ini adalah bahasa Indonesia.

➤ **Pengertian Unsur Intrinsik**

Unsur Intrinsik adalah unsur pembangun karya sastra yang dapat ditemukan di dalam teks karya sastra itu sendiri. Sedangkan analisis intrinsik adalah mencoba memahami suatu karya sastra berdasarkan informasi-informasi yang dapat ditemukan di dalam karya sastra itu, atau secara eksplisit terdapat karya sastra. Unsur intrinsik karya sastra tersebut antara lain :

- **Alur / Plot**

Alur atau plot adalah rangkaian atau jalannya peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas.

- **Tema**

Tema merupakan gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra. Tema juga dapat disebut sebagai sesuatu yang menjadi dasar cerita, sesuatu yang menjiwai cerita, atau sesuatu yang menjadi pokok masalah dalam cerita.

- **Tokoh**

Tokoh adalah individu ciptaan/rekaan pengarang yang mengalami peristiwa-peristiwa atau lakuan dalam berbagai peristiwa cerita. Pada umumnya tokoh berwujud manusia, namun dapat pula berwujud binatang atau benda yang diinsankan.

- **Alur Cerita (Plot)**

Alur adalah urutan atau rangkaian peristiwa dalam cerita. Alur sendiri dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu alur maju (progresif) dan alur mundur (flashback).

- **Latar (setting)**

Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, suasana, dan situasi terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok yaitu tempat, waktu, dan suasana.

- **Sudut pandang (point of view)**

Sudut pandang adalah cara memandang penulis dalam menempatkan dirinya pada posisi tertentu dalam cerita novel tersebut. Pada sebuah novel, sudut pandang terbagi menjadi dua, yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga.

- Gaya bahasa

Gaya bahasa adalah teknik pengolahan bahasa oleh pengarang dalam upaya menghasilkan karya sastra yang hidup dan indah. Pengolahan bahasa harus didukung oleh diksi (pemilihan kata) yang tepat.

- Amanat

Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui novelnya. Sebagaimana tema, amanat dapat disampaikan secara implisit yaitu dengan cara memberikan ajaran moral atau pesan dalam tingkah laku atau peristiwa yang terjadi pada tokoh menjelang cerita berakhir, dan dapat pula disampaikan secara eksplisit yaitu dengan penyampaian seruan, saran, peringatan, nasehat, anjuran, atau larangan yang berhubungan dengan gagasan utama cerita.

➤ Pengertian Unsur Ekstrinsik

Unsur Ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra (novel), tetapi secara tidak langsung mempengaruhi sistem organisme karya sastra. Secara lebih spesifik, unsur ekstrinsik sebuah novel bisa dibidang sebagai unsur yang membangun sebuah novel. Oleh karena itu, unsur ekstrinsik novel tetap harus diperhatikan sebagai sesuatu yang penting. Unsur ekstrinsik novel meliputi :

- Tampilan cover novel
- Kapan karya sastra itu dibuat
- Latar belakang kehidupan pengarang
- Latar belakang sosial pengarang
- Latar belakang penciptaan
- Biografi pengarang

Metode pembelajaran :

- Tanya Jawab
- Diskusi
- Penugasan Kelompok
- Presentasi

Langkah-langkah Pembelajaran :

No.	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu	Guru / Siswa
1.	Kegiatan Awal - Guru membuka pelajaran dengan berdoa, menyapa siswa / mengucapkan salam. Kemudian menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. - Apersepsi Siswa dan Guru bertanya jawab mengenai novel Indonesia dan novel terjemahan yang sudah dibaca sebelumnya.	Ceramah	3 menit	Guru
		Tanya jawab	5 menit	Guru dan siswa
2.	Kegiatan Inti (Pertemuan 1) a. Eksplorasi - Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel, sebagai pemicu keaktifan siswa. Kemudian guru menjelaskan materi yang sesuai secara lengkap. - Guru memberikan contoh bagaimana	Tanya Jawab dan Penjelasan	13 menit	Guru dan Siswa
		Penjelasan	10 menit	Guru
		Penugasan	2 menit	Guru dan Siswa

	<p>caranya menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia / novel terjemahan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya pada siswa mengenai hal-hal yang belum dipahami oleh siswa mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik novel. <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi penugasan kepada siswa agar mendiskusikan novel Indonesia dan terjemahan yang sudah dibaca secara berkelompok. - Siswa secara berkelompok mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik Novel Indonesia dan novel terjemahan. - Siswa secara berkelompok menganalisis unsur intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, amanat) dan ekstrinsik yang terdapat dalam novel Indonesia dan terjemahan. - Siswa mengumpulkan hasil analisis novel Indonesia dan terjemahan kepada guru. <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru merefleksikan dan menyimpulkan hasil analisis yang telah dikerjakan 	<p>Penugasan</p> <p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p> <p>Penugasan</p> <p>Refleksi</p> <p>Umpan balik</p> <p>Tanya Jawab, Penjelasan</p> <p>Penjelasan</p>	<p>3 menit</p> <p>10 menit</p> <p>25 menit</p> <p>2 menit</p> <p>5 menit</p> <p>3 menit</p> <p>3 menit</p> <p>5 menit</p>	<p>Guru dan Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Guru dan Siswa</p> <p>Guru dan Siswa Guru</p> <p>Guru dan Siswa</p> <p>Guru</p>
--	---	---	---	--

	<p>oleh para siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan bonus poin bagi kelompok maupun siswa yang dinilai aktif dalam pembelajaran tersebut. <p>Kegiatan Inti (Pertemuan 2)</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai novel Indonesia dan terjemahan, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapatnya. - Guru memberikan penjelasan mengenai novel Indonesia dan terjemahan serta cara membandingkannya. <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa membandingkan analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia dengan terjemahan secara berkelompok. - Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Kemudian kelompok lainnya menanggapi. <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru kemudian memberikan penilaian terhadap hasil analisis peserta didik 	<p>Diskusi, Penugasan</p> <p>Presentasi</p> <p>Penjelasan dan Tanya jawab</p> <p>Umpan balik</p>	<p>18 menit</p> <p>33 menit</p> <p>10 menit</p> <p>3 menit</p>	<p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Guru dan Siswa</p> <p>Guru dan Siswa</p>
--	--	--	--	---

	<p>dan presentasi tiap kelompok, serta menambahkan hal-hal yang perlu dikaitkan dalam pembelajaran tersebut. Kemudian melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dimengerti oleh peserta didik dan menyimpulkannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan hadiah kepada siswa berupa poin tambahan bagi kelompok yang mempresentasikan hasil analisisnya dengan baik. 				
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengkondisikan kelas seperti semula. - Guru dan Siswa melakukan refleksi pembelajaran tentang menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia / novel terjemahan. - Guru memberitahu siswa kompetensi dasar pada pertemuan selanjutnya adalah menganalisis hikayat. - Guru menutup pembelajaran, siswa berdoa, kemudian keluar kelas dengan tertib. 	<p>Ceramah</p> <p>Ceramah dan tanya jawab</p> <p>Penjelasan</p> <p>Arahan</p>	<p>2 menit</p> <p>3 menit</p> <p>2 menit</p> <p>2 menit</p>	<p>Guru</p> <p>Guru dan Siswa</p> <p>Guru</p> <p>Guru dan Siswa</p>	

Sumber Pembelajaran:

- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- El Shirazy, Habiburrahman. 2011. *Bumi Cinta*. Jakarta: Ihwan Publishing House.

Media Pembelajaran

- Novel Indonesia Bumi Cinta
- Novel terjemahan

Penilaian :

- Teknik Penilaian :
 1. Tes Tulis
 2. Tes lisan
- Penilaian : Tertulis
- Soal Instrumen :
 1. Sebut dan jelaskan beberapa unsur intrinsik pembangun novel !
 2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan unsur ekstrinsik dalam sebuah novel !
 3. Bentuklah beberapa kelompok ! Kemudian analisislah unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia (Bumi Cinta) dan terjemahan yang telah kamu pilih !
 4. Bandingkanlah hasil analisis Novel Indonesia dengan novel terjemahan yang telah kamu pilih !

Kunci Jawaban Soal Instrumen:

1. Unsur Intrinsik Pembangun Novel :

- Tema

Tema merupakan gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra. Tema juga dapat disebut sebagai sesuatu yang menjadi dasar cerita, sesuatu yang menjiwai cerita, atau sesuatu yang menjadi pokok masalah dalam cerita. Penokohan

- Tokoh

Tokoh adalah individu ciptaan/rekaan pengarang yang mengalami peristiwa-peristiwa atau lakuan dalam berbagai peristiwa cerita. Pada umumnya tokoh berwujud manusia, namun dapat pula berwujud binatang atau benda yang diinsankan.

- Alur Cerita (Plot)

Alur adalah urutan atau rangkaian peristiwa dalam cerita. Alur sendiri dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu alur maju (progresif) dan alur mundur (flashback).

- Latar (setting)

Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, suasana, dan situasi terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok yaitu tempat, waktu, dan suasana.

- Sudut pandang (point of view)

Sudut pandang adalah cara memandang penulis dalam menempatkan dirinya pada posisi tertentu dalam cerita novel tersebut.

Pada sebuah novel, sudut pandang terbagi menjadi dua, yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga.

- Gaya bahasa

Gaya bahasa adalah teknik pengolahan bahasa oleh pengarang dalam upaya menghasilkan karya sastra yang hidup dan indah. Pengolahan bahasa harus didukung oleh diksi (pemilihan kata) yang tepat.

- Amanat

Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui novelnya. Sebagaimana tema, amanat dapat disampaikan secara implisit yaitu dengan cara memberikan ajaran moral atau pesan dalam tingkah laku atau peristiwa yang terjadi pada tokoh menjelang cerita berakhir, dan dapat pula disampaikan secara eksplisit yaitu dengan penyampaian seruan, saran, peringatan, nasehat, anjuran, atau larangan yang berhubungan dengan gagasan utama cerita.

2. Pengertian Unsur Ekstrinsik Novel

Unsur ekstrinsik novel adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra (novel), tetapi secara tidak langsung mempengaruhi sistem organisme karya sastra. Secara lebih spesifik, unsur ekstrinsik sebuah novel bisa dibilang sebagai unsur yang membangun sebuah novel. Oleh karena itu, unsur ekstrinsik novel tetap harus diperhatikan sebagai sesuatu yang penting.

3. Analisis unsur Intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia

➤ Analisis unsur intrinsik dalam novel Bumi Cinta

Tema : Kisah seorang pria berkewarga negaraan Indonesia yang bernama Muhammad Ayyas yang dikisahkan menjadi seorang peneliti di MGU, yang mendapat banyak cobaan saat berada di Moskwo-Rusia.

Alur : Alur yang digunakan dalam novel Bumi Cinta ini menggunakan alur mundur (flashback). Karena ada bagian kisah yang menceritakan tentang masa lalu beberapa tokoh, yang membuat penulis harus kembali ke masa lampau untuk menceritakan keadaan para tokohnya di masa lalu.

- Latar** : Latar yang digunakan dalam novel Bumi Cinta yaitu Kota Katedral, apartemen (ruang tamu, dapur, kamar), kamar President Suite Hotel Tverskaya Inn, taman, stasiun, kantin, restoran, mobil, Kota Berlin, masjid, pesawat dan kota Moskwa.
- Sudut Pandang** : Novel Bumi Cinta menggunakan sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga.
- Gaya Bahasa** : Gaya bahasanya mudah dipahami, sekalipun banyak menggunakan bahasa asing, karena disertai dengan catatan kaki.
- Tokoh** :
 Muhammada Ayyas : lelaki Indonesia yang menyelesaikan S1 nya di Madinah dan saat ini sedang menyelesaikan studi S2-nya di India. Ayyas ke Moskow-Rusia untuk melakukan penelitian Thesis S2-nya tentang sejarah umat Islam di Rusia pada jaman Stalin.
 Anastasia palazo : Doctor Sejarah lulusan Cambridge University. Sebuah perpaduan yang sempurna antara kecantikan, kedudukan, ilmu dan kuatnya memegang prinsip sebagai seorang kristen ortodoks.
 Yelena : Pelacur papan atas di Rusia dan merupakan langganan para pejabat negara jika bertandang ke Rusia.
 Sofia/Linor : Agen Mossad yang bekerja untuk Israel dan Yahudi. Seorang pemain biola profesional dengan wajah yang cantik meski kelihatan dingin.
 Devid : Sahabat Ayyas yang kuliah di Pittsburg dan menganut paham free sex.

Madam Ektarina : Ibu dari Linor yang penuh kasih sayang dan beragama Islam.

Pak Joko : Orang Bandung yang banyak menolong Ayyas dan bekerja di KBRI.

Bibi Margareta : Orang yang menyelamatkan Yelena dan bekerja sebagai pemulung.

Osmanov : Penjual ikan yang baik hati, langganan pak Joko.

Olga Nikolayenko : Pemimpin pelacur, tempat Yelena bekerja.

Sergeii Gatodov : Teman dekat Linor dan anggota Voykovskaya Bratva (geng yang berbahaya di Moskwa).

Amanat : Pengarang ingin membuat pembaca memberikan suatu contoh kemenangan orang – orang beriman, manakala

menghadapi musuh yang berat. Musuh yang bisa datang dari mana saja. Musuh yang siap meluluhlantahkan bangunan keimanan orang-orang yang beriman. Semua cerita yang diwakili tokoh utama (Ayyas) diruhkan oleh pengarang dari surat Al-Anfal 45-47 yang berisikan resep kemenangan orang-orang beriman, resep mujarab tersebut: (1) berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya; (2) taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan; (3) bersabarlah; dan (4) janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampongnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud ria kepada manusia serta menghalangi (orang) dari jalan Allah.

➤ Analisis unsur ekstrinsik dalam novel Bumi Cinta

Nilai Moral : Nilai moral pada novel ini sangat banyak, karena pengarang memberi banyak contoh kehidupan yang beisikan

nilai moral penting, misalnya saat Ayyas menolong Yelena seorang yang pernah meragukan kebaikan Ayyas, namun Ayyas masih mau menolongnya padahal orang sekitar sudah tak ada yang menghiraukannya bagaikan bangkai jalanan.

Nilai Sosial : Nilai sosial pada novel ini juga banyak, dalam cerita Ayyas digambarkan seorang yang bersosial, walau sekitarnya banyak musuh-musuh keimanan baginya semua juga manusia, semua mereka perlakukan sama baiknya.

Nilai Budaya : Dalam novel ini pun tidak lepas dari nilai budaya yang kental utamanya budaya Rusia yang bebas dan penuh

pertentangan dengan budaya negara timur, Indonesia.

- Analisis unsur intrinsik novel terjemahan

Jawab: jawaban disesuaikan dengan novel terjemahan yang dipilih siswa

- Analisis unsur ekstrinsik novel terjemahan

Jawab: jawaban disesuaikan dengan novel terjemahan yang dipilih siswa

4. Perbandingan hasil analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia dan terjemahan

Jawab: jawaban disesuaikan dengan kreatifitas siswa.

Rubrik Penilaian Keterampilan “ Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia / novel terjemahan”

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai / skor maksimal	Jumlah
----	------------	------------------------------------	--------

		Ketepatan dalam mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel Indonesia dan terjemahan	Ketepatan dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel Indonesia dan terjemahan	Ketepatan dalam membandingkan hasil analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel Indonesia dan terjemahan	Skor
		5	5	10	20
1	Anggito Cahyo Nugroho				
2	Azizatun Khasanah				
3	Bagus Priska Audtya S				
4	Crussita Devi				
5	Danang Nur Subeqi				
6	Dicky Setiawan				
7	Dona Rosalia Puspita S				
8	Dwi Kurniawati				
9	Evita Sovlianti				
10	Firman Yudhi Saputra				

Keterangan Nilai Skala Likert :

1 ----- Sangat Kurang

2 ----- Kurang

3 ----- Cukup Baik

4 ----- Baik

5 ----- Sangat Baik

Penilaian : Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai akhir} &= \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimum (20)}} \times \text{Skor Ideal (100)} \\ &= \dots \end{aligned}$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMA Negeri 2 Wates

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : XI / I

Aspek : Membaca

Standar Kompetensi	: 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia / terjemahan
Kompetensi Dasar	: 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia / terjemahan
Indikator	: - Mampu menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar dan amanat) novel Indonesia. - Mampu membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia dan novel terjemahan.
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit

Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu :

- Siswa mampu memahami novel Indonesia dan novel terjemahan yang sudah dibaca.
- Siswa mampu menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia dan novel terjemahan.
- Siswa mampu membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel Indonesia.

Materi Pembelajaran :

➤ Pengertian Novel

Novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang tertulis dan naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Novel lebih panjang, setidaknya 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerpen dan tidak dibatasi keterbatasan struktural dan metrikal, sandiwara atau sajak.

➤ Jenis Novel

Pada dunia kesusastraan, novel dibedakan menjadi dua, yaitu :

➤ Novel Populer

Novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya, khususnya pembaca di kalangan remaja. Novel populer menampilkan masalah-masalah yang aktual dan selalu menzaman, namun hanya sampai pada tingkat permukaan serta tidak terlalu intens.

Contoh: Belenggu, Atheis, dan lain-lain.

➤ Novel Serius

Novel serius merupakan novel yang berusaha mengungkapkan sesuatu yang baru dengan cara pengucapan yang baru pula. Novel serius menampilkan permasalahan secara lebih intens dan tidak berusaha meresapi hakikat kehidupan.

Contoh: Burung-burung Manyar, Pengakuan Pariyem, Para Priyayi dan lain-lain.

➤ Pengertian Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik

➤ Unsur Intrinsik adalah unsur pembangun karya sastra yang dapat ditemukan di dalam teks karya sastra itu sendiri. Sedangkan analisis intrinsik adalah mencoba memahami suatu karya sastra berdasarkan informasi-informasi yang dapat ditemukan di dalam karya sastra itu, atau secara eksplisit terdapat karya sastra. Unsur intrinsik karya sastra tersebut antara lain :

- Alur / Plot

Alur atau plot adalah rangkaian atau jalannya peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas.

- Tema

Tema merupakan gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra. Tema juga dapat disebut sebagai sesuatu yang menjadi dasar cerita, sesuatu yang menjiwai cerita, atau sesuatu yang menjadi pokok masalah dalam cerita.

- Tokoh

Tokoh adalah individu ciptaan/rekaan pengarang yang mengalami peristiwa-peristiwa atau lakuan dalam berbagai peristiwa cerita. Pada

umumnya tokoh berwujud manusia, namun dapat pula berwujud binatang atau benda yang diinsankan.

- Alur Cerita (Plot)

Alur adalah urutan atau rangkaian peristiwa dalam cerita. Alur sendiri dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu alur maju (progresif) dan alur mundur (flashback).

- Latar (setting)

Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, suasana, dan situasi terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok yaitu tempat, waktu, dan suasana.

- Sudut pandang (point of view)

Sudut pandang adalah cara memandang penulis dalam menempatkan dirinya pada posisi tertentu dalam cerita novel tersebut. Pada sebuah novel, sudut pandang terbagi menjadi dua, yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga.

- Gaya bahasa

Gaya bahasa adalah teknik pengolahan bahasa oleh pengarang dalam upaya menghasilkan karya sastra yang hidup dan indah. Pengolahan bahasa harus didukung oleh diksi (pemilihan kata) yang tepat.

- Amanat

Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui novelnya. Sebagaimana tema, amanat dapat disampaikan secara implisit yaitu dengan cara memberikan ajaran moral atau pesan dalam tingkah laku atau peristiwa yang terjadi pada tokoh menjelang cerita berakhir, dan dapat pula disampaikan secara eksplisit yaitu dengan penyampaian seruan, saran, peringatan, nasehat, anjuran, atau larangan yang berhubungan dengan gagasan utama cerita.

- Unsur Ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra (novel), tetapi secara tidak langsung mempengaruhi sistem organisme karya sastra. Secara lebih spesifik, unsur ekstrinsik sebuah novel bisa dibilang sebagai

unsur yang membangun sebuah novel. Oleh karena itu, unsur ekstrinsik novel tetap harus diperhatikan sebagai sesuatu yang penting.

- Unsur ekstrinsik novel meliputi :
 - Tampilan cover novel
 - Kapan karya sastra itu dibuat
 - Latar belakang kehidupan pengarang
 - Latar belakang sosial pengarang
 - Latar belakang penciptaan
 - Biografi pengarang

Metode pembelajaran :

- Diskusi
- Penugasan Kelompok

Langkah-langkah Pembelajaran :

No.	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu	Guru / Siswa	Domain	Karakter
-----	-----------------------	--------	-------	--------------	--------	----------

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi penugasan terhadap siswa membandingkan analisis novel Indonesia dengan novel terjemahan. - Siswa secara berkelompok membandingkan analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel Indonesia dengan novel terjemahan. - Siswa mengumpulkan hasil perbandingan analisis novel Indonesia / novel terjemahan kepada guru. 					
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengkondisikan kelas seperti semula. - Guru dan Siswa melakukan refleksi pembelajaran tentang membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik 	<p>Ceramah</p> <p>Ceramah dan tanya jawab</p> <p>Penjelasan</p>	<p>2 menit</p> <p>3 menit</p> <p>2 menit</p> <p>2 menit</p>	<p>Guru</p> <p>Guru dan Siswa</p> <p>Guru</p>	<p>Afeksi</p> <p>Psiko /Afeksi</p> <p>Psiko /Afeksi</p> <p>Psiko</p>	<p>Disiplin</p> <p>Kreatif, Komunikatif</p> <p>Komunikatif</p> <p>Religius,</p>

	<p>novel Indonesia / novel terjemahan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberitahu siswa kompetensi dasar pada pertemuan selanjutnya adalah menganalisis pementasan drama. - Guru menutup pembelajaran, siswa berdoa, kemudian keluar kelas dengan tertib. 	Arahan		Guru dan Siswa	/Afeksi	Disiplin
--	--	--------	--	----------------	---------	----------

Sumber Pembelajaran:

- Novel Indonesia / novel terjemahan
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka

Media Pembelajaran

- Novel terjemahan

Penilaian :

- Teknik Penilaian : Tes Tulis
- Penilaian : Tertulis
- Soal Instrumen :

- Menganalisis dan membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam novel Indonesia dan novel Terjemahan !

Jawaban Instrumen :

- Jawaban disesuaikan dengan novel yang dianalisis dan dibandingkan oleh siswa.

Rubrik Penilaian Keterampilan “ Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia / novel terjemahan”

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai / skor maksimal			Jumlah Skor
		Ketepatan dalam menganalisis novel Indonesia	Ketepatan dalam menganalisis novel terjemahan	Ketepatan dalam membandingkan novel Indonesia dan novel terjemahan	
		5	5	10	
1	Anggito Cahyo Nugroho				
2	Azizatun Khasanah				
3	Bagus Priska Audtya S				
4	Crussita Devi				
5	Danang Nur				

	Subeqi				
6	Dicky Setiawan				
7	Dona Rosalia Puspita S				
8	Dwi Kurniawati				
9	Evita Sovlianti				
10	Firman Yudhi Saputra				

Keterangan Nilai Skala Likert :

1 ----- Sangat Kurang

2 ----- Kurang

3 ----- Cukup Baik

4 ----- Baik

5 ----- Sangat Baik

Penilaian : Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimum (20)}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

= ...